



PT GAJAH TUNGGAL Tbk



ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

2018





daftar isi table of contents

- 2 Daftar Isi
Table of Contents
4 Rekam Jejak
Milestones

01 KILAS KINERJA 2018

2018 FLASHBACK PERFORMANCE

- 10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Key Financial Data
11 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Charts of Key Financial Data
12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
12 Grafik Aktivitas Pergerakan Saham
Chart of Share Price Movement
14 Penghargaan 2018 dan Sertifikasi
2018 Awards and Certifications
22 Sekilas Peristiwa 2018
2018 Events Highlights

02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORTS

- 30 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
36 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 46 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Corporate Information and Data
Alamat Pabrik dan Peta Operasional
Address of Plants and Operational Map
47 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
48 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission

- 49 Nilai Perusahaan - GT Spirit
Corporate Value - GT Spirit
50 Bidang Usaha
Line of Business
52 Struktur Organisasi
Organizational Structure
54 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
60 Profil Direksi
Board of Directors Profile
66 Struktur Perusahaan
Company Structure
67 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
67 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan
Perusahaan Asosiasi
*Information on Subsidiaries and
Associate Entities*
68 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
69 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
69 Informasi Lembaga Profesi dan
Penunjang Pasar Modal
*Information on Capital Market
Professional and Supporting Institutions*
70 Sumber Daya Manusia
Human Resources

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 77 Tinjauan Makroekonomi Dan
Industri Otomotif Indonesia
*Overview on Macroeconomy and
National Automotive Industry*
78 Tinjauan Pasar Ban
Overview on Tire Market
78 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
87 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

- 94 Kemampuan Membayar Utang dan
Tingkat Kolektibilitas Piutang
*Solvency and Receivables Collectability
Rate*
95 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen
atas Struktur Modal
*Capital Structure and Management Policy
on Capital Structure*
95 Ikatan Material Perusahaan
Material Commitment of Company
96 Transaksi Material yang Terjadi Setelah
Tanggal Laporan Akuntan
*Material Transaction Subsequent to
Balance Sheet Date*
96 Investasi Barang Modal yang
Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
*Capital Expenditure Investment Realized in
the Latest Fiscal Year*
96 Informasi Material Mengenai Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi atau
Restrukturisasi Utang/ Modal
*Material Information on Investment,
Expansion, Divestment, Business Merger/
Consolidation, Acquisition, and Capital/
Debt Restructuring*
96 Informasi Transaksi Material yang
Mengandung Benturan Kepentingan dan
Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
*Information on Transaction Material
Containing Conflict of Interest and
Transaction with Affiliations*
97 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
97 Program Kepemilikan Saham oleh
Karyawan dan/atau Manajemen
*Management and/or Employee Stock
Option Plan*
98 Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering



- 98 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 98 Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity
- 99 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 101 Strategi Pemasaran
Marketing Strategy
- 107 Prospek Usaha 2019
2019 Business Outlook

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

- 109 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 112 Kepatuhan
Compliance
- 114 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 114 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 120 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 121 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 122 Direksi
Board of Directors
- 126 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors
- 128 Program Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi
Trainings For Board of Commissioners and Board of Directors

- 130 Laporan Dewan Komisaris Selaku Pelaksana Fungsi Nominasi & Remunerasi
Report by The Board of Commissioners as The Implementer of the Nomination & Remuneration Functions
- 131 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 131 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 132 Komite Audit
Audit Committee
- 136 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 136 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
- 137 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 138 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm
- 138 Manajemen Risiko
Risk Management
- 140 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 142 Kode Etik
Code of Conduct
- 143 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

- 149 Fokus 4 Pilar CSR
CSR 4 Pillars Focus
- 150 Kegiatan CSR Perusahaan
Company's CSR Programs
- 150 Lingkungan Alam
Natural Environment
- 152 Kesejahteraan
Wellbeing
- 157 Masyarakat
Society
- 160 Ekonomi
Economy
- 162 Sanggaran dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

07

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

08

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN *MANAGEMENT STATEMENTS*

REKAM JEJAK Milestones

1951

PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1971

Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981

Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990

PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

1995

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1996

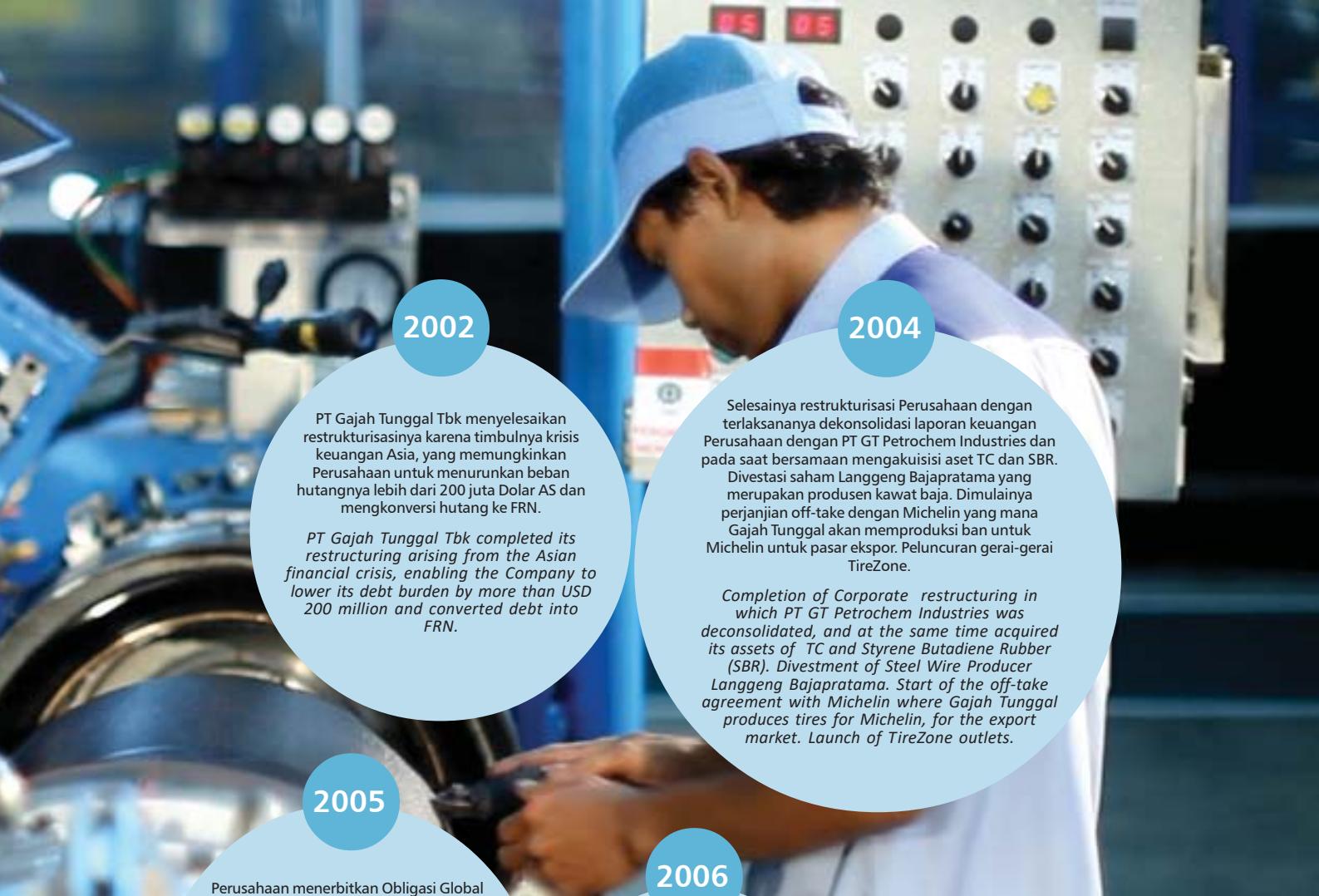
PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

2001

Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.



2002

PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasi karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN.

2004

Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggal produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.

2005

Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesi bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel.

2006

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2007

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 miliar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities. The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

2008

Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 miliar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

2011

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 – best big companies" by Forbes Indonesia.

2012

Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

2013

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds was used to fund capital expenditures.

2014

Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. The Company is the pioneer in TBR technology in Indonesia.

2015

Untuk yang kelima kalinya,
Perusahaan menerima
Penghargaan Primaniyarta.

*For the fifth time, The
Company received the
Primaniyarta Award*

2016

Peluncuran Ban GITI TBR.
Peresmian Proving Ground Gajah
Tunggal di Karawang.

*Launched GITI TBR Tires.
Inauguration of Gajah
Tunggal Proving Ground in
Karawang*

2017

Perusahaan menandatangani perjanjian Senior Secured Syndicated Financing Facility dengan beberapa Bank sebesar USD210 juta dan Rp534.200 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta yang jatuh tempo tahun 2022 dengan kupon 8,375%.

Perusahaan menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh Senior Secured Notes yang jatuh tempo 2018.

The Company entered into a Senior Secured Syndicated Facilities Agreement with various banks amounting USD 210 million and Rp 534,200 million and issued Senior Secured Notes due 2022 with a coupon of 8.375% amounting USD 250 million. The Company used the net proceeds of both instruments to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

2018

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara PT Gajah Tunggal Tbk dan Inoue Rubber Company (IRC), didirikan untuk memproduksin Ban sepeda motor performa tinggi.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, a joint venture between PT Gajah Tunggal Tbk and Inoue Rubber Company (IRC), is established to produce specific high performance motorcycle tires.





A large industrial motor, possibly an electric motor, is shown in a factory setting. It is mounted on a conveyor belt system, with various mechanical arms and sensors positioned around it. The motor itself is a massive cylindrical component with multiple cooling fins and a central shaft. The background shows a clean, modern industrial environment with yellow safety railings and equipment.

KILAS KINERJA 2018

2018 PERFORMANCE FLASHBACK

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	Description
Ikhtisar Laba Rugi	2018	2017	2016	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	15.349.939	14.146.918	13.633.556	Net Sales
Laba Kotor	2.453.836	2.464.119	3.195.293	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	(74.557)	45.028	626.561	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	260.921	(186.317)	(172.526)	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	186.364	(141.289)	454.035	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	(74.557)	45.028	626.561	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	186.364	(141.289)	454.035	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	(21)	13	180	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
Ikhtisar Posisi Keuangan	2018	2017	2016	Summary of Financial Position
Aset Lancar	8.673.407	7.168.378	7.517.152	Current Assets
Aset Tidak Lancar	11.038.071	11.022.798	11.180.627	Non-Current Assets
Jumlah Aset	19.711.478	18.191.176	18.697.779	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5.797.360	4.397.957	4.434.805	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	8.038.288	8.103.753	8.505.797	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	13.835.648	12.501.710	12.849.602	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.875.830	5.689.466	5.848.177	Total Equity
Rasio-Rasio Keuangan	2017	2016	2015	Income Statement Summary
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	(0.4)	0.2	3.4	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	(1.3)	0.8	10,7	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	(0.5)	0.3	4,6	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1,5	1,6	1,7	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	2,4	2,2	2,2	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,7	0,7	0,7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHARTS ON KEY FINANCIAL DATA

Aset | Assets

2016 18.697.779

2017 18.191.176

2018 19.711.478

Ekuitas | Equity

2016 5.848.177

2017 5.689.466

2018 5.875.830

Penjualan Bersih | Net Sales

2016 13.633.556

2017 14.146.918

2018 15.349.939

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

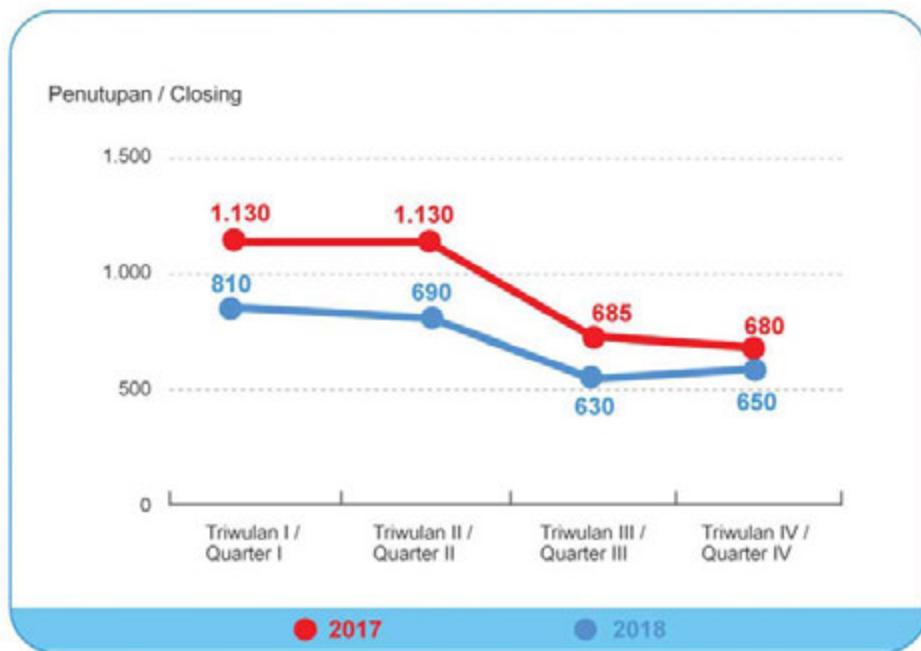
Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (<i>in million of shares</i>)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (<i>in million of shares</i>)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (<i>in million rupiah</i>)
1Q18	3.484,80	905	685	810	1.269,3	2.822.688
2Q18	3.484,80	950	675	690	550,9	2.404.512
3Q18	3.484,80	695	590	630	143,4	2.195.424
4Q18	3.484,80	690	600	650	255,7	2.265.120
1Q17	3.484,80	1.265	1.015	1.130	698,2	3.957.824
2Q17	3.484,80	1.195	975	1.130	571,1	3.937.824
3Q17	3.484,80	1.055	680	685	814,3	2.387.088
4Q17	3.484,80	750	670	680	717,6	2.369.664

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

GRAFIK AKTIFITAS PERGERAKAN SAHAM

CHART OF SHARE PRICE MOVEMENT







PENGHARGAAN 2018 dan SERTIFIKASI

2018 AWARDS and CERTIFICATIONS

TOP CSR AWARD 2018



Gajah Tunggal menerima 3 Penghargaan TOP CSR 2018, 4 Oktober 2018 :

- TOP CSR 2018 Sektor Industri Ban
- TOP CSR 2018 Program Pendidikan
- TOP LEADER on CSR Commitment 2018

TOP CSR adalah kegiatan penilaian dan pemberian penghargaan (award) tertinggi kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasional di Indonesia, yang dinilai telah menjalankan program CSR/Community Development terbaik. Penilaian CSR didasarkan pada keterkaitan CSR terhadap 3 hal yakni: 1) ISO 26000, 2) Strategi Bisnis yang menggunakan pendekatan CSV (Creating Shared Value), 3) Praktek GCG. Kegiatan TOP CSR diselenggarakan oleh TOP Business (sebelumnya bernama majalah BusinessNews Indonesia).

Gajah Tunggal received 3 TOP CSR awards on 4 October 2018 :

- CSR TOP 2018 in the Industrial Sector "Tires"
- TOP CSR 2018 Education Program
- TOP LEADER on CSR Commitment 2018

TOP CSR is an undertaking to rate and award companies based in Indonesia, which are judged on their CSR programs or Community Development Activities. The CSR Assessment is based on 3 items: 1) ISO 26000, 2) business strategy that uses a CSV approach (Creating Shared Value), 3) GCG Practices. TOP CSR is conducted by TOP Business (formerly BusinessNews Indonesia magazine).

CORPORATE SECRETARY AWARD 2018



Pada tanggal 26 Oktober 2018, Warta Ekonomi memberikan Corporate Secretary Awards 2018 kepada PT Gajah Tunggal Tbk di katagori Top 5 GCG Issues in the Automotive & Component Sector.

Penghargaan ini diberikan kepada Gajah Tunggal karena Perusahaan telah melaksanakan peranan Corporate Secretary (corsec) dengan baik, serta sebagai benchmark untuk perusahaan lain agar dapat menjalankan peranan corsec lebih baik ke depannya.

Pada riset ini, Warta Ekonomi memakai tools media monitoring dengan menggunakan media content analysis, yaitu menganalisis hasil pemberitaan media online yang terdiri atas sentimen positif, negatif, dan netral. Pencarian berita dilakukan dengan menggunakan keyword lima konsep GCG, yaitu transparency(keterbukaan), accountability (akuntabilitas), responsibility (tanggung jawab), independency(kemandirian), dan fairness (kewajaran dan kesetaraan)

Riset ini dilakukan sejak Januari hingga Juni 2018 kepada perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keyword dalam penelitian ini sebanyak 25.103 dengan total pemberitaan sebanyak 60.231.

On October 26, 2018, Warta Ekonomi Magazine presented the Corporate Secretary Awards 2018 to PT Gajah Tunggal Tbk in the category Top 5 GCG Issues in the Automotive & Component Sector category.

This Award was given to Gajah Tunggal because the Company has performed well in carrying out the role of Corporate Secretary and serves as a benchmark for other companies to improve the Corporate Secretary role in the future.

In its research, Warta Ekonomi used media monitoring tools such as media content analysis, namely analyzing the results of online media news coverage with positive, negative, and neutral sentiment. The news search is performed by using five GCG keywords i.e. transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

The research was conducted from January to June 2018 on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study as much as 25,103 keywords were found in 60,231 news articles.



Penghargaan Program P2-HIV & AIDS di Tempat Kerja

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Kementerian Ketenagakerjaan menyelenggarakan "Penganugerahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2018".

Untuk kedelapan kalinya, PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dari Kementerian Ketenagakerjaan atas prestasi Perusahaan dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja. Perusahaan dinilai telah menerapkan "best practice" di bidang Program Pencegahan HIV/AIDS. PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ini dari tahun 2011- 2018

P2-HIV & AIDS Program at the workplace Award

On August 9, 2018, the Ministry of Manpower organizes "The Safety and Occupational Health Awards 2018".

For eight consecutive years, PT. Gajah Tunggal Tbk received an award from the Ministry of Manpower for the Company's achievement in conducting the HIV & AIDS Prevention program at the workplace. The Company is being acknowledged for implementing "best practice" of an HIV/AIDS Prevention Program. PT. Gajah Tunggal Tbk received the award in the years 2011 till 2018.



Best Quality and Delivery Award 2018

Pada 18 Oktober 2018, PT Gajah Tunggal Tbk (Divisi OE) menerima Penghargaan Best Quality and Delivery pada acara 2nd Supplier Day yang diselenggarakan oleh PT Mercedes-Benz Indonesia di The Sultan Hotel, Golden Ballroom 1.

PT Gajah Tunggal Tbk dipercayakan untuk menjadi pemasok OE ban bias untuk Daimler Benz AXOR 2528 C dengan ukuran 11.00-20 16PR LUG & 11.00-20 16RP ML 88N RFD.

Komitmen untuk produk dengan kualitas yang sangat baik serta ketepatan dalam pengiriman ban sehingga tidak menyebabkan kendala produksi menjadi penilaian utam dalam menerima penghargaan tersebut. Merek ban bias Gajah Tunggal menjadi ban OEM untuk truk Daimler AXOR dari awal tahun ini dan PT Gajah Tunggal Tbk merupakan satu-satunya produsen ban lokal yang menerima penghargaan ini.

On 18 October 2018, PT Gajah Tunggal Tbk received the Best Quality and Delivery award during the 2nd Supplier Day event held by PT Mercedes Benz Indonesia at The Sultan Hotel, Golden Ballroom 1.

The commitment in excellent quality and delivery accuracy of tires are the main assessments to receive such award.

PT Gajah Tunggal started supplying Daimler AXOR trucks early this year and is the only local tire manufacturer to receive this award.



Indonesia Original Brand Award 2018

PT Gajah Tunggal Tbk menerima "Indonesia Original Brand Award 2018" dari SWA

Pada tanggal 15 Agustus 2018, SWA memberikan The 1st Champion of Indonesia Original Brand Awards 2018 kepada GT Radial dengan kategori produk Ban Mobil.

GT Radial berhasil memenangkan penghargaan untuk kategori ban mobil berdasarkan hasil riset yang mengacu pada 4 parameter survei yaitu satisfaction, loyalty, advocacy dan foreign local competition dengan metode multistage random sampling dengan melibatkan responden di berbagai wilayah di Indonesia.

PT Gajah Tunggal Tbk receives the "Indonesia Original Brand Award 2018" from SWA Magazine On August 15, 2018. SWA Magazine presented The 1st Champion of Indonesia Original Brand Awards 2018 to GT Radial in the Product category : Car Tires.

GT Radial won the award for the category of car tires based on the results of research that refers to 4 parameters being; satisfaction, loyalty, advocacy and foreign local competition using the method of multistage random sampling by involving respondents in various parts of Indonesia.



TOP BRAND Award 2018

Pada tanggal 27 Juli 2018, Majalah Marketing memberikan penghargaan TOP BRAND kepada PT Gajah Tunggal Tbk untuk IRC dengan kategori produk Ban Motor

Berhasilnya IRC meraih TOP Brand Award 2018 membuktikan bahwa produk ban motor yang sudah ada lebih dari 40 tahun ini telah memenuhi tiga parameter index ukur yaitu Top of Mind Awareness, Last Used dan Future Intention. Penilaian parameter index tersebut melibatkan 12.000 responden yang ada di 15 kota yakni Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Makassar, Pekanbaru, Palembang, Denpasar, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, dan Manado dengan metode pengumpulan data wawancara dan kuesioner.

On July 27, 2018, Marketing Magazine presented the "TOP Brand Awards 2018" to PT Gajah Tunggal Tbk for the IRC Brand in the product Category Motorcycle Tires.

IRC successfully seized the Top Brand Award 2018 proving that the motorcycle tire products, which have been around for more than 40 years, fulfil three index parameters being; Top of Mind Awareness, Last Used and Future Intention. The index parameter assessment involved 12,000 respondents in 15 cities being Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Makassar, Pekanbaru, Palembang, Denpasar, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Manado. The data was compiled using interviews and questionnaires.



CECT Awards

PT Gajah Tunggal Tbk menerima CECT Sustainability Award 2018 untuk "Overall CSR Performance" dalam kategori "Miscellaneous Industry". Penghargaan ini diberikan saat acara yang diselenggarakan di Pullman Hotel Central Park di Jakarta pada tanggal 6 Desember 2018.

CECT Sustainability Awards adalah sebuah inisiatif dari CECT-Universitas Trisakti dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencapai CSR yang keberlanjutan secara holistik berdasarkan ISO 26000, standar global dan pedoman untuk tanggung jawab sosial. Proses pemilihan dan penilaian untuk penghargaan ini didasarkan pada data yang tersedia secara umum seperti laporan tahunan dan laporan yang keberlanjutan dievaluasi oleh para juri yang kredibel. Selama proses evaluasi aspek lingkungan, ekonomi dan sosial sedang dianalisa dalam hal keberlanjutan, bersama dengan kontribusi mereka untuk The UN Sustainable Development Goals.

PT Gajah Tunggal Tbk received the CECT Sustainability Award 2018 for "Overall CSR Performance" in the category "Miscellaneous Industry". The award was presented during a ceremony that was held at the Pullman Hotel Central Park in Jakarta on the evening of 6 December 2018.

The CECT Sustainability Awards are an initiative from CECT - Trisakti University and encourage companies to achieve sustainability through holistic CSR based on ISO 26000, the global standard and guideline for social responsibility. The selection and judging process for these awards are based on publicly available data such as annual and sustainability reports and are evaluated by a panel of credible judges. During the evaluation process, environmental, economic and social aspects are being analysed in terms of sustainability, along with their contribution to the UN Sustainable Development Goals.



Zero Accident Awards

PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil 2018

Penghargaan ini diberikan oleh Bapak Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi kepada PT Gajah Tunggal Tbk atas prestasinya dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sehingga mencapai nilai kecelakaan nihil (Zero Accident) yaitu 1.827.997 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja, terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2017 sd 31 Oktober 2017.

PT Gajah Tunggal Tbk received Zero Accident Award 2018

The award was given by The Minister of Manpower and Transmigration to PT Gajah Tunggal Tbk for achievements in carrying out the program of safety and occupational health (K3)

The Company had zero accidents during 1,827,997 man hours in the period of 12 October 2017 till 31 October 2017.



Top 100 Indonesia Most Valuable Brands Awards

Gajah Tunggal meraih penghargaan sebagai satu-satunya Produsen Ban yang termasuk dalam Top 100 Indonesia Most Valuable Brands. Penghargaan ini sebagai apresiasi untuk 100 merek yang bernilai tinggi di Indonesia, diberikan oleh Majalah SWA yang bekerja sama dengan Brand Finance, konsultan penilaian dan strategi merek independen terkemuka di dunia. Gajah Tunggal menempati peringkat ke-38 dengan Peringkat Merek AA dan Nilai Merek sebesar USD 171 juta.

Gajah Tunggal achieved to be the only tire manufacturer to be included in Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands. The Award is an appreciation for 100 high value brands in Indonesia from SWA Magazine in collaboration with Brand Finance, the world's leading independent brand valuation and strategy consultancy. Gajah Tunggal is ranked 38th with a Brand Rating of AA and a Brand Value of USD 171 million.



SNI Award 2018

PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan SNI 2018 dari Badan Standardisasi Nasional (BSN). Para juri beranggotakan 19 orang berasal dari industri, pemerintah, sosial ekonomi dan keuangan.

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi atas komitmen yang tinggi dalam menerapkan SNI secara konsisten dan berkelanjutan, berkinerja baik dan mampu menginternalisasi aspek sosial ekonomi dan lingkungan dalam organisasinya. SNI Award menilai sebagai aspek yang dapat mendorong kemajuan organisasi dalam mewujudkan kinerja yang lebih baik, termasuk manajemen dan kepemimpinan, fokus pada pelanggan, pengembangan sumberdaya, pengelolaan/realisasi produk dan hasil bisnis.

Ini merupakan penghargaan tertinggi dari pemerintah kepada organisasi yang dinilai telah menjalankan sistem manajemen operasional yang baik dan telah menerapkan standar nasional Indonesia (SNI) secara konsisten.

PT Gajah Tunggal received the SNI award 2018 from Badan Standardisasi Nasional (BSN). The jury consists of 19 people coming from various sectors such as industry, government, social economics and finance.

The award was given as appreciation for companies with a high commitment in applying the SNI-standards consistently and sustainably, which perform well and are able to internalize the social economic and environmental aspects in its organization. The jury for the SNI Awards asses aspects that can drive the progress of the Organization in realizing better performance, including management and leadership, focus on the customer, development of resources, management/product realization and business results.

This is the highest award from the Government to organisations that have a good operational management system and implemented the Indonesian National Standards (SNI) consistently.



WOW Brand Awards 2018

IRC telah memenangkan Indonesia WOW Brand 2018 dalam dua kategori, yaitu Gold Champion untuk kategori ban luar motor dan Silver Champion untuk kategori ban dalam motor. Indonesia WOW Brand awards adalah penghargaan kepada brand-brand yang telah berhasil meraih nilai tertinggi berdasarkan BAR (Brand Advocacy Ratio) dari hasil survei yang dilakukan MarkPlus di 18 kota di Indonesia dengan melibatkan 20.000 responden.

IRC received the Indonesia WOW Brand 2018 Award in two categories; Gold Champion for Motorcycle Tire and Silver Champion for Motorcycle Tube. Indonesia WOW Brand awards are granted to brands that achieve the highest BAR (Brand Advocacy Ratio) based on MarkPlus Insight research in 18 cities in Indonesia involving more than 20,000 respondents.



Japan Champion in Indonesia Award 2018

MarkPlus berkolaborasi dengan Philip Kotler Center untuk ASEAN Marketing memberikan penghargaan untuk IRC sebagai Japan Champion in Indonesia untuk 2 kategori, yaitu ban luar motor dan ban dalam motor dalam ASEAN Marketing SUMMIT 2018. penghargaan ini didapatkan berdasarkan 2 parameter penilaian; brand advocacy ratio dan purchase action ratio.

MarkPlus in collaboration with Philip Kotler Center for ASEAN Marketing has chosen IRC as the winners of Japan Champion in Indonesia in 2 categories; motorbike tire and motorbike tube at the ASEAN Marketing SUMMIT 2018. This award refers to 2 parameters, brand advocacy ratio and purchase action ratio

SERTIFIKASI

Certifications

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi sistem manajemen mutu internasional, ISO 9002, untuk sistem kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 yang mencakup kualitas sistem desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industri otomotif, QS 9000, dari TUV Rheinland of North America. Pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, yang merupakan peningkatan dari QS 9000. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industri otomotif global. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan juga mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran kepedulian terhadap lingkungan Perusahaan. Dan pada 2018 Perusahaan telah lulus sertifikasi IATF16949:2016 yang merupakan sistem manajemen mutu untuk industri otomotif edisi terbaru dan ISO14001:2015 sistem manajemen lingkungan edisi terbaru dari TUV Nord Indonesia

SERTIFIKASI PRODUK

PT. Gajah Tunggal Tbk. berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas global dengan terus berupaya mendapatkan sertifikasi produk dari berbagai negara di mana produk tersebut dijual. Hingga saat ini PT Gajah Tunggal Tbk telah mempunyai sertifikat produk a.l.: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Eropa), BPS (Filipina), GSO (Timur Tengah), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brasilia), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), BSI BIS (India) SONCAP (Nigeria), dan ISIRI (Iran).

Adapun pengujian produk untuk mendapatkan sertifikasi produk dilakukan di Laboratorium. PT Gajah Tunggal Tbk sendiri yang telah terakreditasi ISO/IEC17025 sejak 2005. Dengan mempunyai sertifikat ini Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk diakui mempunyai kompetensi sebagai Laboratorium testing. Hal ini sangat menunjang dan mempercepat proses sertifikasi produk.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality management system certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV Rheinland of North America. In 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by automotive industry global. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

And in 2018 the company has passed the IATF16949: 2016 certification which is the quality management system for the latest edition of the automotive industry and ISO14001: 2015 the latest edition of the environmental management system from TUV Nord Indonesia

PRODUCT CERTIFICATION

PT. Gajah Tunggal Tbk. is committed to producing global quality products by continuing to attempt to get a certification of products from various countries where the product is sold. Up to now PT Gajah Tunggal Tbk has a certificate of the products including: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Europe), BPS (Philippines), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brazil), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), BSI BIS (India) SONCAP (Nigeria), and ISIRI (Iran).

Product testing to get the product certification is performed in the laboratory of PT Gajah Tunggal Tbk which has been accredited ISO/IEC17025 since 2005. With this certificate the lab of PT Gajah Tunggal Tbk is certified of product testing. PT Gajah Tunggal Tbk. Has the right to publish the results of its own test reports which is recognized by product certification bodies at national and international levels. This can be an advantage in supporting and accelerating the product certification process.

SEKILAS PERISTIWA 2018

2018 Events Highlights





Honda Adventure Days 2018

ASTRA Motor bekerjasama dengan PT Daya Adicipta Motora (DAM) selaku distributor utama sepeda motor Honda mengajak IRC Tire untuk ikut berpartisipasi dalam Honda Adventure Days 2018. Acara yang melibatkan 165 bikers ini adalah salah satu bentuk promosi yang dilakukan Honda untuk memperkenalkan motor adventurenya, yaitu CRF250 Rally dan CRL150L di Indonesia. Keterlibatan IRC Tire dalam acara ini menjadi awal kerjasama untuk membuka peluang yang lebih besar kedepannya dalam melakukan penetrasi pasar kepada Honda Motor.

Yamaha Cup Race 2018

Ban IRC kembali menjadi sponsor dalam kejuaraan Yamaha Cup Race 2018. Acara ini adalah kejuaraan motorsport yang dibuat oleh Yamaha Indonesia Motor Manufacturing untuk mencari potensi pembalap-pembalap muda dalam memajukan dunia balap nasional bahkan hingga internasional. Ban IRC di tahun ini juga memberikan ban khusus bagi kelas komunitas Aerox 150. Para pembalap kejuaraan di hampir semua kelas mempercayakan ban IRC untuk mengantarkannya menjadi juara podium.

Auto Gymkhana Nasional Championship 2018

GT Radial kembali menjadi official tire sponsor dalam kejuaraan nasional Auto Gymkhana 2018. Kejuaraan ini berlangsung selama 7 seri di 7 kota berbeda dengan diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai daerah. Tujuan perusahaan mensupport event ini adalah untuk membuktikan kualitas dan performa ban Champiro SX2 yang juga digunakan oleh Toyota Team Indonesia yang juga disponsori GT Radial. Ban Ultra-high perfomance GT Radial Champiro SX2 terbukti berhasil mengantarkan Toyota Team Indonesia meraih juara di kelas paling bergengsi Auto Gymkhana 2018.

Honda Adventure Days 2018

ASTRA Motor collaborated with PT Daya Motora (DAM) as a main distributor of Honda motorcycles and invited IRC Tire to join the Honda Adventure Days 2018. This event involved 165 bikers with the aim of promoting Honda Adventure Motorcycle in Indonesia, CRF250 Rally and CRL150L. IRC Tire's participation is an opportunity to start a cooperation and increase penetration in the market to Honda Motor.

Yamaha Cup Race 2018

IRC tires once again became sponsor in the 2018 Yamaha Cup Race championship. This event is a motorsport championship created by Yamaha Indonesia Motor Manufacturing to look for potential young riders in both the national and international racing arena. IRC tires this year also provided special tires for the Aerox 150 community class. The majority of the racers participating in the Championship placed their trust on IRC Tire to make them a podium champion.

Auto Gymkhana Nasional Championship 2018

GT Radial once again took on the role as the official tire in the Auto Gymkhana National Championship 2018. The race was held in 7 different cities with hundreds of participants from various regions. The aim of the Company supporting this event is to prove the quality and performance of Champiro SX2. Toyota Team Indonesia, sponsored by GT Radial, won the National Championship for the most prestigious Auto Gymkhana 2018 class.



Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2018

GT Radial kembali menjadi sponsor resmi Toyota Team Indonesia (TTI) 2018 dalam mengikuti gelaran Kejuaraan Nasional Touring Championship, Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2018. Kejuaraan ini diikuti oleh ratusan pembalap yang berjalan selama 7 seri. Menggunakan ban Champiro SX2, hasil maksimal diraih TTI melalui Haridarma Manopo dengan berhasil menjadi juara nasional dalam kelas ITCC 1600Max.

Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2018

GT Radial once again became the official sponsor of the Toyota Team Indonesia (TTI) in participating in the National Touring Championship; Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2018. The ISSOM 2018 Touring Race consists of seven series. The event attracted the participation of many top racing teams in the country. TTI through Haridarma Manopo, which was fitted with GT Radial Champiro SX2 tires, triumphantly won the overall National Indonesian Touring Car Championship of 2018.

Yamaha Sunday Race 2018

Ban IRC turut mensponsori Yamaha Sunday Race 2018 yang diadakan oleh Yamaha Indonesia dan diikuti oleh sebagian besar komunitas motorsport Yamaha di Indonesia. tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjukkan eksistensi dalam kompetisi motor kelas sport serta untuk membangun relasi dengan Yamaha.

Yamaha Sunday Race 2018

IRC Tire supported the Yamaha Sunday Race 2018 which was organised by Yamaha Motor Indonesia for the Yamaha Indonesian Motorsport Community. The initiative not only increased the profile of IRC Tire in the competition, but it also helps to build a stronger relationship with Yamaha.



GT Radial Supports Pre Asian Games 2018

GT Radial menjadi sponsor dalam gelaran Pre Asian Games 2018. Menteri Pemuda dan Olahraga, Bapak Imam Nahrawi mengundang sponsor dan juga komunitas untuk menjabarkan jadwal dan kegiatan Asian Games 2018. Acara ini dilaksanakan di Auditorium Wisma Kemampora, Jakarta Pusat pada 13 Maret 2018. Tujuan GT Radial ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebagai bentuk promosi dan dukungan kepada para atlet dari beberapa cabang olahraga.

Motorprix 2018

Ban IRC menjadi salah satu sponsor dalam kejuaraan nasional road race Motorprix 2018 yang merupakan ajang pembuktian kualitas dan teknologi yang dimiliki ban IRC sebagai ban motor terbaik di Indonesia. perlombaan ini berlangsung sebanyak 32 seri di seluruh Indonesia.

Toyota Jamboree 2018 - Solidariland

GT Radial kembali menjadi sponsor dalam acara Toyota Jamboree 2018. Bertemakan Solidariland, kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun solidaritas antar anggota komunitas. Kegiatan ini diikuti oleh ribuan peserta dari beragam komunitas Toyota yang tergabung dalam Toyota Owners Club (TOC) dari Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi. Partisipasi GT Radial pada acara tahunan ini merupakan bentuk kerjasama dan dukungan tidak hanya kepada Toyota tetapi juga kepada komunitas.

GT Radial Supports Pre Asian Games 2018

GT Radial became the official tire in this year's Pre Asian Games 2018 campaign. The Minister of Youth and Sports has invited various sponsors and auto communities to introduce the government's plan and schedule of the Asian Games 2018. The event was held at Wisma Kemenpora Auditorium, Central Jakarta on 13th March 2018. GT Radial aims to support, promote and motivate Indonesia's athletes from different sport categories.

Motorprix 2018

IRC Tire became sponsor of the National Road Race Competition Motorprix 2018. With a total 32 race series held all over Indonesia, Motorprix was the perfect avenue for IRC Tire to prove that its quality and technology produced the best motorcycle tires in Indonesia.

Toyota Jamboree 2018 - Solidariland

GT Radial once again became the official tire sponsor of the Toyota Jamboree 2018. Themed as "Solidariland", this activity was intended to build solidarity among auto community members that are under the management of Toyota Owners Club. This activity was attended by thousands of participants from various Toyota Owners Club from Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi. The participation of GT Radial at this annual event is a form of cooperation and support not only to Toyota but also to the TOC auto community.



Gaikindo Indonesia International Commercial Vehicle Expo 2018 (GIIOMVEC)

PT Gajah Tunggal Tbk memperkenalkan merek ban komersial radial; Truck Bus Radial (TBR) dan Lite Tire Radial (LTR) dengan merek Giti di GIIOMVEC 2018. Pada event ini, Perusahaan juga menampilkan ban komersial tipe bias (Gajah Tunggal) dan ban mobil penumpang (GT Radial).

Kawahara IRC Indonesia Drag Bike Championship

Ban IRC mendukung Indonesia Dragbike Championship dengan menampilkan performa terbaik dalam pencapaian waktu tercepat sebagai teknologi ban Speedking yang terpercaya para Pembalap Dragbike di Indonesia

Mercedes-Benz Golf Trophy 2018

GT Radial tahun ini kembali menjadi sponsor turnamen golf prestisius bagi para pemilik kendaraan Mercedes-Benz di seluruh Indonesia, MercedesTrophy Indonesia 2018. Event ini merupakan wujud apresiasi Mercedes-Benz kepada pelanggannya dengan memberikan kesempatan kepada pegolf amatir untuk berprestasi di tingkat nasional. GT Radial melihat ajang ini juga sebagai salah satu cara meningkatkan brand awareness di kalangan pemilik mobil Mercedes-Benz. Selama beberapa tahun terakhir ini, GT Radial sudah membangun hubungan yang baik dengan komunitas Mercedes-Benz Club Indonesia.

Gaikindo Indonesia International Commercial Vehicle Expo 2018 (GIIOMVEC)

PT Gajah Tunggal Tbk introduced its Truck Bus Radial (TBR) and Light Truck Radial (LTR) tires with the Giti brand in GIIOMVEC 2018, 1st -4th March 2018. In this event, the Company also displayed its bias commercial tires (Gajah Tunggal) and passenger car radial tires (GT Radial).

Kawahara IRC Indonesia Drag Bike Championship

An event supported by IRC Tire, the Kawahara IRC Drag Bike Championship, witnessed the dominance of IRC Tire's Speedking where racers who used the tires recorded the fastest times in the race. It proved that IRC Tire's Speedking is the best tire for drag bike racers in Indonesia.

Mercedes-Benz Golf Trophy 2018

In 2018, GT Radial has became once again the official tire for Mercedes Benz Indonesia's prestigious golf tournaments event Mercedes Trophy 2018. The event was catered solely for Mercedes-Benz vehicle owners throughout Indonesia. The event is Mercedes-Benz's appreciation to its customers by providing opportunities for amateur golfers to compete at the national level. Through this event, GT Radial took the opportunity to increase its brand awareness among Mercedes-Benz car owners. Over the past few years, GT Radial has also built good relationship with the Mercedes-Benz Club Indonesia community.



IRC Tire Kumpul Mekanik 2018

IRC Tire mengajak para mekanik untuk berpartisipasi dalam kegiatan IRC Tire Kumpul Mekanik 2018. Acara ini merupakan bentuk gathering para mekanik yang diadakan di 10 kota dengan mengundang 150 mekanik per kotanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang ban dan cara untuk meningkatkan penjualan ban IRC yang melibatkan para mekanik.

GT Radial Champiro BXT Pro, official tire for Asia Auto Gymkhana 2018 Championship

Team Indonesia berhasil meraih gelar juara di kelas perorangan dan team saat mengikuti balapan Auto Asia Gymkhana Championship (AAGC) 2018. Kehandalan ban GT Radial Champiro BXT Pro telah dibuktikan dengan berhasilnya Pembalap team Indonesia meraih juara pada ajang bertaraf internasional ini. GT Radial BXT Pro menjadi ban resmi yang digunakan 13 Pembalap yang datang dari berbagai negara.

Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show (GIIAS) 2018

Mengusung tema "Tires for Any Road, Any Vehicle, Any Journey" kali ini PT. Gajah Tunggal Tbk hadir dengan konsep sedikit berbeda. Melalui produk unggulannya GT Radial, produsen ban terbesar di Asia Tenggara ini kembali hadir di Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2018. Tahun ini merupakan kali keempat bagi GT Radial hadir dalam acara yang digelar mulai tanggal 2 hingga 12 Agustus 2018 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD.

Beragam produk unggulan dipamerkan dalam acara ini, dan PT Gajah Tunggal Tbk berhasil menerima ribuan transaksi selama GIIAS berlangsung. Selain fokus pada program penjualan, bentuk partisipasi lain PT Gajah Tunggal, Tbk dalam kegiatan GIIAS 2018 adalah keikutsertaan GT Radial sebagai sponsor beberapa kegiatan seperti Konfigurasi Asian Games dan Pit Stop Challenge yang melibatkan berbagai komunitas mobil.

IRC Tire Kumpul Mekanik 2018

IRC Tire has invited mechanics to participate in the IRC Tire Kumpul Mekanik 2018. This event is a gathering held in 10 cities and invite 150 mechanics per city. This activity aims to provide education about tires and ways to increase IRC tire sales.

GT Radial Champiro BXT Pro, official tire for Asia Auto Gymkhana 2018 Championship

Indonesia's team has triumphantly won the Auto Asia Gymkhana Championship (AAGC) 2018 in both Individual & Team class category. The reliability of GT Radial Champiro BXT Pro tires is proven by the success of the Indonesian team racer who won the international level event. GT Radial BXT Pro is the official tire used by 13 racers who come from various countries.

Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2018

Carrying the theme "Tires for Any Road, Any Vehicle, Any Journey", PT. Gajah Tunggal Tbk comes with a slightly different concept this year. Through its flagship product GT Radial, the largest tire manufacturer in Southeast Asia has again participated in the prestigious Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2018. This is the fourth year for PT Gajah Tunggal Tbk to participate in such a prestigious exhibition. The event was held from 2nd - 12th August 2018 at the Indonesia Convention Exhibition (ICE), Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang.

The exhibition was a great success for PT Gajah Tunggal Tbk in terms of sales and promotion. In addition to focusing on the sales program, PT Gajah Tunggal Tbk was also the official sponsor of several activities such as the Pre Asian Games Car Configuration and the Pit Stop Challenge in collaboration with various auto clubs and communities.



PT Gajah Tunggal Tbk has Achieved Best Quality and Delivery Award 2018 From PT Mercedes-Benz Indonesia

Pada 18 Oktober 2018, PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan Best Quality and Delivery pada acara 2nd Supplier Day yang diselenggarakan oleh PT Mercedes-Benz Indonesia di The Sultan Hotel, Golden Ballroom 1.

Bapak Simon Hui, Director of Sales & Marketing PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dari Mr. Markus Willinger, Presiden Direktur & CEO Daimler Commercial Vehicles Indonesia (DCVI) dan Mr. Frithjof Noeth, Head of Procurement Daimler Trucks and Buses Asia.

PT Gajah Tunggal Tbk dipercaya untuk menjadi pemasok OE ban bias untuk Daimler Benz AXOR 2528 C dengan ukuran 11.00-20 16PR LUG & 11.00-20 16RP ML 88N RFD.

Komitmen untuk produk dengan kualitas yang sangat baik serta ketepatan dalam pengiriman ban sehingga tidak menyebabkan kendala produksi menjadi penilaian utama dalam menerima penghargaan tersebut. Merek ban bias Gajah Tunggal menjadi ban OEM untuk truk Daimler AXOR dari awal tahun ini dan PT Gajah Tunggal Tbk merupakan satu-satunya produsen ban lokal yang menerima penghargaan ini.

PT Gajah Tunggal Tbk has Achieved Best Quality and Delivery Award 2018 From PT Mercedes-Benz Indonesia

On 18th October 2018, PT Gajah Tunggal Tbk received the Best Quality and Delivery and Special Contribution award during the 2nd Supplier Day event held by PT Mercedes-Benz Indonesia in The Sultan Hotel, Golden Ballroom 1.

Mr. Simon Hui, Sales & Marketing Director of PT Gajah Tunggal Tbk received the award from Mr Markus Willinger, President Director & CEO of Daimler Commercial Vehicles Indonesia (DCVI) and Mr. Frithjof Noeth, Head of Procurement of Daimler Trucks and Buses Asia.

PT Gajah Tunggal is entrusted to be the OE supplier of BIAS tires for Daimler Benz AXOR 2528 C. Sizes: 11.00-20 16PR LUG & 11.00-20 16RP ML 88N RFD.

The commitment in excellent quality and delivery accuracy of tires so as not to cause production constraint are the main assessments to receive such award. PT Gajah Tunggal started supplying Daimler AXOR trucks early this year and is the only local tire manufacturer to receive this award.



Trade Expo Indonesia 2018

PT Gajah Tunggal Tbk kembali berpartisipasi dalam pameran dagang internasional terbesar di Indonesia, Trade Expo Indonesia (TEI) 2018 ke-33. Mengangkat tema Creating Products for Global Opportunities, acara ini diselenggarakan pada 24-28 Oktober 2018 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Tangerang.

Pada saat pameran berlangsung, PT Gajah Tunggal Tbk juga mengadakan "signing ceremony" kontrak kerjasama dagang dengan mitra bisnis yang sudah menjalin hubungan sangat lama, yaitu Baraka Contracting and Trading EST. Kerjasama ini berupa pembelian produk ban di tahun 2019 dalam upaya mendorong peningkatan perdangan ekspor sesuai dengan arahan pemerintah.

IMOS 2018

IRC Tire & Zeneos untuk pertama kalinya mengikuti pameran Indonesia Motorcycle Show (IMOS) 2018. Acara ini berlangsung pada 31 Oktober - 4 November 2018 di Jakarta Convention Centre (JCC). Selama pameran, PT Gajah Tunggal Tbk juga memperkenalkan toko retail untuk produk ban motor dengan nama Motoxpress.

Trade Expo Indonesia 2018

PT Gajah Tunggal Tbk has again participated in the 33rd Trade Expo Indonesia (TEI), the largest annual international trade exhibition in Indonesia. TEI 2018 theme was; Creating Products for Global Opportunities. This event was held on 24th - 28th October 2018 at the Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Tangerang.

During the exhibition, PT Gajah Tunggal Tbk also held a signing ceremony of trade cooperation with Baraka Contracting and Trading EST. This cooperation is in the form of purchasing tire products in 2019 in an effort to encourage an increase in export trade in accordance with government directives.

IMOS 2018

IRC Tire & Zeneos for the first time participated in the Indonesia Motorcycle Show (IMOS) 2018, the biggest motorcycle exhibition in Indonesia. The exhibition was held on 31 October - 4 November 2018 at the Jakarta Convention Center (JCC) Jakarta. At the exhibition, PT Gajah Tunggal Tbk took the opportunity to introduce the authorized retail store for motorcycle tire, Motoxpress.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Perusahaan dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG).

The Company has been managed professionally and responsibly in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris ingin memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola secara profesional dan bertanggungjawab sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris ingin menyampaikan poin-poin penting sebagai berikut:

KINERJA DIREKSI

Model bisnis Perusahaan yang seimbang dan telah dibangun selama bertahun-tahun memungkinkan penjualan Perusahaan tumbuh di semua segmen penting di 2018. Bisnis domestik Perusahaan terus menguat, sementara kinerja Perusahaan di pasar ekspor kembali membaik dibanding pada tahun sebelumnya yang mengalami sedikit penurunan.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang solid dan pertumbuhan GDP sedikit meningkat dari 5,1% pada 2017 menjadi 5,2% di 2018 menurut BPS, sementara pertumbuhan ekonomi global sedikit mengalami penurunan yaitu dari 3,1% pada tahun 2017 menjadi 3,0% pada tahun 2018 seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Meskipun perekonomian Indonesia cukup sehat, nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika Serikat menurun, yang disebabkan oleh kekhawatiran akan defisit neraca berjalan di Indonesia saat ini. Penurunan nilai tukar Rupiah memberikan dampak yang signifikan bagi Perusahaan.

Adanya hambatan yang terjadi di tahun 2018 dimana merupakan hal-hal yang diluar kendali Perusahaan yaitu adanya pelemahan nilai tukar Rupiah dan adanya kenaikan harga bahan baku juga menjadi salah satu sebab yang membebani profitabilitas Perusahaan. Meskipun demikian, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi dapat menangani tantangan ini dengan baik, dengan terus menerus melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian yang berada dalam kendali Perusahaan. Kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan menyesuaikan prioritas belanja modal telah memberikan kontribusi kepada hasil yang dicapai, meskipun Perusahaan menghadapi masa sulit.

To our valued Shareholders and Stakeholders, as per the Company's Articles of Association and current applicable legislation, the Board of Commissioners (BoC) aims to ensure that the Company has been managed professionally and responsibly according to the principles of Good Corporate Governance (GCG). Consequently, the BoC would like to communicate the following key points.

PERFORMANCE OF DIRECTORS

The Company's balanced business model which has been constructed over the years allowed the Company to grow its sales in all key segments in 2018. The Company's domestic business continued to be robust while the Company's performance in the export markets recovered from the slight dip in the year before.

The Indonesian economy showed a solid performance and GDP growth increased slightly from 5.1% in 2017 to 5.2% in 2018 according to BPS, while global economic growth decreased slightly from 3.1% in 2017 to 3.0% in 2018 as estimated by the Worldbank. Although the Indonesian economy performed healthy, the Indonesian Rupiah declined versus the US Dollar partially due to concerns about Indonesia's current account deficit. The decline in the value of the Indonesian Rupiah provided significant headwinds for the Company.

Certain headwinds faced by the Company during the year 2018 were beyond the Company's control, namely the weakening of the Indonesian Rupiah and increases in certain key raw material prices which weighed on the Company's profitability. Despite these headwinds the BoC is of the opinion that the Board of Directors handled these challenges well by continuously seeking for improvements in those elements of the Company which are within their control. The ability to increase efficiencies and adjusting capital spending priorities have contributed to the achieved results in the difficult environment which the Company was confronted with.

PENGAWASAN ATAS IMPLEMENTASI STRATEGI

Dewan Komisaris secara berkala mengawasi setiap kebijakan penting yang disampaikan oleh Direksi maupun yang diusulkan dan atau diarahkan oleh Dewan Komisaris dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris juga mengawasi proses pelaksanaan kebijakan tersebut oleh Perusahaan.

Selain itu, Dewan Komisaris memperoleh masukan mengenai situasi dan kondisi terkini, begitu juga kegiatan sehari-hari di Perusahaan melalui tinjauan yang dilakukan oleh Komite Audit atas pengendalian internal dan manajemen resiko, serta laporan dari Departemen Internal Audit dan auditor eksternal. Dewan Komisaris menggunakan informasi ini untuk bekerjasama dengan Direksi untuk memastikan dilakukannya tindakan perbaikan yang tepat apabila diperlukan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap prospek usaha yang diusulkan oleh Direksi. Dengan pengalaman yang luas, anggota Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa prospek usaha ini diusulkan berdasarkan asumsi yang akurat dan pragmatis.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan sedikit menurun dimana pengaruh ketegangan perdagangan berdampak pada meredamnya perdagangan dan investasi secara Internasional. Di Indonesia, perekonomian domestik diperkirakan akan tetap sehat dan kegiatan ekonomi diharapkan akan lebih cepat setelah pemilihan Presiden.

Peluang bisnis bagi Perusahaan akan tetap dilaksanakan dengan hati-hati, dan dengan strategi jangka panjang, Dewan Komisaris percaya bahwa Perusahaan akan mampu memanfaatkan kesempatan ini.

MONITORING THE IMPLEMENTATION STRATEGY

The BoC regularly oversees every important policy submitted by either the Board of Directors or proposed and or directed by the Board of Commissioners during the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors. The BoC also supervise the implementation process of the aforementioned policies by the Company.

In addition, the BoC was kept up to date on the conditions, current situation as well as daily practices in the Company through assessments conducted by the Audit Committee on internal control and risk management and by reports from the Internal Audit Department and external auditors. The BoC used this information to cooperate with the Board of Directors to make sure the right corrective actions were taken when required.

VIEW ON THE PROSPECTS

Constructive feedback is given by the BoC on the business opportunities presented by the Board of Directors. The members of the BoC were able to ensure that these opportunities were evaluated based on accurate and pragmatic assumptions.

Growth in the global economy is expected to moderate in the light of heightened trade tensions which dampens international trade and investments. In Indonesia, the domestic economy is expected to remain healthy and economic activity is expected to accelerate after the Presidential election.

The business opportunities for the Company remain ample and by carefully executing the long-term strategies in place, the BoC believes that the Company will be able to capitalize on these opportunities.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris menyadari bahwa persyaratan utama untuk kinerja Perusahaan yang sukses adalah penerapan dalam Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG). Oleh karena itu, Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan saran kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik pelaksanaan GCG.

GCG merupakan mekanisme yang mengatur hubungan Perusahaan dengan para pemangku kepentingan secara transparan, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan adil. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perusahaan telah merasakan manfaat yang signifikan dari pelaksanaan GCG.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pendapat ini didasarkan pada tinjauan yang dilakukan dan dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris oleh Komite Audit, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari fungsi Dewan Komisaris, sekaligus melalui diskusi dengan Direksi pada rapat gabungan dan/atau pertemuan lainnya.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Terdapat beberapa perubahan dalam susunan Dewan Komisaris pada 2018 sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan. Dr. Tan Enk Ee telah ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris. Bapak Herve Richert dan Bapak Lim Kee Hong telah ditunjuk sebagai Komisaris. Dewan Komisaris menyambut bergabungnya para anggota baru ini dan percaya bahwa pengetahuan dan pengalaman akan bermanfaat dalam menjalankan fungsinya dan berkontribusi pada keberhasilan Perusahaan.

Bapak Toh David Ka Hock dan Bapak Sean Gustav Standish Hughes telah berakhir masa tugasnya sebagai Komisaris. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada beliau-beliau atas kontribusi dan dedikasinya saat bertugas di Dewan selama masa jabatan masing-masing.

IEWS TO THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The BoC is cognizant that a key requirement for the success of the Company's performance is the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Hence, the BoC assumes responsibility in providing guidance, supervision and advice to the Board of Directors on matters related to GCG implementation practices.

GCG is the mechanism that directs the Company's relationship with its stakeholders in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner. The BoC has the opinion that the Company experienced significant benefit from its implementation of GCG.

The BOC is of the opinion that the Board of Directors has implemented corporate governance pursuant to the principles outlined in the FSA Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 of the Code of Corporate Governance. This opinion was based on the assessments conducted and the regular reports to the BOC by the Audit Committee, which is an integral part of the BOC, and the discussions with the Board of Directors during joint meetings and/or other occasions.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There were several changes in the composition of the Board of Commissioners in 2018 as decided during the Company's Annual General Meeting of Shareholders. Dr. Tan Enk Ee has been appointed as Vice President Commissioner. Mr. Herve Richert and Mr. Lim Kee Hong have been appointed as Commissioners. The BoC welcomes these new members and believes that their knowledge and experience will be beneficial in executing its function and contribute to the success of the Company.

Mr. Toh David Ka Hock and Mr. Sean Gustav Standish Hughes have stepped down as Commissioners of the Company. The BoC thanks both gentlemen for their valuable contribution and dedication while serving on the Board during their respective tenures.

Selain itu, dengan sangat sedih, Dewan Komisaris memberitahukan berita duka tentang meninggalnya Bapak Benny Gozali pada 2018. Beliau akan selalu dikenang sebagai anggota Dewan Komisaris yang dihormati.

FREKUENSI DAN METODE PEMBERIAN SARAN KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diadakan setidaknya sekali per kuartal serta dilakukan secara tertulis pada setiap kesempatan tertentu, atau dalam hal ada permasalahan yang mendesak.

PENUTUP

Demikian laporan Dewan Komisaris atas pengawasan kinerja dan pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan di tahun 2018. Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk profesional dan independen dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas dan penasehat dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Perusahaan yang berkesinambungan. Sekali lagi, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaannya kepada seluruh jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan, yang berkat dedikasi dan kerja kerasnya memungkinkan Perusahaan mencapai hasil yang diharapkan.

Furthermore, it is with great sadness that the BoC reports the passing of Company Commissioner Mr. Benny Gozali in the year 2018. Mr. Gozali will be remembered as a highly regarded member of the BoC.

FREQUENCY AND METHODS OF GIVING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Advices are given to the BOD during the joint meetings of the Board of Commissioners and Directors, which are held at least once every quarter and are recorded in writing on each occasion or in the event where there is an urgent need to meet.

CLOSING

This is the BOC's report on the implementation of the supervision on the Company's performance and execution of the Company's business practises in 2018. The BOC will always strive for professionalism and independence in carrying out its supervisory and advisory duties in order to support the continuous improvement of the Company's performance. Once again, the BOC would like to express its appreciation to the entire Board of Directors and all employees of the Company, with whose dedication and hard work, has enabled the Company to achieve the reported results.

Jakarta, 24 April 2019
Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Sutanto

Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Kami tetap berkomitmen untuk mengembangkan Perusahaan menjadi produsen ban kelas dunia dan pada saat yang sama melanjutkan perannya sebagai Perusahaan yang bertanggung jawab yang bertujuan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat.

We remained committed to developing the Company to become a world-class tire manufacturer and at the same time continue its role as a responsible corporate citizen that aims to create values for the community.

Tahun 2018 terbukti merupakan tahun dengan tantangan tersendiri. Tantangan tersebut berhasil dihadapi manajemen dengan baik, dimana manajemen telah bertahun-tahun membangun fondasi yang kuat yang memungkinkan Perusahaan mengatasi rintangan yang muncul selama tahun ini.

Sebagai hasilnya, model bisnis Perusahaan mampu menangkap peluang pertumbuhan dalam tahun ini, sehingga Perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan di semua segmen ban.

Manajemen terus mengoptimalkan strategi sesuai dengan lingkungan operasional yang selalu berubah untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap kompetitif dan masih berada di jalur yang tepat untuk menjadi produsen ban kelas dunia, dengan tetap memperhatikan komunitas di sekitarnya dan senantiasa menciptakan nilai selaku warga masyarakat yang bertanggungjawab.

ANALISIS MAKRO EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global mengalami sedikit penurunan seperti diperkirakan oleh Bank Dunia yaitu dari 3,1% di 2017 menjadi 3,0% di 2018, meskipun di awal tahun ekonomi global mulai menggeliat dengan adanya peningkatan di sektor manufaktur dan perdagangan global, meningkatnya ketegangan perdagangan dan penerapan tarif oleh negara ekonomi utama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia yang pada akhirnya menghasilkan tingkat pertumbuhan yang sedikit lebih rendah.

Perekonomian dalam negeri menunjukkan kinerja yang baik. Menurut data BPS, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,2% di 2018 dibandingkan dengan 5,1% di 2017. Faktor pendorong utamanya tetap pada permintaan dari dalam negeri, khususnya konsumsi rumah tangga, sementara investasi tetap dan pengeluaran pemerintah berperan pada tingkat yang lebih rendah. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan PDB menunjukkan angka negatif pada tahun 2018.

Inflasi masih tetap di bawah rata-rata yaitu 3,1% di tahun 2018, masih dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar 2,5%-4,5%. Pasokan makanan yang stabil, harga pangan dunia yang bergerak turun serta tekanan inflasi yang rendah pada komponen harga yang diatur pemerintah berkontribusi pada angka inflasi tersebut.

The year 2018 unfolded as a year with its own particular challenges. These challenges were met with confidence by the Management, who through the years have built a strong foundation enabling the Company to withstand the headwinds which emerged throughout the year.

As a result, the Company's business model captured the growth opportunities which presented themselves during the year. Hence, the Company recorded sales growth in all the tire segments.

The Management continues to optimize its strategies in accordance with the ever-changing operating environment to ensure that the Company remains competitive and continues its path to be a world-class tire manufacturer, without losing sight of the community and create shared values as a responsible corporate citizen.

ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

Global economic growth declined slightly as estimated by the Worldbank from 3.1% in 2017 to 3.0% in 2018. Although the global economy started upbeat by a pickup in global manufacturing and trade, increasing trade tensions and the implementation of tariffs by major economies moderated economic growth around the globe resulting in the slightly lower growth rate.

The domestic economy continued to perform solid. According to data from BPS the Indonesian economy grew by 5.2% in 2018 compared to 5.1% in 2017. Main driver for the domestic economy remained domestic demand, primarily through household consumption, while fixed investments and government spending contributed at a lower rate. The contribution from exports to GDP growth was negative in 2018.

Inflation remained subdued in 2018 at 3.1%, which is well within Bank Indonesia's target range of 2.5%-4.5%. A stable food supply and sliding international food prices as well as low inflationary pressures from administered prices contributed to the subdued inflation number.

Aliran modal yang keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia, dan melebarnya defisit transaksi berjalan ini menyebabkan Rupiah Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan dengan Dolar Amerika Serikat pada 2018.

Khusus untuk sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan peningkatan penjualan kendaraan sebesar 6,9% dari 1.077.365 unit pada tahun 2017 hingga 1.151.284 unit di tahun 2018. Kendaraan komersial dan penumpang memberikan kontribusi positif. Setelah beberapa tahun terakhir mengalami penurunan pertumbuhan penjualan, penjualan sepeda motor meningkat. Asosiasi Industri SepedaMotor Indonesia (AISI) melaporkan bahwa 6.383.108 unit yang dijual di 2018, meningkat sebesar 8,4% dibandingkan dengan unit 5.886.103 yang dijual di tahun 2017.

ANALISIS KINERJA TAHUN 2018

Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 15.350 miliar di tahun 2018, yang merupakan kenaikan sebesar 8,5% dari Rp 14.147 miliar yang terealisasi di tahun 2017. Baik pasar domestik maupun pasar ekspor menunjukkan hasil positif. Penjualan di pasar domestik terus menguat tumbuh sebesar 10,4%, sementara penjualan ekspor mengalami sedikit pemulihan di tahun 2017, dengan adanya peningkatan sebesar 5,4%.

Penjualan kendaraan baru di Indonesia dikombinasikan dengan peningkatan penetrasi di segmen OEM, mendorong penjualan OEM Perusahaan melebihi pertumbuhan penjualan replacement domestik. Akibatnya, kontribusi dari penjualan di pasar replacement domestik menurun dari 52% pada tahun 2017 menjadi 50% di tahun 2018 yang berakibat pada kontribusi yang lebih tinggi dari penjualan di segmen OEM, yaitu meningkat dari 10% di 2017 menjadi 13% di 2018.

Meskipun penjualan ekspor Perusahaan telah pulih dan membukukan pertumbuhan yang positif, kontribusi terhadap total penjualan bersih Perusahaan menurun dari 38% pada 2017 menjadi 37% di tahun 2018, karena tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan yang dicapai di pasar domestik.

Capital outflows out of emerging economies, including Indonesia, and the Nation's widening current account deficit caused the Indonesian Rupiah to decline significantly compared to the US Dollar in 2018.

More specific for the automotive sector, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported an increase in vehicle sales by 6.9% from 1,077,365 units in 2017 to 1,151,284 units in 2018. Both commercial and passenger vehicles contributed positively. After several years of declining sales growth, motorcycle sales increased in Indonesia. Asosiasi Industri SepedaMotor Indonesia (AISI) reported that 6,383,108 units were sold in 2018, an increase of 8.4% compared to the 5,886,103 units sold in 2017.

ANALYSIS ON 2018 PERFORMANCE

The Company recorded net sales of Rp 15,350 billion in 2018, which is an increase of 8.5% from the Rp 14,147 billion realized in 2017. Both the domestic and export markets posted positive results. Sales in the domestic market continued to be strong growing by 10.4%, while export sales recovered from the slight dip in 2017, by increasing 5.4%.

New vehicle sales in Indonesia combined with increased penetration in the OEM segment, boosted the Company's OEM-sales outpacing sales growth in the domestic replacement market. As a result, the contribution from sales in the domestic replacement market declined from 52% in 2017 to 50% in 2018 in favour of a higher contribution from sales in the OEM segment, which increased from 10% in 2017 to 13% in 2018.

Although the Company's export sales recovered and posted positive growth, the contribution to the Company's total net sales declined from 38% in 2017 to 37% in 2018, due to the lower growth rate compared to the sales growth achieved in the domestic market.

Penjualan di segmen ban radial untuk mobil penumpang tetap menjadi kontributor terbesar dengan kontribusi 37% dari total penjualan Perusahaan. Permintaan di pasar replacement domestik tetap sehat mengakibatkan pertumbuhan penjualan 5,4% sementara penjualan di segmen OEM diuntungkan dari peningkatan penjualan mobil sebesar 12,6%. Penjualan ekspor di segmen ban mobil radial untuk mobil penumpang dengan harga yang lebih baik mengakibatkan pertumbuhan meningkat menjadi 3,5%.

Penjualan ban bias menyumbang 28% terhadap total penjualan bersih Perusahaan. Penjualan ban bias di pasar replacement domestik tumbuh sebesar 2,2%. Hal ini mencerminkan harga jual rata-rata lebih tinggi sebagai hasil dari bauran produk yang lebih baik. Penjualan ban bias di segmen OEM menunjukkan pertumbuhan yang menguat sebesar 78,7% ini dihasilkan dari kombinasi penjualan yang lebih tinggi dari kendaraan komersial baru serta peningkatan penetrasi dari Perusahaan ke segmen OEM. Penjualan ekspor ban bias menerima manfaat dari permintaan yang kuat di Asia, yang mengarah ke pertumbuhan sebesar 34,6%.

Penjualan ban sepeda motor menyumbang 24% dari total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2018. Permintaan pasar yang melemah serta persaingan yang ketat di pasar replacement domestik untuk ban sepeda motor menyebabkan penjualan Perusahaan di segmen ini sedikit mengalami penurunan sebesar 2,0%. Namun, hal tersebut cukup diimbangi oleh penjualan di segmen OEM yang menguat, yang meningkat sebesar 30,6%. Hal ini menunjukkan naiknya penjualan sepeda motor serta meningkatnya porsi penjualan Perusahaan untuk pabrikan OEM. Ekspor penjualan ban sepeda motor meningkat sebesar 30,6% karena Perusahaan mengalami peningkatan permintaan di Asia dan memasuki pasar baru di Timur Tengah.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus (TBR) adalah sebesar 7% dari total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2018. Penjualan replacement domestik untuk ban radial truk dan bus meningkat sebesar 81,9%. Hal ini yang menunjukkan bahwa menguatnya permintaan pasar yang dikarenakan meningkatnya truk dan bus yang mulai menggunakan ban radial di Indonesia. Di segmen OEM penjualan meningkat sebesar 10,5%, hal ini disebabkan harga rata-rata meningkat dikarenakan bauran produk yang lebih baik. Penjualan ekspor ban radial truk dan bus meningkat sebesar 4,0% dikarenakan harga yang membaik.

Sales in the passenger car radial tires segment remained the largest contributor with a contribution of 37% of the Company's total net sales. Demand in the domestic replacement market remained healthy resulting in a sales growth of 5.4% while sales in the OEM segment benefited from higher car sales and increased by 12.6%. Export sales in the passenger car radial tires segment benefited mainly from better pricing resulting in a growth of 3.5%.

Sales of bias tires contributed 28% to the Company's total net sales. Bias sales in the domestic replacement market grew by 2.2% reflecting higher average selling prices as a result from a better product mix. Sales of bias tires in the OEM-segment showed a strong growth of 78.7% resulting from a combination of higher sales of new commercial vehicles as well as increased penetration from the Company into the OEM segment. Export sales of bias tires benefited from strong demand in Asia, leading to a growth of 34.6%.

Motorcycle tire sales contributed 24% to the Company's total net sales in 2018. Softer demand as well as intense competition in the domestic replacement market for motorcycle tires caused the Company's sales in this segment to decline slightly by 2.0%. However, this was more than offset by strong sales in the OEM segment, which increased by 30.6% reflecting higher motorcycle sales as well as increased supply by the Company to OEM manufacturers. Export sales of motorcycle tires increased as well, growing by a healthy 30.6% as the Company experienced increased demand in Asia and entered new markets in the Middle East.

The contribution of truck and bus radial tire sales to total net sales in 2018 was 7%. The domestic replacement sales for truck and bus radial tires increased by 81.9% reflecting strong demand as more trucks and buses are starting to use radial tires in Indonesia, while a better product mix for sales in the OEM segment resulted in higher average selling prices leading to higher OEM sales of 10.5%. Export sales of truck and bus radial tires increased by 4.0% as a result of better pricing.

Synthetic Rubber (SBR) dan Tire Cord (TC), dua produk dari segmen non-ban, menyumbang masing-masing 2% terhadap total penjualan Perusahaan pada tahun 2018. Penjualan SBR menurun sebesar 42,6% karena melemahnya permintaan di pasar domestik dan ekspor. Di sisi lain penjualan TC meningkat sebesar 29,1% terutama dikarenakan meningkatnya permintaan di pasar ekspor dan harga yang membaik di pasar domestik.

Perusahaan mengalami tekanan margin yang disebabkan melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat karena sebagian besar biaya Perusahaan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan sebagian besar penjualannya adalah dalam mata uang Rupiah. Selain itu, harga untuk bahan baku, khususnya Carbon Black, menambah beban biaya yang menekan pada keuntungan Perusahaan sepanjang tahun ini. Depresiasi Rupiah juga mengakibatkan kerugian akibat nilai tukar mata uang asing terutama karena penyesuaian nilai hutang Perusahaan dalam denominasi Dolar Amerika Serikat. Semua hal tersebut menyebabkan kerugian bersih Rp 74,6 miliar di tahun 2018.

Selanjutnya Perusahaan mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dengan mengakuisisi 99% saham PT Filamendo Sakti, yang memproduksi benang filamen nilon, bahan yang digunakan dalam produksi kain ban Perusahaan. Perusahaan percaya bahwa dengan integrasi vertical ini, pasokan bahan baku dipastikan akan lebih aman.

Pada tahun 2018 Perusahaan juga mendirikan usaha patungan dengan Inoue Rubber Company sebagai bentuk kerjasama jangka panjang. Perusahaan usaha patungan ini dinamakan PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia dan akan memproduksi ban motor khusus performa tinggi. Acara peletakan batu pertama diadakan pada bulan Agustus 2018 dan pabrik baru diharapkan akan memulai produksi pada bulan September 2019. Pendirian PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan tahap baru dalam kerjasama antara kedua perusahaan yang sudah dimulai sejak tahun 1971.

Perusahaan tetap aktif dalam menerapkan strategi pemasarannya terutama difokuskan pada peningkatan brand equity dan mempertahankan standar kualitas tinggi untuk memenuhi harapan pelanggan, termasuk

Synthetic Rubber (SBR) and Tire Cord (TC), two products from the non-tire segment, contributed 2% each to the Company's total sales in 2018. SBR sales declined by 42.6% due to weak demand in both domestic and export markets. Sales of TC on the other hand, increased by 29.1% mainly due to increased demand in the export markets and better pricing in the domestic market.

The Company experienced margin pressure due to the depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar since the majority of the Company's cost base is in or linked to the US Dollar, while the majority of its sales are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, prices for certain key raw materials, in particular Carbon Black, increased during the year putting additional pressure on the Company's profitability. The depreciation of the Indonesian Rupiah also resulted in a loss on foreign exchange mainly due to the translation adjustment of the US Dollar denominated debt of the Company. All in all, these developments resulted in a net loss for the year 2018 of Rp 74.6 billion.

The Company further optimized its operations by acquiring a 99% stake in PT Filamendo Sakti, which produces nylon filament yarn, a material used in the Company's production of tire cord. The Company believes that through vertical integration a more secured supply of raw materials can be ensured.

In 2018 the Company also entered into a joint venture agreement with long term partner Inoue Rubber Company. The Joint Venture Company is known as PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia and will produce specific high-performance motorcycle tires. The groundbreaking ceremony was held in August and the new plant is expected to start production in September 2019. The establishment of PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia is a new chapter in the cooperation between the two Companies that started back in 1971.

The Company remained active in deploying its marketing strategies which primarily focussed on increasing its brand equity and maintaining high-quality standards to fulfil customers' expectations, including the development

pengembangan produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Hasilnya peluncuran beberapa produk baru untuk semua segmen produk, termasuk ban TBR untuk sektor pertambangan. Strategi komunikasi pemasaran yang terintegrasi digunakan untuk mengkomunikasikan merek Perusahaan secara maksimal kepada para pemangku kepentingan. Selanjutnya, Perusahaan juga terus berupaya untuk memperkuat hubungan dengan mitra OEM dan menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan.

Meskipun tahun 2018 merupakan tahun yang penuh tantangan, pengambilan tindakan yang tepat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari sulitnya lingkungan operasional yang terjadi sepanjang tahun. Direksi akan terus mencari pendekatan yang sesuai untuk menghadapi tantangan dan menangkap peluang di masa yang akan datang.

PROSPEK USAHA

Perekonomian global diperkirakan masih melemah untuk tahun 2019 karena tingginya ketegangan perdagangan yang berpotensi menurunnya perdagangan dan investasi internasional. Bagi perekonomian Indonesia dimana pertumbuhannya, sebagian besar didorong oleh konsumsi domestik dan investasi, dan seharusnya tidak berdampak dari ekonomi global yang masih sedikit melemah. Kami percaya bahwa pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif 2019 yang terlaksana dengan aman dan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh lebih cepat.

Meskipun ekonomi global masih melemah, Kami berharap adanya peningkatan kinerja ekspor Perusahaan di lini produk baru yang akan diluncurkan dalam tahun 2019 ke beberapa pasar ekspor utama Perusahaan. Tarif anti-dumping yang diberlakukan oleh Komisi Eropa dan Departemen Perdagangan AS pada impor TBR dari Tiongkok, memberikan kesempatan bagi Perusahaan untuk memperluas penjualan ban TBR ke Eropa dan Amerika Serikat.

Di pasar domestik, Kami tetap bersikap positif berdasarkan prospek ekonomi yang lebih baik, khususnya pasca pemilihan Presiden dan pembangunan infrastruktur jalan. Pembangunan infrastruktur jalan inilah yang akan meningkatkan permintaan ban TBR, yang sudah menjadi pilihan beberapa armada kendaraan komersial Indonesia.

of quality products to meet consumers' needs. This resulted in several new product launches across all product segments, including TBR-tires for the mining sector. An integrated marketing communication strategy was utilized to optimally communicate the Company's brands to its stakeholders. Furthermore, the Company continue to put in efforts to strengthen our relationships with our OEM-partners and create mutual beneficial partnerships.

While the year 2018 proved to be challenging, appropriate measures were taken to mitigate the negative impact of the difficult operating environment encountered during the year. The Board of Directors will continue to explore and determine the suitable approach to be taken whenever faced with upcoming challenges and opportunities.

BUSINESS OUTLOOK

The global economy is expected to moderate in 2019 due to heightened trade tensions which potentially leads to lower international trade and investments. The Indonesian economy, largely driven by domestic consumption and investment should be fairly insulated from the impact of a moderating global economy. We believe that economic growth will accelerate after the presidential elections.

Despite a moderating global economy, we expect an improvement in the Company's export performance due to new product lines which will be launched in the course of 2019 in several key export markets of the Company. Anti-dumping tariffs imposed by the European Commission and U.S. Department of Commerce on TBR-imports out of China, may present an opportunity for the Company as well to expand its sales of TBR-tires in both Europe and the United States.

In the domestic market we remain positive based on a favourable economic outlook, in particular post the presidential election, and continued development of road infrastructure. The latter should increase demand for TBR tires, which already become more prevalent in several segments in Indonesia's commercial vehicle fleet.

Berdasarkan nilai tukar mata uang yang stabil dan sebagian besar harga bahan baku lebih mendukung, margin keuntungan diharapkan akan pulih lebih bagus dari yang dialami di tahun 2018. Dikombinasikan dengan usaha efisiensi yang diterapkan dalam operasional Perusahaan, diharapkan keuntungan Perusahaan akan pulih kembali pada tahun 2019.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan menganggap penting untuk mempraktekkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di seluruh lini usahanya. Dengan menerapkan praktik-praktik GCG, Perusahaan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Keyakinan dalam menerapkan GCG dijewi dengan budaya Perusahaan yang menjadi dasar nilai-nilai Perusahaan-GT SPIRIT.

Perusahaan berhasil mempertahankan posisinya sebagai produsen ban terkemuka di Indonesia. Status ini dicapai dengan memegang teguh prinsip etika bisnis yang baik. Praktik-praktik GCG di Perusahaan dilaksanakan secara bertahap dan ditinjau dari waktu ke waktu untuk memastikan metode yang diterapkan tetap sesuai perkembangan zaman.

Direksi berpendapat bahwa penerapan GCG yang efektif di semua segmen akan meningkatkan kinerja Perusahaan dan menciptakan kegiatan Perusahaan yang keberlanjutan dalam jangka panjang sehingga pada waktu bersamaan memberikan kontribusi dalam pencapaian United Nations Sustainable Development Goals. Selain itu, penerapan GCG juga memastikan adanya transparansi dalam praktik manajemen dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Perusahaan memahami bahwa program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang komprehensif merupakan bagian integral dari praktik GCG. Pada tahun 2018, salah satu inisiatif utama CSR Perusahaan adalah mendukung Forum Tri Hita Karana. Forum Tri Hita Karana ini diselenggarakan untuk kedua kalinya setelah edisi pertama pada APEC Bali di tahun 2013.

Based upon a stabilized exchange rate and largely a more benign price environment for certain key raw materials, profit margins are expected to recover somewhat from the levels experienced in 2018. Combined with efficiency measures implemented in the Company's operations, profitability is expected to be restored in 2019.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Company placed much significance in the practise of Good Corporate Governance (GCG) in all its operations. The endorsement of GCG practices enables the Company to grow the business sustainably. The belief of implementing GCG is inspired by the culture of the Company which formed the basis of the Company's values- GT SPIRIT.

The Company has successfully maintained its position as Indonesia's leading tire manufacturer. This position was achieved by remaining firmly committed to the principle of good business ethics. GCG practices in the Company continue to be implemented gradually and will be reviewed periodically to ensure the mechanisms in place remain current.

The Board of Directors believes that the effective implementation of GCG throughout the Company will improve its performance and create long term sustainability, while at the same time contribute to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals. In addition, the application of GCG also ensures transparency in management practices and accountability to Stakeholders.

A comprehensive Corporate Social Responsibility (CSR) program is an integral part of GCG practices according to the Company. In 2018, one of the Company's major CSR initiatives was to support the Tri Hita Karana Forum. The Tri Hita Karana Forum was organized for the second time after its inaugural edition during the Bali APEC in 2013. The Company has been a partner in organizing the

Perusahaan telah menjadi mitra dalam mengorganisir Forum Tri Hita Karana dengan menjadi sponsor utama untuk kedua edisi acara yang sangat bernilai ini. Edisi tahun 2018 diadakan sebagai acara tambahan pada pertemuan tahunan IMF/Bank Dunia di Bali 2018 yang bertemakan "Blended Finance and Innovation for Better Business, Better World".

Pelaksanaan praktik GCG sangat penting untuk mengembangkan Perusahaan menjadi perusahaan yang tangguh dan ulet. Hal ini merupakan keyakinan bersama Dewan Komisaris dan Direksi.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Beberapa perubahan terjadi pada susunan anggota Direksi di tahun 2018.

Bapak Sugeng Rahardjo bergabung dengan Perusahaan sebagai Presiden Direktur. Selain itu, anggota direksi lainnya yang baru bergabung adalah Ibu Juliani Gozali, Bapak Phang Wai Yeen dan Bapak Johny Tjoa, dimana Perusahaan percaya bahwa dengan kualifikasi yang dimiliki, akan memberikan nilai tambah pada Perusahaan.

Direksi berterima kasih kepada Dr. Tan Enk Ee, selaku Wakil Presiden Direktur dan Ibu Irene Chan, selaku Direktur, atas prestasi dan dedikasinya kepada Perusahaan selama bertugas di jajaran Direksi.

Pada akhirnya, Direksi dengan berduka melaporkan wafatnya Bapak Lin Jong Jeng yang telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Selama masa baktinya sebagai Direktur Perusahaan, Bapak Lin mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Tri Hita Karana Forum by being a key sponsor for both editions of this meaningful event. The 2018 edition was held as a side event during the 2018 IMF/World Bank Annual Meetings in Bali and carried the theme "Blended Finance and Innovation for Better Business, Better World".

The belief that the implementation of GCG practices is critical to develop the Company into a formidable and resilient Company is shared by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Several changes in the composition of the Board of Directors occurred in 2018.

Mr. Sugeng Rahardjo joined the BoD as President-Director. In addition, the Board welcomed Mrs. Juliani Gozali, Mr. Phang Wai Yeen and Mr. Johny Tjoa as Directors of the Company and believes their qualifications will be valuable for the Company.

The BoD thanks Dr. Tan Enk Ee, who steps down as Vice President Director together with Director Mrs. Irene Chan, for their accomplishments and dedication to the Company while serving on the BoD.

Finally, the BoD regretfully reports the passing of Mr. Lin Jong Jeng who has been a Director of the Company since 2007. Mr. Lin was held in high esteem during his tenure on the BoD and throughout his career at the Company.

APRESIASI

Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang telah berkontribusi pada pencapaian Perusahaan sepanjang tahun. Kami sangat menghargai dukungan dan kerjasamanya yang baik. Selain itu, Direksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan pandangan serta membantu mengarahkan Perusahaan dalam melalui berbagai tantangan.

Dengan dukungan dari para pemangku kepentingan dan Dewan Komisaris, Perusahaan akan mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi para pemegang sahamnya, sekaligus menciptakan nilai bersama bagi para pemangku kepentingan serta seluruh masyarakat.

APPRECIATIONS

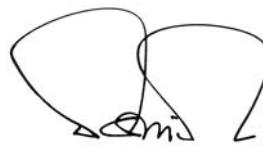
The Board of Directors expresses its appreciation to all the stakeholders who have contributed to the accomplishments during the year. Their generous support and cooperation are greatly appreciated. Additionally, the Board of Directors conveys their gratitude to the Board of Commissioners who provided their insights that helped guide the Company through numerous challenges.

With the support from the stakeholders and the Board of Commissioners, the Company will be able to generate attractive returns for its shareholders, while at the same time, create shared values for its stakeholders as well as all of society.

Jakarta, 24 April 2019

Atas nama Direksi,

On behalf of the Board of Directors,



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Corporate Information and Data



Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax : (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri
Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal ,
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901309
Fax : (62-21) 5901283

Pabrik 2

Desa Mangunrejo,
Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax : (62-254) 5750929

Tanggal Pendirian

24 Agustus 1951

date of Establishment

24 August 1951

Modal Dasar

Rp 6.000.000.000.000
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6,000,000,000,000
(12,000,000,000 shares)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Gajah Tunggal Tbk : 100%
PT Polychem Indonesia Tbk : 25,6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99,9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%

Ownership

PT Gajah Tunggal : 100%
PT Polychem Indonesia Tbk : 25.6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99.9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat
dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis
kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet
sintesis.

Business Activities

*Manufacture and trade rubber products, including tires
and inner tubes for all vehicle types, and also producing
tire cord and synthetic rubber.*

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki website sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Website Perusahaan dapat diakses di www.gt-tires.com.

Dalam website tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggal
- Berita Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungi kami

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as a bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.gt-tires.com.

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggal Products
- Corporate news
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission



Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

Misi

Menjadi produsen sebuah portfolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas / hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder Perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

NILAI PERUSAHAAN

Company Values

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Perusahaan sudah melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan *Company Gathering* dimana karyawan diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.



The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

The Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work environment and their daily performances.

GT SPIRIT

Service

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para stakeholder
- Berkommunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- Strive to meet stakeholders' expectations
- Communicating and understanding
- Build mutual trust

Passion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extra-ordinary and build up our dignity within.

- Inspire with enthusiasm for work
- Drive action for accomplishment
- Strive to excel in everything we do

Integrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- Deliver our promise
- Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities
- Take responsibility for our actions

Respect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care about and support the local communities in which we operate.

- Treat people with the greatest degree of care.
- Care for nature and environment
- Respect the laws and regulations

Innovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplosiasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- Continuous improvement
- Forward-looking and explore possibilities
- Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future

Teamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- Commitment to common goals
- Active participation
- Open communication

Bidang Usaha

Line of Business



KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya;
- Barang-barang lainnya dari karet
- Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

PRODUK - PRODUK

GT Radial

Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan outlet retail, termasuk outlet resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-export lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan *export* di Indonesia.

Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).

Giti TBR

Giti TBR (truk dan Bus Radial) menyediakan ban beragam solusi untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi jalan dan kebiasaan mengemudi untuk pelanggan komersial. Giti tahu bahwa daya tahan, keselamatan, dan efisiensi hal yang terpenting untuk perusahaan yang membutuhkan keberhasilan dalam bisnis sehari-hari dengan biaya rendah dan fokus memberikan solusi positif terhadap kebutuhan klien.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- *Inner tube and tire for cars, motorcycles and other vehicles;*
- *Other goods made from rubber; and*
- *Other goods related to tire raw materials.*

PRODUCTS

GT Radial

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also been exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia. GT Radial Tires are currently used on various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by multiple brands.

Giti TBR

Giti TBR (Truck and Bus Radial) provides diverse tire solutions to meet the needs of various road conditions and driving habits for commercial customers. Durability, safety, and efficiency are paramount to companies that need to succeed in daily business while lowering their expenses. Giti focuses its efforts on providing positive solutions for the needs of clients.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggal selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

IRC Tire

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

Zeneos

Sebagai ban sepeda motor yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan "state of art" bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

FASILITAS PABRIK

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan pabrik yang memproduksi kain ban, nylon filament yarn dan karet sintetis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana expansi pabrik di masa mendatang.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal is a brand of bias tires targeted for commercial vehicles. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggal brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Bias tires of the Gajah Tunggal brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.

IRC Tire

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC tire brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.

Zeneos

As a motorcycle tire product that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.

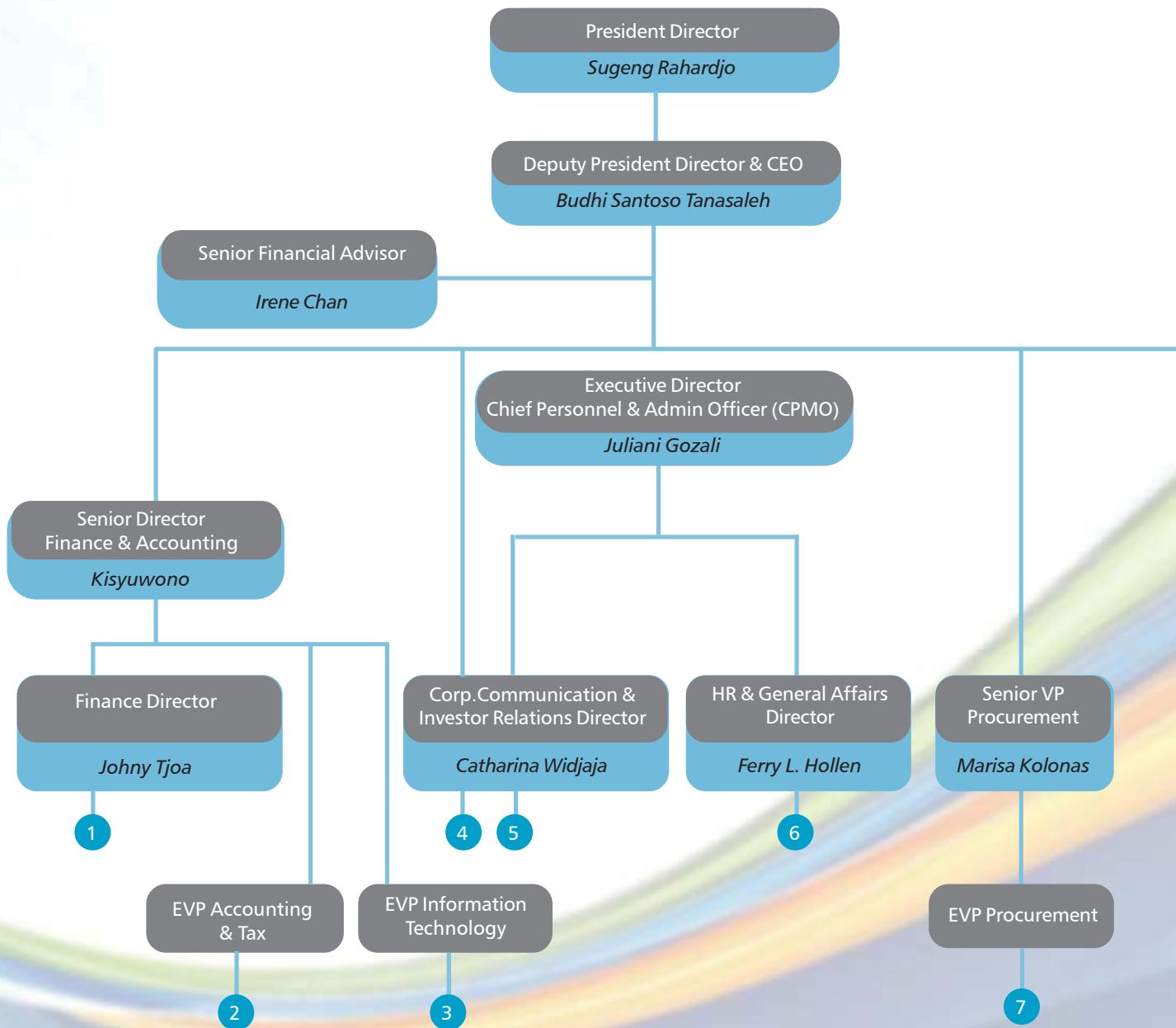
Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a "state-of-the-art" condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

MANUFACTURING FACILITIES

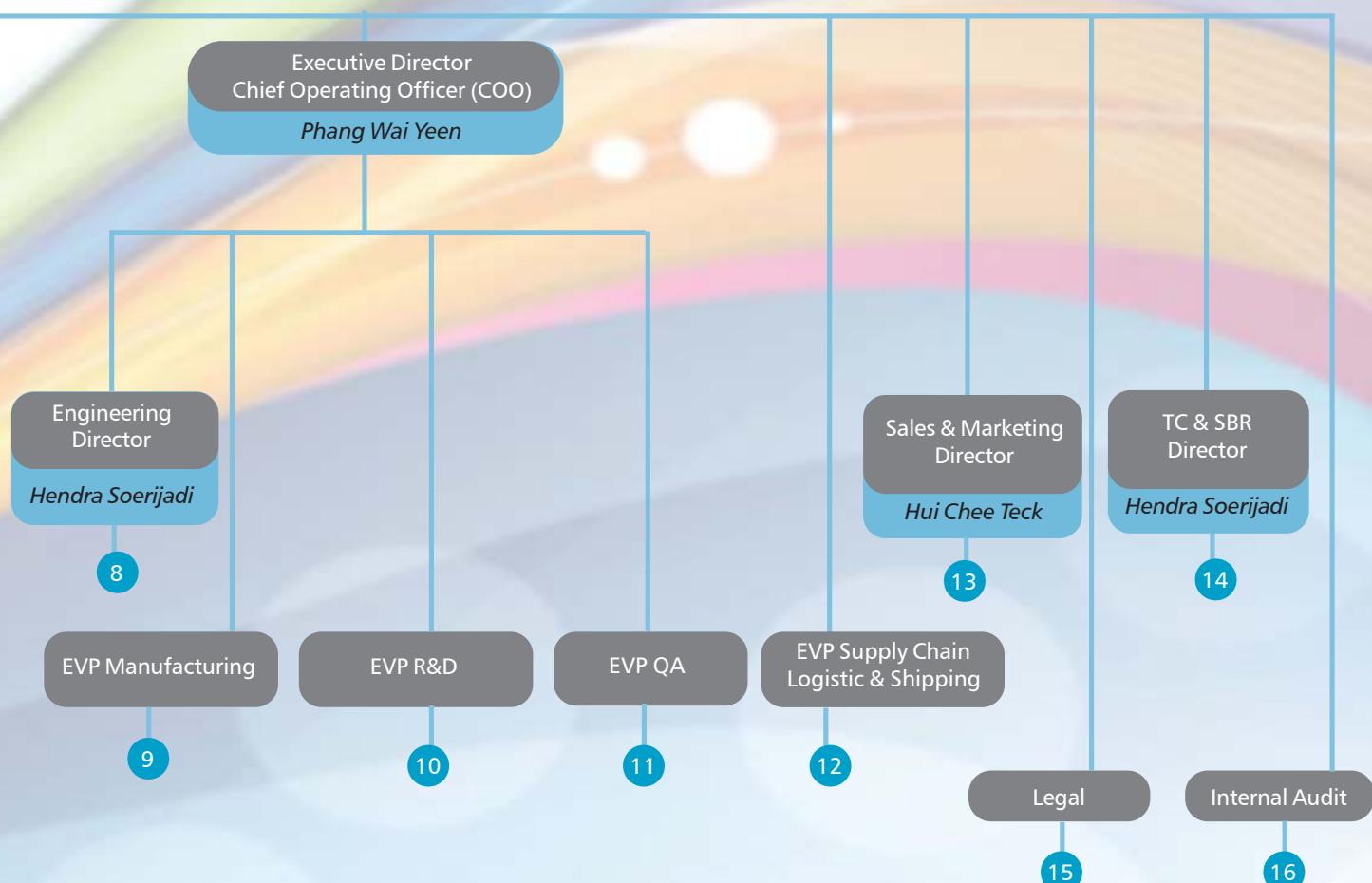
The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates plants that manufacture tire cord, nylon filament yarn and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 100 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



- 1 • Finance • Collection • Treasury • Sales Admin • Financial Planning & Analysis • Special Project
- 2 • Budget & Costing • Management Accounting • Tax • SOP
- 3 • Information Technology
- 4 • Investor Relations
- 5 • Corporate Communication • CSR
- 6 • Talent Acquisition • Learning & Development • Talent Retention • HP Policy & Compliance • HR Operation (HO & Factory) • HR Information System • General Affairs & Services • HSE, CSR & Estate Management
- 7 • RAW Material Purchase • Machineries & Spare Parts Purchases • General Purchases



8 • Civil Work • Installation • Central Maintenance • Workshop • Utility
• Expansion • Sparepart Warehouse

9 • Motor Cycle • PCR • Bias • TBR • Mixing Center • SMO

10 • Research • Compound Development • Finished Product Development • Testing • On Vehicle Test Industrialization • Planning

11 • Quality Assurance

12 • Supply Chain Management • Logistic • Shipping • Sales Support

13 • Sales TBR • Sales & Retail PCR • Sales & Retail AM (Domestic & Export) • Sales OEM • Product Development • Marketing

14 • Nylon Cord • Synthetic Rubbers

15 • Commercial Legal

16 • Internal Audit

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Sutanto

Presiden Komisaris Independen | *Independent President Commissioner*

Sutanto diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013 hingga sekarang. Selain pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara Republik Indonesia periode 2010-2011, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II (Persero), Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dan masih banyak lagi. Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Staf dan Pimpinan Polisi Republik Indonesia di Lembang, Bandung hingga tahun 1990, dan Lembaga Ketahanan Nasional hingga tahun 2000.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the Company in 2013 until present. Previously, he was the Head of the Indonesian State Intelligence Agency from 2010 to 2011. He also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. He has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatera and numerous other positions. He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by SESIMPOL in Lembang, Bandung until 1990, and LEMHANAS until 2000.

Tan Enk Ee

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Tan Enk Ee diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2018, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur tahun 2006-2016, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2006-2007 dan pada tahun 2016-2018. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte Ltd, posisi yang dijabat sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan eksekutif, diantaranya Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, selama 3 tahun Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di Gul Technologies Singapore Ltd, Perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST. Beberapa jabatan Beliau terdahulu diantaranya adalah Direktur Eksekutif di Tuan Sing Holding Ltd, Direktur Pelaksana di TS Matrix Berhad, serta tenaga medis di Australia, Hong Kong, dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee currently holds the position of Vice President Commissioner of the Company, after serving as Director in 2006-2016, as Vice President Director in 2006-2007 and in 2016-2018. He currently serves as Executive Chairman of GITI Tire Pte Ltd as well, a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several executive boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, for 3 years he served as Chief Executive Officer of Gul Technologies Singapore Ltd, a SGX-ST listed company. His previous positions include Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd, Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

Lei Huai Chin

Komisaris | *Commissioner*

Lei Huai Chin diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013 hingga 2016. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte Ltd sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan direktur di berbagai Perusahaan tertutup maupun Perusahaan terbuka. Beliau mempunyai lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics dari London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Director of the Company from 2013 until 2016. He is also Managing Director of Giti Tire Pte Ltd since 2004. He has also held directorships at various private and public companies throughout his career. He has over 18 years of experience in tire and chemical industries. He graduated with a Bachelor of Science in Economics degree from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



Gautama Hartarto

Komisaris | Commissioner

Gautama Hartarto menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa Perusahaan lain, antara lain Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 1991 dan Direktur Utama PT Bando Indonesia sejak tahun 1992. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as Commissioner of the Company in 2004 until present. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT Polychem Indonesia Tbk since 1991 and President Director of PT Bando Indonesia since 1992. He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts in Economic Policy degree, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.





Christopher Chan Siew Choong
Komisaris | *Commissioner*

Christopher Chan Siew Choong diangkat menjadi Komisaris pada tahun 2018. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 dan menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2004 hingga 2016, dan sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Account Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.

Christopher Chan Siew Choong was appointed as Commissioner since 2018. He joined the Company in 1991 and served as President Director from 2004 to 2016 and as Vice President Commissioner from 2016-2018. Prior to joining the Company, he was Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager at Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. He graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia, in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.



Sang Nyoman Suwisma

Sang Nyoman Suwisma diangkat menjadi Komisaris sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan di dalam Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1971.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as Commissioner of the Company since 2006 to present. Currently, he also serves as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian National Armed Forces, including Military Chief of Tanjung Pura Military Area, and served as a member of the Indonesian House of Parliament. In 1971, he graduated from the Indonesian Military Academy.

Herve Richert

Komisaris | *Commissioner*

Herve Richert saat ini menjabat Komisaris Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Master di bidang Hukum Bisnis dari DJCE, Universities of Strasbourg and Montpellier, Perancis (1987) serta Master di bidang Ekonomi dan Keuangan dari IEP, Political Science, Strasbourg, Perancis (1989). Sebelum bergabung dengan Birla Tyres pada tahun 2017 sebagai Presiden, Beliau adalah Presiden dan CEO dari LOHR Group, Perancis (2015-2017), Direktur Eksekutif Sales dan Marketing Internasional di Giti Tire, Singapura (2008-2015), serta pernah memegang banyak jabatan di Michelin Group (1987-2007).

Herve Richert is a Commissioner of the Company since 2018. He holds a Master's Degree in Business Law from DJCE Universities of Strasbourg and Montpellier, France (1987) and a Master's Degree in Economy and Finance from IEP, Political Science, Strasbourg, France (1989). Prior to joining Birla Tyres in 2017 as President, he was the President and CEO of LOHR Group, France (2015-2017), Executive Director of International Sales and Marketing of Giti Tire, Singapore (2008-2015) and held various positions in Michelin Group (1987-2007).



Benny Gozali

Komisaris | *Commissioner*

Benny Gozali menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2018. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasional Perseroan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bandengan Indah sejak tahun 1989 dan PT Bakauheni Sarana Prima sejak tahun 1986. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as Commissioner of the Company in 2010 until 2018. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, among others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. He currently also served as Director of PT Bandengan Indah from 1989 and PT Bakauheni Sarana Prima from 1986. He has a graduate from Akademi Teknik, Jakarta.





Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan periode 1996-2004. Beliau telah berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Pann Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

Sunaria Tadjuddin was appointed as *Independent Commissioner of the Company since 2004 until now, previously served as Commissioner of the Company from 1996 to 2004. He previously worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became Tax Audit Director and Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT Pann Multi Finance since 1988 to 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor's degree in Accounting.*

Lim Kee Hong

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



Lim Kee Hong saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan setelah sebelumnya diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Beliau telah mendapatkan Certified Chartered Accountant (ACCA). Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di AkzoNobel dan Lucent Technologies sebagai Internal Audit Manager selama 12 tahun, serta di KPMG dan Ernst & Young Singapura sebagai auditor eksternal selama 5 tahun. Beliau lulus dari Universitas Lingnan Hong Kong di tahun 1993 sebagai Diploma Akuntansi.

Lim Kee Hong is an *Independent Commissioner of the Company since 2018, after previously being appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He is also a certified Chartered Accountant (ACCA). Previously, he worked in AkzoNobel and Lucent Technologies as Internal Audit Manager for 12 years, and in KPMG and Ernst & Young Singapore as external auditor for 5 years. He graduated from Hong Kong Lingnan University in 1993 with Honours Diploma in Accounting.*



Profil Direksi

Board of Directors Profile



Sugeng Rahardjo

Presiden Direktur | President Director

Sugeng Rahardjo diangkat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2018. Beliau sebelumnya merupakan Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok merangkap Mongolia sejak Maret 2014 sampai dengan akhir 2017. Selain pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Luar Negeri (sekarang Kementerian Luar Negeri) sejak 2010 sampai 2014, Beliau juga pernah memegang banyak jabatan penting di Departemen Luar Negeri, melalui penugasan di Indonesia maupun di luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1980, kemudian melanjutkan ke Foreign Service Course, Departemen Luar Negeri (1983), Kursus Sejarah Amerika Latin, Catholic University de Buenos Aires (1986), Pelatihan Keahlian Diplomatik, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991) dan Short Course of the People Centre Development Strategies, Bank Dunia (1992) dan Foreign Service Course lanjutan dari Departemen Luar Negeri (1997). Beliau juga dianugerahi Satya Lencana Karya Satya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sugeng Rahardjo is the President Director of the Company. He was the Extraordinary and Plenipotentiary Ambassador of the Republic of Indonesia to the People's Republic of China concurrence Mongolia from March 2014 to the end of 2017. Previously, he was the Inspector General of the Department of Foreign Affairs (now Ministry of Foreign Affairs) since 2010-2014, and has occupied various important positions in the Department, with assignments in Indonesia and abroad. He holds a Bachelor Degree's in Economy (1980), and Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1983), Course on the Latin American History from the Catholic University de Buenos Aires (1986), Diplomatic Skill Training, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991), Short Course of the People Centre Development Strategies, World Bank (1992), graduated from the mid-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997) and the advanced-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997). He was honoured Satya Lencana Karya Satya by the Republic of Indonesia.

Budhi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur | Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan. Sebelumnya Beliau adalah Direktur Perusahaan tahun 2004-2007, Wakil Presiden Direktur Perusahaan tahun 2007-2016 dan Presiden Direktur Perusahaan tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola Inc, Amerika Serikat selama 8 tahun dan di PT Motorola Indonesia selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah Divisi Pager. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank NA, Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

Budhi Santoso Tanasaleh is the Vice President Director of the Company. Previously he served as Director from 2004 to 2007, as Vice President Director from 2007 to 2016 and as President Director from 2016 to 2018. Prior to joining the Company, he worked at Motorola Inc, U.S.A. for 8 years and at PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as Country Manager for the Pager Division. He spent 1 year as Vice President for Marketing at Citibank NA, Jakarta in 1998. He joined the Company as Export Manager in 2001. He holds U.S. patents registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures. He received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989 to 1991.



Phang Wai Yeen

Direktur | Director



Phang Wai Yeen menjabat sebagai Direktur Perusahaan dan telah berpengalaman lebih dari 40 tahun di bidang industri ban dan otomotif. Sebelumnya, Beliau adalah Direktur Eksekutif Automotive and Tire Division (Silverstone Tire) di Lion Group, Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Polytechnic of Central London (sekarang Westminster University), Inggris.

Phang Wai Yeen is a Director of the Company and has more than 40 years working experience in the tire and automotive related industries. He was the Executive Director of the Automotive and Tire Division (Silverstone Tire) of the Lion Group in Malaysia. He holds a BSc. Honours (Mechanical Engineering) from the Polytechnic of Central London UK (now known as Westminster University).

Kisyuwono

Direktur | Director



Kisyuwono diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992, sebagai Assistant Accounting Manager. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company since 2004. He first joined the Company as Assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982-1992. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Juliani Gozali

Direktur | Director



Juliani Gozali diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2018 dan mengawali karirnya sebagai Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), kemudian sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), Presiden Direktur PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), Direktur Utama PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). Terakhir, Beliau menjabat Presiden Komisaris di PT Prima Tunas Investama sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Juliani Gozali currently is a Director of the Company, along with other positions such as President Commissioner of PT Prima Tunas Investama (since 2016). She started her career as Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), then Director PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), President Director PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), President Director PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), and Commissioner PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). She holds a Bachelor Degree in Social Politics from Universitas Jayabaya, Jakarta.

Hendra Soerijadi
Direktur | *Director*

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Filamendo Sakti sejak tahun 2006, dan sebagai Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Prakarsa sejak tahun 1997. Selain itu, Beliau pernah juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Filamendo Sakti tahun 1997-2006 dan Wakil Presiden Direktur di PT Polychem Indonesia Tbk tahun 1996-1999. Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004 until present. Currently he also serves as President Director of PT Filamendo Sakti since 2006, and as President Commissioner of PT Gajah Tunggal Prakarsa since 1997. He was the Vice President Director of PT Filamendo Sakti 1997-2006 and the Vice President Director of PT Polychem Indonesia Tbk 1996-1999. He hold a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Catharina Widjaja
Direktur | *Director*

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group tahun 2000-2004 dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Group, Beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional, seperti HSBC Indonesia selama 9 tahun, dimana Beliau terakhir menjabat posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta selama 2 tahun sebagai Foreign Exchange Dealer. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1985. Beliau juga aktif dibeberapa kegiatan sosial, diantaranya United in Diversity Forum dan CCPHI, IBCA, IBCWE, YCAB and Yayasan Mitra Museum Jakarta. Beliau mendapatkan nominasi dalam Telstra Business Women Award 2017 dan sebagai TOP Leader CSR Commitment dari Business News Indonesia.

Catharina Widjaja was appointed as Director of the Company in 2004 until present. She was the Executive Vice President of Corporate Communications of Gajah Tunggal Group in 2000-2004 and Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta 1998-2000. Prior to joining Gajah Tunggal Group, she worked for various multinational companies including 9 years with HSBC Indonesia, where she last held the position of Country Treasurer, and 2 years with Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer. She received a Master of Science degree in Control Engineering from the University of Bradford in 1985. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum and CCPHI, IBCA, IBCWE, YCAB and Yayasan Mitra Museum Jakarta. Mrs. Widjaja was nominated in the 2017 Telstra Business Women Awards and was recognised as TOP Leader on CSR Commitment by Business News Indonesia.



Hui Chee Teck
Direktur / Director

Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, lalu kemudian dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman di bidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman di bidang precision laser engineering selama 7 tahun, dan di bidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan manajerial senior di Singapura sejak bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandag Pte Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as Director of the Company in 2014 until present. He joined the Company in 2011 as Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to become Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of global sales and marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int and Singapore Bandag Pte Ltd. He received his Bachelor's degree in Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.

Ferry Lawrentius Hollen
Direktur | Director

Ferry Lawrentius Hollen diangkat menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah General Manager GA & HRD Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa tahun 2007-2011. Dengan karir yang luas, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, pemasaran, dan operasional. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as Director of the Company since 2010 until present. Prior to this position, he was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as Director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007-2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. He holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

Johny Tjoa
Direktur | Director

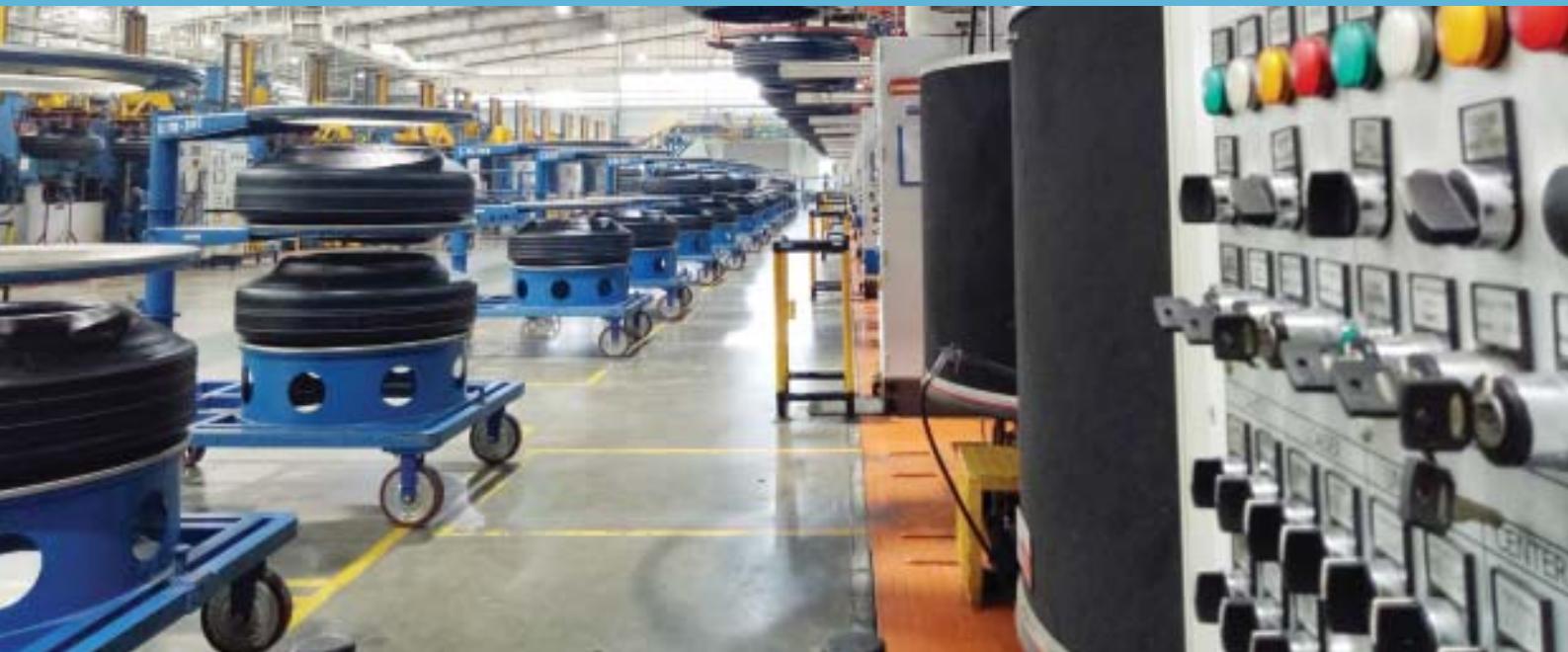
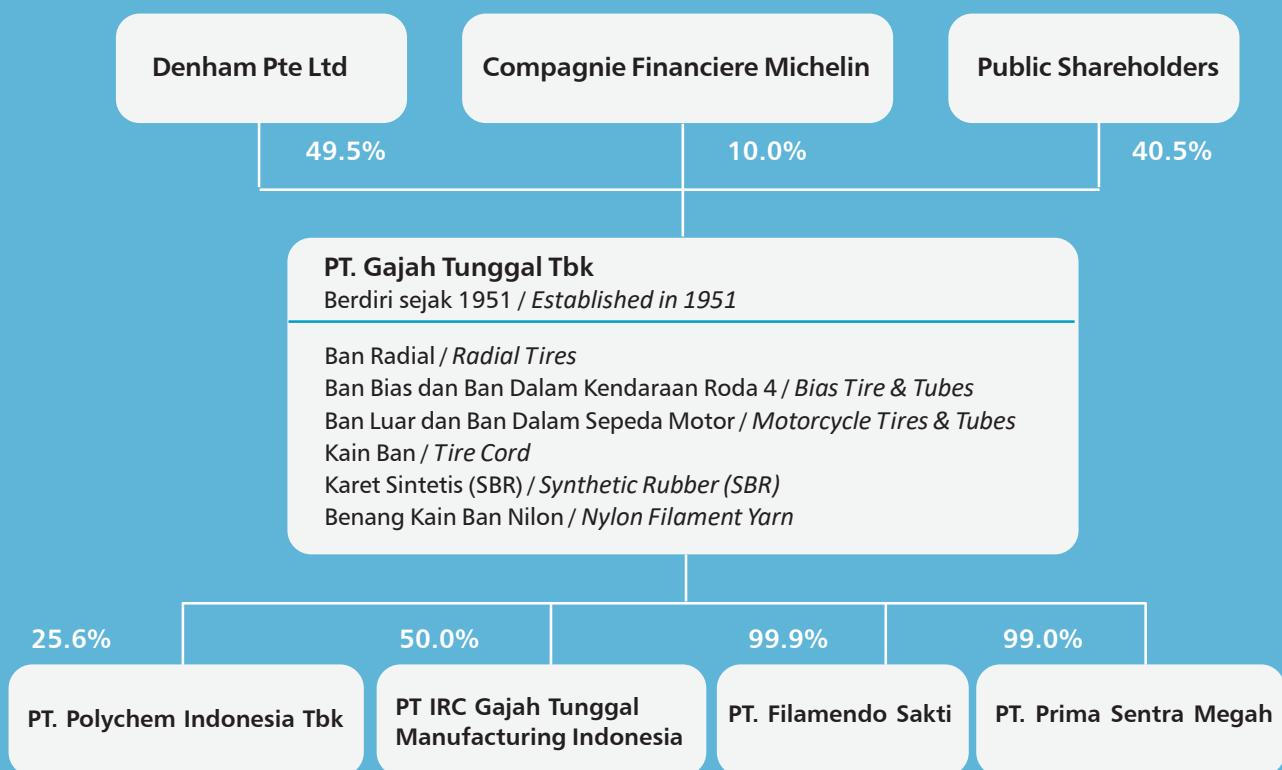
Johny Tjoa saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang properti, agri bisnis, pertambangan dan manufaktur. Beliau memulai karir sebagai Corporate Planning Executive di PT Dharmala Inti Utama (Holding) (Agustus 1992-Mei 1993); Head of Correspondent Banking di PT Modern Bank Tbk (Juni 1993-Januari 1995); PT Duta Wisata Loka (Februari 1995-Desember 2005) dengan posisi terakhir sebagai Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food atau PT SMART Tbk sebagai Head of Banking Relation Division (Januari 2006-Agustus 2009) dan sebagai Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); Director of Finance & Support di PT Ricobana Abadi, sekarang anak Perseroan PT Trada Alam Minera Tbk (Mei 2012-Juni 2017), kemudian bergabung dengan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Executive Vice President - Finance sejak Juli 2017. Beliau memperoleh gelar B.S. di bidang Teknik Industri dari Oklahoma State University (1988), M.S di bidang yang sama dari University of Cincinnati (1990), dan MBA di bidang Keuangan dari Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).

Johny Tjoa is appointed as Director of the Company. He has more than 25 years of working experience in medium to large companies in property & real estate, agribusiness, mining services and manufacturing industries. He began his career as Corporate Planning Executive in PT Dharmala Inti Utama (Holding) (August 1992-May 1993); then as Head of Correspondent Banking in PT Modern Bank Tbk (June 1993-January 1995); PT Duta Wisata Loka (February 1995-December 2005) with the last position as Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food (PT SMART Tbk) as Head of Banking Relation Division (January 2006-August 2009) with the last position as Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); and PT Ricobana Abadi (now a subsidiary of PT Trada Alam Minera Tbk) as Director of Finance & Support (May 2012-June 2017). He joined PT Gajah Tunggal Tbk as Executive Vice President - Finance since July 2017. He holds B.S. degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University (1988), M.S in Industrial Engineering from University of Cincinnati (1990), and MBA in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2018

Table of Shareholders composition per December 31, 2018

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin (Komisaris / Commissioner) **)	34.838.700	1,00
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris / Commissioner)	4.081.100	0,12
Koperasi / Cooperatives	3.850.020	0,11
Kisyuwono (Direktur / Director)	300.000	0,01
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) /	1.367.886.337	39,25
Public (below 5% each)		
Jumlah / Total	3.484.408.600	100,00
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	
** Saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank dan HSBC LTD-Hongkong Private Banking.	** <i>This shares are registered in the share register under account of DBS Bank and HSBC LTD-Hongkong Private Banking.</i>	

Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi

Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / <i>Ethylene Glycol & Ethoxylate</i> Benang Poliester / <i>Polyester Filament</i> Serat Poliester / <i>Polyester Staple Fiber</i>	Berdiri sejak 1986 / <i>Established in 1986</i>
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / <i>Tire Cord</i> & <i>Synthetic Rubber (SBR) Distributor</i>	Berdiri sejak 2000 / <i>Established in 2000</i>
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / <i>Nylon Filament</i>	Berdiri sejak 1988 / <i>Established in 1988</i>
PT. IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal Desa Pasir jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang	Memproduksi ban sepeda motor/ <i>Produce motorcycle tires</i>	Berdiri sejak 2018 / <i>Established in 2018</i>

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2022) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan Senior Secured Notes due 2022 dan Senior Secured Facilities untuk membayar Senior Secured Notes due 2018.

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK RATING AGENCIES

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,
Singapore 048623

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin
Kav 28-30, Jakarta 10350

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTAR

PT Datindo Entrycom

Gedung Graha Ganesha
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
Indonesia
Tel. (62-21) 350 8077
Fax. (62-21) 350 8078
E-Mail: corporatesecretary@datindo.com
www.datindo.com

WALI AMANAT TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2022 / Bonds due 2022

DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre
1 Austin Road West
Kowloon - Hong Kong

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia adalah aset utama Perusahaan yang merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, adalah faktor penting penggerak Perusahaan yang berperforma tinggi.

Bagi Perusahaan, karyawan yang menjadi mitra strategis, perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui berbagai pelatihan.

Perusahaan juga selalu mengharapkan karyawan untuk dapat berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Terhitung 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17,864 meningkat sekitar 1,82% dibandingkan dengan tahun lalu, sejumlah 17,544. Sebanyak 93.87% karyawan kami bekerja di Divisi Ban, selebihnya 6.13% bekerja di Divisi Kain Ban dan SBR

Human Resources are a vital component as it plays an essential role in helping the Company achieves its objectives and ensuring the sustainability of its operations. As such, every single employee is regarded as valuable assets as they support the Company to continue pursuing the highest standard of performance.

The Company believes that employees are its strategic partners. As such, the Company emphasises on providing the best training to its employees. Employees are also encouraged to perform their task and fulfil their respective responsibilities to the best of their capabilities.

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As per December 31, 2018, the Company had is 17,864 employees, an increase of 1.82% from 17,544 employees recorded in 2017. Approximately 93.87% of the employees work in Tire Division while the remaining 6.13% are employed under the Tire Cord and SBR (Styrene Butadiene Rubber) Divisions.

Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:
Employee composition based on Division, educational background, age, and length of service is as follows:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan		Employee composition based on educational level	
Uraian / Description		2018	Percentase / Percentage
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees		1,142	6.39%
D1 - D3 / Diploma Degrees		976	5.46%
SMU / SMU+ / Senio High School and Equals		14,226	79.64%
SMP / Junior High School		1,183	6.62%
SD / Primary School		337	1.89%

Komposisi karyawan berdasarkan usia		Employee composition based on age	
Uraian / Description		2018	Percentase / Percentage
< 30 tahun / years old		8,321	46.58%
30 - 39 tahun / years old		3,762	21.06%
> 40 tahun / years old		5,781	32.36%

Komposisi karyawan berdasarkan divisi		Employee composition based on division	
Uraian / Description		2018	Percentase / Percentage
Tire Division		16,769	93.87%
Tire Cord		783	4.38%
SBR + PSM		312	1.75%

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan		Employee composition based on period of service	
Uraian / Description		2018	Percentase / Percentage
<3 tahun / years		3,723	20.84%
3 - 9 tahun / years		5,426	30.37%
10 - 15 tahun / years		2,061	11.54%
16 - 21 tahun / years		1,731	9.69%
> 22 tahun / years		4,923	27.56%

REKRUTMEN

Pencarian talent merupakan salah satu aspek yang paling penting dari proses perekrutan. Dengan mendapatkan talent yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang tepat akan berdampak positif dalam peningkatan kinerja Perusahaan. Melalui teknik wawancara berbasis kompetensi, Departemen *Talent Acquisition* melakukan identifikasi kandidat yang berpotensi dan memiliki kompetensi dan karakteristik serta keahlian yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan.

Bersama dengan Departemen HR Operasional, tim *Talent Acquisition* melakukan diskusi dengan para kepala Departemen secara rutin untuk memperoleh informasi yang akurat sehubungan spesifikasi pekerjaan, profil kompetensi yang diperlukan, dan fungsi pekerjaan.

Sumber kandidat baik internal dan eksternal dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Perusahaan. Perekrutan internal akan memberikan peluang kepada karyawan untuk mendapatkan pengalaman melalui tanggung jawab dan keterampilan pekerjaan lainnya. Rekrutmen internal ini dilaksanakan melalui rotasi pekerjaan.

Untuk sumber rekrutmen eksternal, Perusahaan memiliki Halaman Karir Online yaitu: career@gt-tires.com, yang memungkinkan pelamar untuk melihat informasi lowongan kerja dan mengirimkan lamaran kerja secara online. Perusahaan bekerja sama dengan Career Center di beberapa perguruan tinggi, politeknik serta sekolah menengah atas di sekitar Perusahaan dan mengikuti Job Fair untuk mendapatkan kandidat yang berpotensi. Perusahaan menggunakan media sosial untuk profesional yang memiliki jaringan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini sangat efektif dalam membangun jejaring di mana pelamar dan follower dapat melihat informasi terbaru tentang Perusahaan dan berkomunikasi dengan tim *Talent Acquisition* melalui laman Perusahaan di beberapa media sosial.

RECRUITMENT

Talent sourcing is one of the most critical aspects of the recruitment process. Getting the right talent with the right skill to fulfil a role will lead to enhancement of the Company's performance. By utilising competency-based interview techniques, the Talent Acquisition team can efficiently identify potential candidates who possess the necessary competencies and characteristics to perform the skills needed for the job.

Together with the HR Operations, the Talent Acquisition team holds discussions with the head of departments regularly to obtain accurate information on work specification, the required competency profiles, and job function.

Both internal and external resources are utilised to fulfil the demand for skilled labour in the Company. Internal recruitment initiated to provide opportunities for employees to gain experience by assignment in new responsibilities and learn more skills. The internal recruitment process go through job rotation.

To source for talent externally, the one platform utilised by the Team is the Company's Online Careers Page, called career.gt-tires.com, which provide information on job opportunities available in the Company as medium for applicants to submit their applications via online. The Company collaborates with Career Centres of universities, polytechnic and senior high schools located in the vicinity of the Company. The Talent Acquisition team also join Job Fairs to get potential candidates. The Company utilized professional social media platforms as a potential source for external recruitment including overseas candidates. This strategy is effective to build a network and give updated information about the Company to potential candidates.



PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN

Sebagai perusahaan manufaktur ban terbesar di Asia Tenggara, Perusahaan menyadari adanya kebutuhan terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar dapat terus memimpin di persaingan bisnis domestik maupun internasional.

Tahun 2018 fungsi pembelajaran dan pengembangan melakukan pendekatan yang lebih proaktif dengan melakukan komunikasi dengan semua divisi/departemen untuk mendapatkan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan yang lebih akurat dan terarah sesuai kebutuhan organisasi, pekerjaan dan individu.

Perusahaan menerapkan program pembelajaran berlandaskan pada pendekatan kompetensi teknis dan non teknis dengan pola pembelajaran 70-20-10 mencakup antara lain program training kelas yang terstruktur, program belajar dari/dengan orang lain, hingga program pembelajaran secara langsung pada situasi kerja nyata sehingga membuat tingkat keberhasilan pembelajaran dan pengembangan lebih besar. Pola pembelajaran ini bertujuan untuk menyediakan karyawan yang kompeten sesuai bidang dan tuntutan kerja mereka masing-masing.

LEARNING AND DEVELOPMENT

As the largest tire manufacturer in Southeast Asia, the Company realized the continuous demand to improve the quality of its products and services in order to sustain the leadership position in both domestic and international markets.

In 2018 the company took more proactive approach in improving the learning and development by intensifying communication with all divisions/departments to obtain more accurate and relevant information in line with the needs of organization, job position and individual employee.

The Company implemented a learning program developed upon the technical and non technical competencies approach with 70-20-10 framework that includes structured in-class training, learning from others and on the job in real working situation which allow much higher success rate in learning and development. The main objective of this learning program is to equip employees with competencies relevant to the needs and demands of organization.



PENGEMBANGAN KARIR

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, dan sejalan dengan perkembangan Perusahaan maka Perusahaan secara sistematis mengidentifikasi karyawan yang memiliki potensi, bakat, kapabilitas dan komitmen untuk dipersiapkan sebagai pemimpin perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pengembangan karir yang dilaksanakan secara terintegrasi sebagai langkah strategis mempersiapkan talent untuk mulai mengisi posisi tertentu dalam struktur organisasi.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan selalu berupaya membina hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkesinambungan dengan semua pemangku kepentingan. Hubungan Industrial tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi yang terbaik, menciptakan ketenangan dalam bekerja maupun berusaha.

Hubungan industrial yang baik dan harmonis ini ditandai dengan adanya pertemuan bi-partite dan tri-partite secara rutin untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan maupun permasalahan ketenagakerjaan lainnya.

CAREER DEVELOPMENT

In order to keep abreast of increasingly competitive business challenges and to align the organization with the growth potential, the Company systematically identified and prepared employees with potential, talent, capability and commitment to be the future leaders of the organization.

The Company continuously conducted integrated career development for its talents as a strategic step to prepare them to fill certain positions within the organization structure.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company always strive to maintain harmonious, dynamic and sustainable industrial relations with all stakeholders. Such industrial relations aimed to ensure best contribution from employees and stakeholders and create work certainty within the organization and stability of the business environment of the Company.

The Company always tries to sustain such harmonious and dynamic industrial relations by conducting routine bipartite and tripartite meetings to discuss all matters related to productivity and well being of the employees and other labor issues.



DUKUNGAN DAN MANFAAT

Perusahaan selalu berupaya memberikan benefit dan fasilitas yang terbaik sesuai kemampuan bagi karyawan. Sesuai kebijakan pemerintah, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Jaminan Pensiun. Benefit ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi karyawan dalam hal pelayanan kesehatan dan jaminan pensiun.

Perusahaan juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi kesehatan tambahan untuk sebagian karyawan, pemeriksaan kesehatan rutin (Medical Check Up) untuk seluruh karyawan, dan pemberian penghargaan Masa Kerja 25 tahun berupa pin emas dan plakat. Pada tahun 2018 Perusahaan memberikan penghargaan tersebut kepada 291 karyawan.

Dalam upaya menumbuhkan pola hidup sehat, semangat sportifitas, dan hubungan kerja yang baik, Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga, di antaranya sepak bola, basket, bulutangkis, dan futsal. Fasilitas olah raga ini digunakan untuk latihan dan kompetisi internal antara lain pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kompetisi eksternal baik antar perusahaan maupun instansi pemerintah.

Semua fasilitas dan benefit yang diberikan Perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan dan menarik bagi calon karyawan, yang pada akhirnya menimbulkan keterikatan karyawan kepada Perusahaan.

SUPPORT AND BENEFITS

The Company always made efforts to provide the best benefits and facilities within its capability to all employees. To comply with government regulations, the Company have registered all employees in BPJS program for national social security, healthcare security and retirement fund. This program provided bigger benefits for all employees in terms of healthcare and retirement.

In addition to BPJS, the Company also provided private health insurance for some employees, annual medical check up for all employees and 25 years work service reward - in the form of gold pin and certificate - to deserving employees. In 2018, the Company provided such awards to 291 employees.

To raise a healthy lifestyle, develop spirit of sportiveness and promote good working relations, the Company provided sport facilities to all employees such as football, basketball, badminton and futsal. These sport facilities have been used not only for routine exercise and internal sport competition such as Independence Day tournament, but also external competition between companies and government organizations.

All facilities and benefits provided by the Company are aimed to create a working environment comfortable for employees and attractive for new candidates that eventually will create strong bonding between employees and Company.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi global mengalami sedikit penurunan seperti diperkirakan oleh Bank Dunia yaitu dari 3,1% di 2017 menjadi 3,0% di 2018, meskipun di awal tahun ekonomi global mulai menggeliat dengan adanya peningkatan di sektor manufaktur dan perdagangan global, meningkatnya ketegangan perdagangan dan penerapan tarif oleh negara ekonomi utama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia yang pada akhirnya menghasilkan tingkat pertumbuhan yang sedikit lebih rendah.

Perekonomian dalam negeri terus menunjukkan kinerja yang bagus. Menurut data BPS, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,2% di tahun 2018 dibandingkan dengan 5,1% di tahun 2017. Faktor pendorong utamanya tetap pada permintaan dari dalam negeri, khususnya konsumsi rumah tangga, sementara investasi tetap dan pengeluaran pemerintah berperan pada tingkat yang lebih rendah. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan GDP menunjukkan angka negatif pada tahun 2018.

Inflasi masih tetap di bawah rata-rata yaitu 3,1% di tahun 2018, masih dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar 2,5%-4,5%. Pasokan makanan yang stabil, harga pangan dunia yang terus bergerak serta tekanan inflasi yang rendah dari komponen harga-harga yang ditetapkan Pemerintah berkontribusi pada angka inflasi tersebut.

Aliran modal yang keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia, dan meluasnya defisit neraca nasional saat ini menyebabkan Rupiah Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan dengan Dolar Amerika Serikat pada 2018.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan peningkatan penjualan kendaraan sebesar 6,9% dari 1.077.365 unit di tahun 2017 menjadi 1.151.284 unit di tahun 2018. Kendaraan komersial dan penumpang keduanya telah memberikan kontribusi positif. Setelah beberapa tahun menurun, penjualan sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) melaporkan bahwa 6.383.108 unit yang terjual di tahun 2018 meningkat sebesar 8,4% dibandingkan dengan 5.886.103 unit yang terjual di tahun 2017.

OVERVIEW ON MACRO ECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

Global economic growth declined slightly as estimated by the Worldbank from 3.1% in 2017 to 3.0% in 2018. Although the global economy started upbeat by a pickup in global manufacturing and trade, increasing trade tensions and the implementation of tariffs by major economies moderated economic growth around the globe resulting in the slightly lower growth rate.

The domestic economy continued to perform solid. According to data from BPS the Indonesian economy grew by 5.2% in 2018 compared to 5.1% in 2017. Main driver for the Indonesian economy remained domestic demand primarily through household consumption while fixed investments and government spending contributed at a lower rate. The contribution from exports to GDP growth was negative in 2018.

Inflation remained subdued in 2018 at 3.1%, which is well within Bank Indonesia's target range of 2.5%-4.5%. A stable food supply and sliding international food prices as well as low inflationary pressures from administered prices contributed to the subdued inflation number.

Capital outflows out of emerging economies, including Indonesia, and the Nation's widening current account deficit caused the Indonesian Rupiah to decline significantly compared to the US Dollar in 2018.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported an increase in vehicle sales by 6.9% from 1,077,365 units in 2017 to 1,151,284 units in 2018. Both commercial and passenger vehicles contributed positively. After several years of declining sales growth, motorcycle sales increased in Indonesia. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) reported that 6,383,108 units were sold in 2018, an increase of 8.4% compared to the 5,886,103 units sold in 2017.

TINJAUAN PASAR BAN

Menurut LMC International, perusahaan independen yang bergerak di bidang kajian dan analisa pasar, segmen ban untuk mobil penumpang dan truk di Indonesia membukukan pertumbuhan sebesar 5,4%. Total penjualan di pasar dalam negeri meningkat dari 27,4 juta ban di tahun 2017 menjadi 28,9 juta ban di tahun 2018. Original Equipment (OE) dan segmen penggantian mencatat pertumbuhan positif masing-masing 6,5% dan 5,0%.

Pada tahun 2018, pasar ban global meningkat 2,9% dibanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data LMC International, pasar OE tumbuh 1,6% sementara kontribusi yang lebih besar berasal dari pasar pengganti dengan pertumbuhan 3,4%.

Tarif anti-dumping yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Amerika Serikat terhadap ban Tiongkok yang masuk ke pasar Amerika Serikat sejak 2015, masih diberlakukan di tahun 2018 ini. Selain itu, Komisi Eropa juga mengenakan tarif anti-dumping terhadap ban truk dan bus dari Tiongkok yang masuk ke Uni Eropa, efektif sejak 23 Oktober 2018 dan akan berlaku selama lima tahun kedepan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 (lima) pabrik ban terintegrasi yang memproduksi berbagai macam produk, yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus (TBR) dan ban dalam untuk sepeda motor dan mobil. Selain itu terdapat fasilitas pendukung untuk memproduksi aksesoris ban seperti flaps dan rim tape.

Selain itu, Perusahaan memiliki 3 fasilitas produksi pendukung yang menghasilkan kain ban, karet sintetis dan benang filamen nilon. Semuanya merupakan komponen hulu dalam proses manufaktur ban. Melalui fasilitas produksi pendukung ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usahanya secara vertikal, sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Untuk memastikan produk yang dibuat berkualitas secara optimal, Perusahaan menerapkan pengendalian jaminan kualitas yang ketat pada setiap tahap proses produksi di semua fasilitas pabriknya. Kepatuhan terhadap standar internasional, seperti IATF 16949, sistem manajemen kualitas yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan ISO 14001, yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2009, diawasi dengan ketat di semua pabrik Perusahaan.

OVERVIEW ON TIRE MARKET

According to LMC International, an independent market intelligence and analysis company, the Indonesian passenger car and truck tire market posted a growth of 5.4%. Total sales in the domestic market increased from 27.4 million tires in 2017 to 28.9 million tires in 2018. Both the Original Equipment (OE) and Replacement segments recorded positive growth of 6.5% and 5.0% respectively.

The global tire market expanded by 2.9% in 2018 compared to the previous year. Based on data from LMC International the OE segment grew 1.6% while a larger contribution came from the replacement market with a growth of 3.4%.

The anti-dumping tariffs which the United States Department of Commerce have imposed on Chinese tires imported into the United States since 2015, were still applied in 2018. In addition, the European Commission imposed anti-dumping duties on Chinese Truck and Bus tire imports into the European Union effective per 23 October 2018 and will remain in force for five years.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants that produce a wide range of products such as passenger car radial tires (PCR), truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires as well as inner tubes for both motorcycles and motor vehicles. The Company also has facilities to produce certain accessories such as flaps and rim tape.

Additionally, the Company owns 3 supporting production facilities which produce tire cords, synthetic rubber and nylon filament yarn, all upstream components in the tire manufacturing process. Through these supporting production facilities, the Company is able to vertically integrate its operations, thus, enabling it to reduce cost and increase efficiency.

To ensure that it produces optimum quality products, the Company implements stringent quality assurance controls at every stage of the manufacturing process at all of its plants. Adherence to international standards, such as IATF 16949, a highly regarded quality management system by the global automotive industry, and ISO 14001, which the Company obtained in 2009, are strictly observed at all of the Company's plants.

Sejalan dengan itu, Perusahaan menerapkan prosedur ketat untuk menguji bahan baku dan komponen yang digunakan selama proses produksi. Barang jadi juga diuji dengan menggunakan prosedur yang sama. Secara berkala, laporan pengukuran kualitas standar dilakukan untuk menjaga pengawasan standar kualitas benar-benar diterapkan di pabrik. Untuk produk-produk yang terikat untuk pasar ekspor, Perusahaan terus menerus mengejar sertifikasi kualitas yang relevan dari berbagai badan sertifikasi internasional, seperti dari Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi mesin dan peralatan, Perusahaan menerapkan program pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan kerugian di pabrik. Program ini didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik dan menerapkan catatan atas penggunaan suku cadang mesin.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada tahun 2018, kapasitas produksi terpasang untuk ban radial mobil penumpang, ban bias dan ban sepeda motor tetap sama yaitu masing-masing di angka 55.000, 14.500 dan 95.000 ban per hari. Perusahaan terus mengembangkan fasilitas produksi TBR yang baru. Pada akhir 2018 kapasitas produksi terpasang untuk ban TBR adalah 2.000 ban per hari.

Dibandingkan dengan kapasitas produksi terpasang, kapasitas produksi yang tersedia lebih rendah untuk segmen ban, dengan memperhitungkan faktor pemeliharaan rutin dan penggantian jenis ban. Pada tahun 2018, kapasitas produksi yang tersedia untuk ban radial mobil penumpang, ban TBR, ban bias dan ban sepeda motor masing-masing 45.500, 2.000, 13.000 dan 83.000 ban per hari.

Kapasitas produksi untuk produk non-ban tidak berubah yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis dan 40.000 ton untuk kain ban dan 20.000 ton untuk benang filament nilon.

Correspondingly, the Company implements strict procedures to test raw materials and components used during the manufacturing process. The finished goods are also tested using the same procedures. Periodically, standard quality measurement reports are conducted to maintain a record of the quality control implemented at its plants. For products bound for the export market, the Company continuously pursue to obtain the relevant quality certifications from various international certification bodies, such as those from Europe and the USA.

To minimise manufacturing process disruption and risk of equipment failures, the Company implements a complete maintenance and loss prevention programme at its plants. The programme requires on-site maintenance and repair facilities to be made readily available and to maintain a proper record on machinery spare parts.

Installed Production Capacity

In 2018, the installed production capacity for passenger car radial tires (PCR), bias tires and motorcycle tires remained at 55,000, 14,500 and 95,000 tires per day respectively. The Company continued to develop the new TBR production facility. At the end of 2018 the installed production capacity for TBR-tires was 2,000 tires per day.

Compared to the installed production capacity, the available production capacity is lower for the tire segments, to account for routine maintenance and product changes. In 2018 the available production capacity for passenger car radial tires, TBR-tires, bias tires and motorcycle tires stood at 45,500, 2,000, 13,000 and 83,000 tires per day respectively.

The production capacity for non-tire products was unchanged at 75,000 tonnes for synthetic rubber, 40,000 tonnes for tire cords and 20,000 tons for nylon filament yarn.

Jenis Produk / Type of Products	Kapasitas yang Terpasang / Year-end Installed Capacity		Kapasitas yang Tersedia / Available Production Capacity		Kapasitas utilisasi / Capacity Utilization *)	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
PCR Tire (pcs/day)	55.000	55.000	45.500	45.500	78%	76%
TBR Tire (pcs/day)	2.000	2.000	2.000	1.500	79%	75%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	13.000	13.000	86%	82%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	95.000	83.000	83.000	89%	92%
SBR (Ton/year)	75.000	75.000	75.000	75.000	64%	63%
Tire Cord (Ton/year)	40.000	40.000	40.000	40.000	62%	63%
Nylon Filament Yarn (Ton/year)**	20.000	N/A	20.000	N/A	74%	N/A

*) Dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia

**) Perusahaan mengakuisisi Filamendo Sakti pada akhir Juni 2018.

Kapasitas utilisasi dihitung berdasarkan produksi setelah tanggal akuisisi.

*) Calculated based on available production capacity

**) The Company acquired Filamendo Sakti at the end of June 2018.

Capacity utilization is calculated based on production after the acquisition date.

Kinerja Produksi

Total produksi Perusahaan sedikit mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 42,7 juta ban dibandingkan dengan 42,8 juta ban yang diproduksi pada tahun sebelumnya. Produksi ban sepeda motor yang lebih rendah menyebabkan penurunan tersebut, dimana produksi di tahun 2018 hanya mencapai 25,9 juta ban dibandingkan dengan 26,6 juta di tahun 2017. Produksi di semua segmen lainnya mengalami peningkatan. Produksi ban radial mobil penumpang meningkat dari 12,1 juta ban di tahun 2017 menjadi 12,3 juta ban di tahun 2018. Produksi ban TBR meningkat dari 0,4 juta ban di tahun 2017 menjadi 0,6 juta ban di tahun 2018. Produksi ban bias juga meningkat dari 3,7 juta ban di tahun 2017 menjadi 3,9 juta ban di tahun 2018.

Tingkat utilisasi dihitung berdasarkan rata-rata aktual output harian yang dibagi dengan kapasitas produksi yang tersedia pada akhir periode.

Perusahaan melakukan tinjauan jadwal produksi secara berkala di seluruh pabrik untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Hasilnya, Perusahaan dapat meminimalisir biaya pengangkutan dan mengurangi belanja modal.

Biaya Produksi

Sebagian besar biaya produksi Perusahaan adalah dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku. Pada 2018, biaya bahan baku menyumbang 68,7% dari total biaya produksi Perusahaan. Biaya lain termasuk biaya tenaga kerja di 13,0%, energi di 8,5%, dan penyusutan sebesar 4,2%, sementara biaya overhead lainnya mewakili 5,6% dari total biaya produksi.

Lokasi fasilitas produksi Perusahaan merupakan keuntungan yang dimiliki Perusahaan dibanding kompetitor globalnya. Kedekatan fasilitas persediaan untuk bahan baku yang diperlukan, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik. Selain itu, kapasitas produksi Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal untuk karet sintetis, kain ban, dan benang filament nilon membantu memastikan pasokan bahan tersebut terus menerus ada untuk proses produksi dan memungkinkan Perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya.

Production Performance

The Company's total production declined slightly in 2018 to 42.7 million tires compared to 42.8 million tires produced in the year before. Lower production of motorcycle tires caused the decline as production in 2018 reached 25.9 million tires compared to 26.6 million in 2017. Production in all other segments increased. Passenger car radial tire production increased from 12.1 million tires in 2017 to 12.3 million tires in 2018. Production of TBR-tires increased as well, from 0.4 million tires in 2017 to 0.6 million tires in 2018. Higher production of bias tires was also recorded, with an increase from 3.7 million tires in 2017 to a 2018 production volume of 3.9 million tires.

The utilisation rates are calculated based on the actual average daily output divided by the available production capacity at the end of the corresponding period.

The Company conducts periodical reviews of its production schedules at all of its plants to align production capacity with demand for its products. As a result, the Company is able to minimise inventory carrying costs and reduce capital expenditure.

Production Cost

The majority of the Company's production costs are from costs incurred from the purchase of raw materials. In 2018, the cost for raw materials accounted for 68.7% of the Company's total production costs. Other costs include labour costs at 13.0%, energy at 8.5%, and depreciation at 4.2% while other overhead costs represented 5.6% of the total production costs.

The location of the Company's production facilities is an advantage that the Company has over its global competitors. The proximity of these facilities to necessary raw materials, in particular natural rubber, reduced logistic and inventory costs. Furthermore, the Company's vertically integrated production capacity for synthetic rubber, tire cords and nylon filament yarn helped to ensure a continuous supply of these materials for its production processes and allows the Company to exercise cost control.

Karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam, merupakan bahan baku utama dalam proses produksi ban, menyumbang masing-masing 23,4%, 21,8%, 14,0% dan 18,1% terhadap total biaya bahan baku dari lini usaha divisi ban. Bahan baku lainnya seperti bahan kimia, steel cord dan bead wire mewakili 22,7% dari total biaya bahan baku ban.

Produksi kain ban dan karet sintetis Perusahaan bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene, benang nilon dan poliester. Pada tahun 2018, 82,4% produksi karet sintetis Perusahaan dan 78,8% produksi kabel ban adalah untuk konsumsi internal dan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan mempertahankan kontrak jangka panjang dengan para pemasoknya untuk menjamin pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Kontrak tersebut mengatur komitmen volume pembelian dan formula harga yang telah disepakati di awal dan ditambah dengan pembelian bahan baku dari pasar spot yang memungkinkan Perusahaan memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

Ban Radial

Karakteristik ban radial memberikan kenyamanan berkendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih panjang dan daya serap goncangan yang lebih baik, paling cocok digunakan oleh negara-negara maju. Dengan demikian, produksi ban ini ditargetkan terutama untuk pasar ekspor di negara-negara maju.

Natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black, key raw materials in the tire manufacturing process, accounted for 23.4%, 21.8%, 14.0% and 18.1% respectively of the total raw material costs of the tire division. Other raw materials such as chemicals, steel cord and bead wire represented 22.7% of the tire division's total raw material costs.

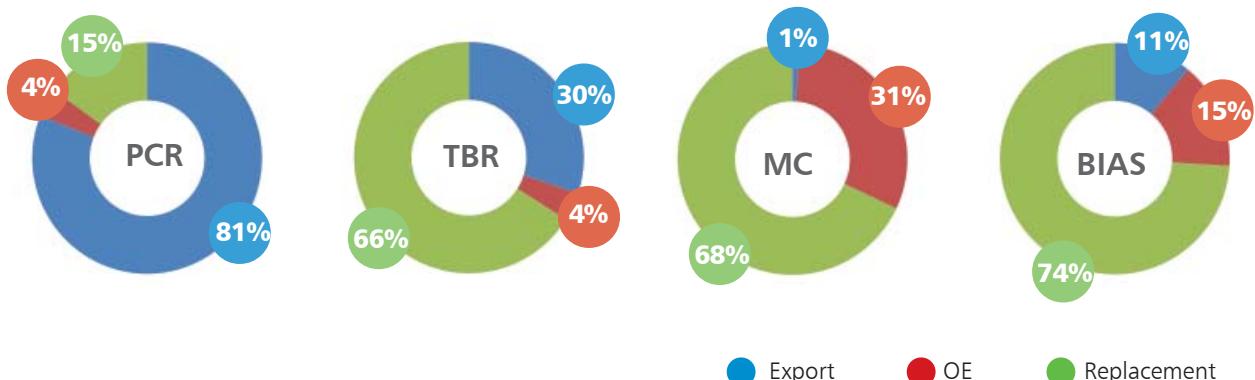
The Company's production of tire cord and synthetic rubber relies on chemical products such as butadiene, styrene, nylon yarn and polyester. In 2018, 82.4% of the Company's synthetic rubber production and 78.8% of the tire cord production was for internal consumption while the remainder was sold to third parties.

The Company continuously seek to maintain long-term arrangements with its suppliers to guarantee a continuous supply of raw materials. These arrangements, subjected to pre-agreed offtake and price commitments, and coupled with the on-going purchases of raw materials from the spot market, enables the Company to take advantage of periodic shifts in the market prices for raw materials. It also enables the Company to respond swiftly to sudden changes in demand.

Radial Tire

The characteristics of radial tires of providing better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption are best suited for developed countries. Thus, production of these tires is targeted mainly at the export market to these countries.

Penjualan Produk Ban / Sales of Tire Products



Saat ini, Perusahaan memproduksi ban radial mobil penumpang (Passsenger Car Radial / PCR) dan kendaraan komersial (Truk and Bus Radial).

Penjualan ban radial mobil penumpang tetap menjadi penyumbang terbesar di tahun 2018, dengan kontribusi 37% terhadap total penjualan bersih Perusahaan. Permintaan yang tetap tinggi di pasar replacement dalam negeri mengakibatkan pertumbuhan 5,4%. Adapun segmen OEM diuntungkan oleh tingginya angka penjualan mobil sehingga segmen ini meningkat 12,6%. Ekspor di segmen ban radial mobil penumpang tumbuh sebesar 3,5% sebagian besar dikarenakan harga yang lebih baik.

Volume penjualan ban radial mobil penumpang sedikit menurun dari 12,4 juta ban di tahun 2017 menjadi 12,1 juta ban di tahun 2018, dikarenakan rendahnya volume yang terjual di pasar ekspor. Meskipun mengalami penurunan volume, Perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan bersih untuk ban radial mobil penumpang dari Rp 5.459 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 5.682 miliar di tahun 2018, dikarenakan permintaan di dalam negeri yang semakin meningkat, yang dikombinasikan dengan harga yang lebih baik di pasar dalam negeri dan pasar ekspor yang, melebihi penurunan volume.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus ke total penjualan bersih Perusahaan adalah 7% di tahun 2018. Penjualan replacement dalam negeri untuk ban radial truk dan bus meningkat sebesar 81,9%. Hal ini menunjukkan tingginya permintaan akan penggunaan ban radial truk dan bus di Indonesia. Adanya bauran produk yang baik untuk segmen OEM mengakibatkan meningkatnya harga rata-rata angka penjualan ke OEM, sehingga secara keseluruhan, penjualan ke OEM meningkat 10,5%. Ekspor ban radial truk dan bus meningkat sebesar 4,0% sebagai imbas dari harga yang membaik.

Volume penjualan ban radial truk dan bus meningkat dari 0,4 juta ban di tahun 2017 menjadi 0,5 juta ban di tahun 2018 karena menguatnya permintaan di pasar replacement dalam negeri. Hal ini mengakibatkan penjualan bersih ban radial truk dan bus meningkat dari Rp 770 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 1.120 miliar di tahun 2018.

Currently, the Company produces radial tires for both passenger cars (Passenger Car Radial / PCR) and commercial vehicles (Truck and Bus Radial).

Sales in the passenger car radial segment remained the largest contributor in 2018, with a contribution of 37% to the Company's total net sales. Demand in the domestic replacement market remained healthy resulting in a sales growth of 5.4% while sales in the OEM segment benefited from higher car sales and increased by 12.6%. Export sales in the passenger car radial segment benefited mainly from better pricing resulting in a growth of 3.5%.

Passenger car radial tire sales volume declined slightly from 12.4 million tires sold in 2017 to 12.1 million tires in 2018 due to lower volumes sold in the Company's export markets. Despite the decline in volumes, the Company managed to register growth in net sales for passenger car radial tires from Rp 5,459 billion in 2017 to Rp 5,682 billion in 2018, as healthy demand in the domestic market combined with better pricing obtained in both the domestic replacement and export markets more than offset the volume decline.

The contribution of truck and bus radial tire sales to the Company's total net sales was 7% in 2018. The domestic replacement sales for truck and bus radial tires increased by 81.9% reflecting strong demand as more trucks and buses are starting to use radial tires in Indonesia, while a better product mix for sales in the OEM segment resulted in higher average selling prices leading to higher OEM sales of 10.5%. Export sales of truck and bus radial tires increased by 4.0% as a result of better pricing.

Sales volumes of truck and bus radial tires increased from 0.4 million tires in 2017 to 0.5 million tires in 2018 due to strong demand in the domestic replacement market resulting in net sales of truck and bus radial tires to increase from Rp 770 billion in 2017 to Rp 1,120 billion in 2018.



Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan sejak saat itu produk ini menjadi pemimpin pasar. Karena daya tahannya yang tinggi, antara lain terhadap resiko pecah ban, ban bias cocok untuk kondisi jalan di negara berkembang. Rangkaian produk ban bias Perusahaan meliputi ban truk ringan, ban truk dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias berkontribusi 28% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2018. Penjualan ban bias di pasar replacement dalam negeri tumbuh sebesar 2,2% yang dikarenakan harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi sebagai akibat dari bauran produk yang baik. Penjualan ban bias di segmen OEM menguat 78,7% sebagai akibat dari kombinasi meningkatnya angka penjualan kendaraan komersial sekaligus meningkatnya penetrasi Perusahaan ke segmen OEM. Ekspor ban bias diuntungkan dari tingginya permintaan di Asia, yang mengarah ke pertumbuhan di angka 34,6%.

Volume penjualan ban bias meningkat dari 3,7 juta ban di tahun 2017 menjadi 3,9 juta ban di tahun 2018 karena tingginya permintaan dari segmen OEM dan ekspor. Akibatnya, penjualan bersih ban bias Perusahaan meningkat dari Rp. 3.765 miliar di tahun 2017 menjadi Rp. 4.238 miliar di tahun 2018.

Bias Tire

The Company started to produce bias tires in the early 80s and has since emerged as a market leader in this product segment. Due to its durability and resistance to bursting, bias tires are suitable for the road conditions in developing countries. The Company's bias product range includes, light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires.

Sales of bias tires contributed 28% to the Company's total net sales in 2018. Bias sales in the domestic replacement market grew by 2.2% reflecting higher average selling prices as a result from a better product mix. Sales of bias tires in the OEM-segment showed a strong growth of 78.7% resulting from a combination of higher sales of new commercial vehicles as well as increased penetration from the Company into the OEM segment. Export sales of bias tires benefited from strong demand in Asia, leading to a growth of 34.6%.

Sales volumes of bias tires increased from 3.7 million tires in 2017 to 3.9 million tires in 2018 due to strong demand from the OEM and export segments. Consequently, the Company's bias tire net sales increased from Rp. 3,765 billion in 2017 to Rp. 4,238 billion in 2018.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971, dan sejak saat itu, Perusahaan menguasai pangsa pasar yang besar di pasar penggantian domestik, di mana produksi produk-produk ini memenuhi sebagian besar permintaan pasar domestik. Di antara merek yang dipasarkan oleh Perusahaan adalah ban sepeda motor merek IRC, yang diproduksi berdasarkan perjanjian lisensi, dan merk sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor berkontribusi 24% dari total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2018. Permintaan yang sedikit melemah serta persaingan yang ketat di pasar replacement dalam negeri menyebabkan penjualan Perusahaan di segmen ini sedikit menurun, yaitu di angka 2,0%. Namun, hal ini dapat diimbangi dengan tingginya penjualan di segmen OEM, yang meningkat 30,6% sebagai akibat dari naiknya angka penjualan sepeda motor serta naiknya pasokan Perusahaan ke pabrikan OE. Ekspor ban sepeda motor juga meningkat, yaitu 30,6% dimana Perusahaan mengalami peningkatan permintaan di Asia dan memasuki pasar baru di Timur Tengah.

Volume penjualan ban sepeda motor meningkat dari 26,0 juta ban di tahun 2017 menjadi 26,5 juta ban di tahun 2018, sehingga penjualan ban sepeda motor Perusahaan meningkat dari Rp 3.522 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 3.750 miliar di tahun 2018.

Motorcycle Tire

The Company, which started producing motorcycle tires in 1971, commands a large market share in the domestic replacement market where production of these products fulfills most of the domestic market demands. Among the brands marketed by the Company are the IRC brand of motorcycle tires that are manufactured under a licensing agreement, and Zeneos, its home-brand of tires.

Motorcycle tire sales contributed 24% to the Company's total net sales in 2018. Softer demand as well as intense competition in the domestic replacement market for motorcycle tires caused the Company's sales in this segment to decline slightly by 2.0%. However, this was more than offset by strong sales in the OEM segment, which increased by 30.6% reflecting higher motorcycle sales as well as increased supply by the Company to OE manufacturers. Export sales of motorcycle tires increased as well, growing by a healthy 30.6% as the Company experienced increased demand in Asia and entered new markets in the Middle East.

Sales volumes of motorcycle tires increased from 26.0 million tires in 2017 to 26.5 million tires in 2018. As a result, the The Company's motorcycle tire net sales increased from Rp 3,522 billion in 2017 to Rp 3,750 billion in 2018.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis menjadi bagian dari Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Selain memproduksi bahan baku untuk konsumsi Perusahaan, divisi ini juga menjual kelebihan produksinya kepada pihak ke tiga.

a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara, dan fasilitasnya mampu menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet.

Di tahun 2018, kapasitas produksi pabrik kain ban Perusahaan mencapai 40.000 ton. Volume produksi terdiri dari 58,3% kain ban nilon-6, 17,4% kain ban nilon-66 dan 24,3% kain ban poliester.

Penjualan kain ban meningkat dari Rp 266 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 344 miliar terutama karena meningkatnya permintaan di pasar ekspor dan membaiknya harga di pasar domestik.

b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR), polimer yang disintesis dari bahan turunan minyak bumi, diproduksi di fasilitas produksi Perusahaan, yang merupakan pabrik SBR pertama di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

Pada akhir tahun 2018, kapasitas produksi tahunan Perusahaan mencapai 75.000 ton. Penjualan SBR menurun dari Rp 365 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 210 miliar di tahun 2018 karena turunnya permintaan di pasar domestik dan ekspor. Pada 2018 produk utama yang dihasilkan adalah SBR 1712 yang merupakan 36,2% dari total volume produksi di pabrik, SBR 1502 sebesar 35,4% dan SBR 1723 sebesar 28,3%.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The tire cord and synthetic rubber division became part of the Company at the end of 2004. Apart from producing the raw materials for the Company's consumption, the division, also sells the excess of its products to third parties.

a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia, and its facilities are capable of producing high-quality tire cords. Tire cords are raw materials made from filaments or polyester that are woven into fabrics and stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds.

For 2018, the annual production capacity of the Company's tire cord plant reached 40,000 tonnes. The production volume comprised of 58.3% nylon-6 tire cord, 17.4% nylon-66 tire cord and 24.3% polyester tire cord.

Sales of Tire Cord increased from Rp 266 billion in 2017 to Rp 344 billion mainly due to increased demand in the export markets and better pricing in the domestic market.

b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR), polymers synthesised from petroleum by-products, is produced at the Company's production facility which is the first SBR plant in Indonesia and also in Southeast Asia.

By the end of 2018, the Company's annual production capacity stood at 75,000 tonnes. SBR sales declined from Rp 365 billion in 2017 to Rp 210 billion in 2018 due to weak demand in both domestic and export markets. In 2018, the main products produced were SBR 1712 which constitute 36.2% of the total production volume of the plant, SBR 1502 which accounted for 35.4% and SBR 1723, accounting for 28.3% of production.

Giti



Giti

Giti

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mencapai Rp 8.673 miliar pada akhir tahun 2018, yang menunjukkan kenaikan sebesar 21,0% atau Rp 1.505 miliar dari total tahun sebelumnya sebesar Rp 7.168 miliar. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh investasi di modal kerja untuk mempertahankan bisnis Perusahaan.

Piutang usaha yang meningkat sebesar 16,9% secara khusus mencerminkan pertumbuhan penjualan di pasar ekspor, dengan tenggat waktu pembayaran yang lebih panjang dan dibukukan dalam mata uang Dolar AS, yang berdampak pada pembukuan dalam mata uang Rupiah karena ter-depresiasi di tahun 2018. Piutang usaha dari pihak berelasi mencapai Rp 1.416 miliar sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga tercatat sebesar Rp 1.823 miliar.

Persediaan meningkat sebesar 29,6% dari Rp 2.527 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 3.274 miliar di tahun 2018, sebagian besar karena tingginya angka persediaan bahan baku untuk mengakomodasi jadwal produksi Perusahaan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp11.038 miliar, yang merupakan sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp11.022 miliar.

Konsolidasi Filamendo Sakti penyebab utama aset tetap Perusahaan meningkat dari Rp 8.900 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 9.341 miliar di 2018, sedangkan pada saat yang sama, piutang lain dari pihak berelasi telah dihapus dari neraca Perusahaan yang berjumlah Rp 648 miliar di tahun 2017.

Investasi usaha patungan meningkat dari Rp 832 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 914 miliar di tahun 2018, sebagai hasil dari investasi Perusahaan dalam usaha patungan dengan Inoue Rubber Company, yaitu PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, adanya penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi Polychem Indonesia.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Statements of Financial Position

Current Assets

The Company's current assets stood at Rp 8,673 billion at the end of 2018, representing an increase of 21.0% or Rp 1,505 billion from previous year's total of Rp 7,168 billion. The increase was largely driven by investments in working capital to sustain the Company's business.

Trade account receivables increased by 16.9% reflecting sales growth in the export markets in particular, which command longer terms of payment and are recorded in US Dollar, which impacts the reported value in Indonesian Rupiah as it depreciated in 2018. Trade account receivables from related parties reached Rp 1,416 billion while trade account receivables from third parties were recorded at Rp 1,823 billion.

Inventories increased by 29.6% from Rp 2,527 billion in 2017 to Rp 3,274 billion in 2018 largely due to higher inventory of raw materials to accommodate the Company's production schedule.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets for 2018 amounted Rp11,038 billion, which is a minor increase compared to previous year's Rp11,022 billion.

The consolidation of Filamendo Sakti mainly caused the Company's fixed assets to increase from Rp 8,900 billion in 2017 to Rp 9,341 billion in 2018, while at the same time, other accounts receivable from a related party was removed as a line item on the Company's balance sheet, which amounted Rp 648 billion in 2017.

Investment in associate and joint venture increased from Rp832 billion in 2017 to Rp 914 billion 2018, as a result of the Company's investment in the joint venture with Inoue Rubber Company, PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, as well as the Company's share in other comprehensive income of associate Polychem Indonesia.

Selain itu, Perusahaan mencatatkan peningkatan pada instrumen keuangan derivatif dari Rp 2 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 70 miliar di tahun 2018, yang mencerminkan hasil positif atas lindung nilai terhadap pinjaman sindikasi.

Semua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dimana pada akhirnya sedikit meningkatkan aset tidak lancar Perusahaan.

Jumlah Aset

Total aset Perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp 19.711 miliar, meningkat sebesar 8,4% atau Rp 1.520 miliar dari Rp 18 miliar yang tercatat di tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset lancar Perusahaan dan karena hanya ada sedikit peningkatan aset tidak lancar Perusahaan, sebagaimana telah dibahas dalam paragraf-paragraf sebelumnya.

Furthermore, the Company recorded an increase in the value of derivative financial instruments from Rp 2 billion in 2017 to Rp 70 billion in 2018, reflecting the positive mark to market of the currency hedge on the syndicated loan.

All these factors largely offset each other leading to the minor increase in the Company's non-current assets.

Liabilitas

• *Liabilitas Jangka Pendek*

Total liabilitas saat ini meningkat dari Rp 4.398 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 5.797 miliar di 2018. Peningkatan 31,8% sebagian besar didorong oleh pinjaman bank jangka pendek yang meningkat dari Rp 482 miliar di tahun 2017 menjadi 1.075 miliar di tahun 2018, karena Perusahaan memanfaatkan fasilitas modal kerjanya. Saat ini bagian dari pinjaman sindikasi Perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun juga meningkat dari Rp 507 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 646 miliar di tahun 2018 akibat tambahan cicilan pokok dibandingkan dengan tahun 2017. Karena mayoritas hutang Perusahaan adalah dalam mata uang Dolar AS, dan mata uang Rupiah merupakan mata uang fungsional dalam pelaporan Perusahaan, maka dengan terdepresiasinya mata uang Rupiah memperburuk tingkat hutang yang tercatat.

Selanjutnya, kenaikan hutang usaha pihak ketiga meningkat dari Rp 1.529 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 2.166 miliar di 2018 sebagai hasil dari membaiknya tenggat waktu pembayaran dari pemasok Perusahaan.

Total Assets

The Company's total assets in 2018 totalled Rp 19,711 billion, an increase of 8.4% or Rp 1,520 billion from Rp 18,191 billion recorded in 2017. The increase was mainly due to the increase in the Company's current assets since there was only a minor increase in the Company's non-current assets. The Company's current and non-current assets have been discussed in prior paragraphs.

Liabilities

• *Current Liabilities*

Total current liabilities increased from Rp 4,398 billion in 2017 to Rp 5,797 billion in 2018. The increase of 31.8% was largely driven by the increase in short-term bank loans which increased from Rp 482 billion in 2017 to 1,075 billion in 2018, as the Company utilized its working capital facilities. The current portion of the Company's syndicated loan increased as well from Rp 507 billion in 2017 to Rp 646 billion in 2018 since an additional amortisation payment was accounted for compared to 2017. Since the majority of the Company's debt is denominated in US Dollar, the depreciation of the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional and reporting currency, exacerbated the higher reported debt levels.

Furthermore, trade account payables third parties increased from Rp 1529 billion in 2017 to Rp 2,166 billion in 2018 as a result of better terms of payment from the Company's suppliers.

• **Liabilitas Jangka Panjang**

Ada sedikit penurunan dalam liabilitas jangka panjang Perusahaan dari Rp 8.104 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 8.038 miliar di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena berkurangnya pinjaman Perusahaan kepada bank yang menurun dari Rp 2.630 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 2.233 miliar di tahun 2018, dimana jadwal pembayaran cicilan pokok pinjaman untuk tahun berikutnya telah dipindahkan ke liabilitas jangka pendek Perusahaan. Meskipun demikian, berkurangnya pinjaman Perusahaan kepada bank terkoreksi dengan peningkatan hutang obligasi Perusahaan dari Rp 3.297 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 3.546 miliar di tahun 2018 sebagai akibat mata uang Rupiah terdepresiasi terhadap Dolar AS, mengingat obligasi yang diterbitkan adalah dalam mata uang Dolar AS.

• **Jumlah Liabilitas**

Pada tahun 2018, Perusahaan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp13.836 miliar, yang mewakili peningkatan 10,7% dari tahun 2017 dimana total liabilitas sebesar Rp12.501 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek Perusahaan, sebagaimana telah dibahas dalam paragraf sebelumnya.

• **Non-Current Liabilities**

There was a minor decline in the Company's non-current liabilities from Rp 8,104 billion in 2017 to Rp 8,038 billion in 2018. The decline was a result of a reduction of the Company's bank loans which declined from Rp 2,630 billion in 2017 to Rp 2,233 billion in 2018 since the scheduled amortisation payments for the next year have been moved to the Company's current liabilities. However, the decline in the Company's bank loans have been largely offset by an increase in the Company's bonds payable from Rp 3,297 billion in 2017 to Rp 3,546 billion in 2018 reflecting the depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, since the outstanding bonds are denominated in US Dollar.

• **Total Liabilities**

In 2018, the Company recorded total liabilities amounting Rp13,836 billion, which represents an increase of 10.7% from 2017 where total liabilities amounted Rp12,501 billion. This increase was caused by the Company's higher current liabilities, which have been discussed in a previous paragraph.

Ekuitas

Total ekuitas Perusahaan diangka Rp 5.875 miliar pada tahun 2018, sedikit mengalami peningkatan 3,3% atau setara Rp 186 miliar, dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.689 miliar. Peningkatan terutama disebabkan oleh perubahan equitas pada entitas Asosiasi.

Equity

Total equity of the Company stood at Rp5,875 billion in 2018, a slight increase of 3.3% or Rp 186 billion from previous year's Rp5,689 billion. Mainly due changes in equity of associated Company.

Uraian/Description	2018	2017	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
ASET / ASSETS				
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	8.673.407	7.168.378	1.505.029	21.0%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	11.038.071	11.022.798	15.273	0.1%
Jumlah Aset / Total Assets	19.711.478	18.191.176	1.520.302	8.4%
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	5.797.360	4.397.957	1.399.403	31.8%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	8.038.288	8.103.753	(65.465)	(0.8)%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	13.835.648	12.501.710	1.333.938	10.7%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	5.875.830	5.689.466	186.364	3.3%

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp15.350 miliar di tahun 2018, yang setara dengan 8,5% dari Rp 14.147 miliar yang terealisasi di tahun 2017. Baik pasar domestik maupun ekspor memberikan hasil positif. Penjualan di pasar domestik terus tumbuh sebesar 10,4%, sementara penjualan di pasar ekspor telah pulih dari tahun 2017, dengan mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,4%.

Penjualan kendaraan baru di Indonesia dikombinasikan dengan peningkatan penetrasi di segmen OEM, mendorong penjualan OEM Perusahaan melebihi pertumbuhan penjualan di pasar replacement dalam negeri. Hal ini menyebabkan kontribusi dari penjualan di pasar replacement dalam negeri menurun dari 52% di tahun 2017 menjadi 50% di tahun 2018 dan naiknya kontribusi penjualan di segmen OEM, dari 10% di tahun 2017 menjadi 13% di tahun 2018.

Meskipun penjualan ekspor Perusahaan telah pulih dan membukukan pertumbuhan yang positif, kontribusi terhadap penjualan total bersih Perusahaan menurun dari 38% di tahun 2017 menjadi 37% di tahun 2018, hal tersebut disebabkan tingkat pertumbuhan penjualan ekspor yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang dicapai di pasar domestik.

Semua segmen produk ban menunjukkan pertumbuhan penjualan yang positif, meskipun ada perubahan dalam kontribusinya masing-masing. Kontribusi ban radial mobil penumpang tetap merupakan yang tertinggi dengan kontribusi 37% di tahun 2018, 2% lebih rendah dari angka 39% di tahun 2017 sebagaimana segmen lain tumbuh lebih cepat selama sepanjang tahun. Kontribusi ban bias meningkat dari 27% di tahun 2017 menjadi 28% di tahun 2018, sedangkan kontribusi ban sepeda motor menurun dari 25% di tahun 2017 menjadi 24% di tahun 2018, meskipun ada pertumbuhan positif yang dicapai. Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus meningkat dari 5% di tahun 2017 menjadi 7% di tahun 2018. Pendorong yang menyebabkan pertumbuhan penjualan untuk semua segmen ini telah dibahas dalam paragraph-paragraf sebelumnya.

Kontribusi dari kedua segmen non-ban tetap tidak berubah yaitu masing-masing 2%.

Statements of Income

Net Sales

The Company recorded net sales of Rp 15,350 billion in 2018, which is an increase of 8.5% from the Rp 14,147 billion realized in 2017. Both the domestic and export markets posted positive results. Sales in the domestic market continued to be strong growing by 10.4%, while export sales recovered from the slight dip in 2017, by increasing 5.4%.

New vehicle sales in Indonesia combined with increased penetration in the OEM segment, boosted the Company's OEM-sales outpacing sales growth in the domestic replacement market. As a result, the contribution from sales in the domestic replacement market declined from 52% in 2017 to 50% in 2018 in favour of a higher contribution from sales in the OEM segment, which increased from 10% in 2017 to 13% in 2018.

Although the Company's export sales recovered and posted positive growth, the contribution to the Company's total net sales declined from 38% in 2017 to 37% in 2018, due to the lower growth rate compared to the sales growth achieved in the domestic market.

All tire product segments posted positive sales growth, although there were changes recorded in their respective contributions. The contribution of passenger car radial tires remained the largest with a contribution of 37% in 2018, which is 2% lower than the 39% contributed in 2017 as other segments grew faster during the year. Bias tires' contribution increased from 27% in 2017 to 28% in 2018, while the contribution of motorcycle tires declined from 25% in 2017 to 24% in 2018, despite the positive growth achieved in this segment. The contribution from truck and bus radial tires sales increased from 5% in 2017 to 7% in 2018. The underlying drivers of sales growth for all the different segments have been discussed in prior paragraphs discussing the respective segments.

The contribution from the two non-tires segments remained both unchanged at 2% each.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja, energi, biaya produksi lainnya jadi beban pokok penjualan pada tahun 2018 sebesar Rp 12.896 miliar, meningkat sebesar 10,4% atau Rp1.213 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp11.683 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tingginya harga bahan baku utama. Tingginya harga bahan baku diperburuk dengan adanya depresiasi nilai Rupiah dibandingkan dengan Dolar AS, karena harga bahan baku Perusahaan sangat terkait dengan mata uang Dolar AS.

Tingginya harga bahan baku menyebabkan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi meningkat dari Rp 7.942 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 8.530 miliar di tahun 2018, meningkat sebesar 7,4% atau Rp 588 miliar. Biaya tenaga kerja juga meningkat sebesar 12,2% karena kenaikan upah tahunan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat di tahun 2018 dibandingkan dengan 2017.

Beban Usaha

Biaya penjualan Perusahaan sebesar Rp 882 miliar di tahun 2018, sedikit mengalami kenaikan sebesar 3,5% atau Rp30 miliar dibanding Rp 852 miliar di tahun 2017. Kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan gaji dan tunjangan, yang meningkat 13,3% antara lain didominasi penyesuaian upah tahunan dan pembayaran royalti yang meningkat 32,1%, terutama penggunaan merek Giti untuk penjualan ban TBR Perusahaan di pasar domestik, yang meningkat pada tahun 2018.

Biaya umum dan administrasi juga meningkat dari Rp619 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 627 miliar di tahun 2018. Kenaikan ini sebagian besar didorong oleh biaya gaji dan tunjangan yang meningkat 15,5% selama tahun itu.

Laba Bersih

Perusahaan mengalami tekanan margin yang dikarenakan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS karena mayoritas pembiayaan Perusahaan terkait dengan Dolar AS, sedangkan mayoritas penjualannya dalam mata uang Rupiah. Selain itu, harga bahan baku utama, khususnya

Cost of Sales

Cost of sales comprises raw materials used, labour, energy and other manufacturing expenses. In 2018, the Company's cost of goods sold amounted Rp 12,896 billion, an increase of 10.4% or Rp1,213 billion from previous year's Rp11,683 billion. The increase was primarily caused by higher key raw material prices. The higher input costs from raw materials were exacerbated due to the depreciation of the Indonesian Rupiah compared to the US Dollar, since the Company's raw material costs are either in or linked to the US Dollar.

The higher raw material prices saw the costs of raw materials used in production increase from Rp 7,942 billion in 2017 to Rp 8,530 billion in 2018, an increase of 7.4% or Rp 588 billion. Labour costs increased as well by 12.2% due to annual wage increases and a larger workforce in 2018 compared to 2017.

Operating Expenses

The selling expenses of the Company were recorded at Rp882 billion in 2018, a slight increase of 3.5% or Rp 30 billion compared to Rp 852 billion in 2017. The increase was mainly driven by higher salaries and allowances, which increased 13.3% reflecting predominately annual wage adjustments and because of higher royalty payments which increased by 32.1%, mainly for the use of the Giti brand for the Company's domestic sales of TBR-tires, which increased in 2018.

General and administrative expenses increased as well from Rp 619 billion in 2017 to Rp 627 billion in 2018. The increase was largely driven by higher salaries and allowances expenses which increased 15.5% during the year.

Net Income

The Company experienced margin pressure due to the depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar since the majority of the Company's cost base is in or linked to the US Dollar, while the majority of its sales are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, prices for

Carbon Black, yang meningkat sepanjang tahun menambah tekanan pada profitabilitas Perusahaan.

Depresiasi nilai Rupiah juga mengakibatkan rugi kurs nilai tukar mata uang asing sebagai akibat dari translasi dari hutang dalam mata uang Dolar AS pada Perusahaan. Secara keseluruhan menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 74,6 miliar di tahun 2018.

certain key raw materials, in particular Carbon Black, increased during the year putting additional pressure on the Company's profitability.

The depreciation of the Indonesian Rupiah also resulted in a loss on foreign exchange mainly due to the translation adjustment of the US Dollar denominated debt of the Company. All in all, these developments resulted in a net loss for the year 2018 of Rp 74.6 billion.

Uraian / Description			In million Rupiah	
	2018	2017	Perubahan/ Changes	Percentase/ Percentage
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	15.349.939	14.146.918	1.203.021	8.5%
Beban Pokok Penjualan / <i>Cost of Sales</i>	12.896.103	11.682.799	1.213.304	10.4%
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	2.453.836	2.464.119	(10.283)	(0.4%)
Beban Penjualan / <i>Selling Expenses</i>	882.385	851.772	30.613	3.6%
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	627.380	618.645	8.735	1.4%
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	(74.557)	45.028	(119.585)	(265.6%)
Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	260.921	(186.317)	447.238	240.0%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	186.364	(141.289)	327.653	231.9%
Laba (Rugi) per Saham Dasar / <i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>	(21)	13	(34)	(261.5%)

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Kas bersih Perusahaan yang tersedia untuk kegiatan operasional sebesar Rp 480 miliar di tahun 2018, penurunan sebesar 35,0% atau Rp 259 miliar dibandingkan dengan kas bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 739 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rendahnya kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha dengan harga bahan baku yang tinggi, sehingga meningkatkan pembayaran arus kas kepada pemasok.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat dari Rp 149 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 536 miliar di tahun 2018. Meskipun pengeluaran kas di tahun 2018 untuk keseluruhan investasi, yang meliputi belanja modal, perolehan properti investasi dan investasi usaha patungan, sebagian besar hampir sama dengan tahun 2017, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi lebih tinggi di tahun 2018 karena tidak adanya pencairan investasi untuk di jual yang direalisasikan Perusahaan sebagaimana pada tahun 2017.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan menurun dari Rp 625 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 6 miliar di tahun 2018, terutama disebabkan Perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya apapun di tahun 2018 terkait dengan refinancing dari obligasi, sebagaimana yang terjadi di tahun 2017. Biaya ini terdiri dari biaya penerbitan obligasi dan pinjaman bank jangka Panjang serta pembayaran penalti pada penebusan utang obligasi.

Statements of Cash Flow

Cash Flows from Operating Activities

The Company's net cash provided by operating activities amounted Rp 480 billion in 2018, a decline of 35.0% or Rp 259 billion compared to previous year's net cash provided by operating activities of Rp 739 billion. The decline was primarily caused by lower cash generated from operations as a result of higher raw material prices which increased the cash paid to suppliers.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities increased from Rp 149 billion in 2017 to Rp 536 billion in 2018. Although cash outlays in 2018 for investments overall, which includes capital expenditures, purchase of investment properties and investment in joint venture, were largely similar as in 2017, net cash used in investing activities was higher in 2018 due to the absence of the proceeds from the sale of an investment, which the Company realized in 2017.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in financing activities declined from Rp 625 billion in 2017 to Rp 6 billion in 2018, mainly since the Company did not incurred any expenses in 2018 related to the refinancing of outstanding bonds, as it did in 2017. These expenses consisted of issuance costs of bonds and long-term bank loans and a payment of penalty on the redemption of bonds payable.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian/ Description	2018	2017	Perubahan/ Changes	Percentase/ Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	479.736	738.861	(259.125)	(35.1%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	(535.638)	(149.282)	(386.356)	(258.8%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	(6.135)	(625.139)	619.004	99.0%
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas / <i>Net Decrease in Cash and Cash Equivalents</i>	(62.037)	(35.560)	(26.477)	(74.5%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	696.485	755.545	(59.060)	(7.8%)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	36.967	(23.500)	(60.467)	257.3%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	671.415	696.485	(25.070)	(3.6%)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek nya pada saat jatuh tempo. Pada tahun 2018, rasio lancar Perusahaan turun menjadi 150,0%, dari 162,9% di tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total liabilitas lancar karena Perusahaan menggunakan fasilitas modal kerja yang meningkatkan pinjaman bank jangka pendek. Posisi pinjaman sindikasi Perusahaan saat ini meningkat sejak adanya cicilan pokok pinjaman dibanding tahun 2017. Selanjutnya, depresiasi nilai Rupiah memperburuk tingkat hutang. Selain itu, quick rasio Perusahaan di tahun 2018 menurun menjadi 93,1% dari 105,5% di tahun 2017 dengan alasan yang sama seperti penurunan rasio lancar. Rasio solvabilitas mencapai angka 4,6% sementara di tahun 2017 diangka 5,8%. Rendahnya rasio disebabkan karena kerugian bersih Perusahaan di tahun 2018 dibandingkan dengan laba bersih di tahun 2017 serta jumlah liabilitas yang lebih tinggi tercatat di tahun 2018.

Dalam menentukan tertagihnya piutang usaha, Perusahaan memperhitungkankan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatasi dengan adanya jumlah pelanggan yang banyak dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2018, dan 2017 dapat ditagih. Oleh karena itu, pandangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / value (In Rp million)	Ratio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i> Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	8.673.407 5.797.360	150%
Quick Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i> Persediaan / <i>Inventories</i> Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	8.673.407 3.274.200 5.797.360	93%
Rasio Solvabilitas / <i>Solvency Ratio</i>	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i> Depresiasi / <i>Depreciation</i> Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	(74.557) 715.298 13.835.648	4.6%

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at the maturity date. In 2018, the Company's current ratio declined to 150.0%, from 162.9% in 2017. The decline was due to an increase in total current liabilities as the Company utilized its working capital facilities which increased short-term bank loans. The current portion of the Company's syndicated loan increased as well since an additional amortisation payment was accounted for compared to 2017. Furthermore, the depreciation of the Indonesian Rupiah exacerbated the higher reported debt levels. Moreover, the Company's quick ratio in 2018 declined to 93.1% from 105.5% in 2017 for the same reason as the decline in the current ratio. Also, solvency ratio stood at 4.6% while in 2017 the ratio reached 5.8%. The lower ratio was due to the Company's net loss realized in 2018 compared to a net profit in 2017 as well higher total liabilities recorded in 2018.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Company took into account any changes in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of the credit risk is limited as the number of customers is sizeable and unrelated.

Based on its assessment, the Management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2018, and 2017 are fully recoverable. Thus, no allowance for an impairment loss is necessary.

Tabel of solvency calculation

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan kelangsungan bisnisnya serta memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan kajian struktur permodalan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi selalu mempertimbangkan biaya belanja modal dan risiko terkait. Gearing Rasio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018, dan di tahun 2017 tercatat masing-masing 117,8% dan 111,7%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the continuity of its business as well as maximising the added values given to the shareholders through the optimisation of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. Gearing Ratios of the Company as of December 31, 2018, and 2017 were recorded at 117.8% and 111.7% respectively.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2018	2017
Pinjaman / Debt	7.591.824	7.053.912
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	671.415	696.485
Pinjaman Bersih / Net Debt	6.920.409	6.357.427
Ekuitas / Equity	5.875.830	5.689.466
Gearing Ratio	117.8%	111.7%

IKATAN MATERIAL PERUSAHAAN

Informasi berikut ini menjelaskan komitmen material Perusahaan untuk tahun 2018.

Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindah tangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Total beban royalti sebesar Rp 31.902 juta di tahun 2018 dan Rp 29.900 juta di tahun 2017 yang dicatat di beban penjualan (catatan 32).

MATERIAL COMMITMENT OF THE COMPANY

The following information describes the material commitments of the Company in 2018.

Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some Tigar Group's brand of tires. The agreement may be automatically extended for 5 (five) years unless terminated by either party with 1 (one) year prior with written consent to the other party.

Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable and will expire on January 1, 2010, and it is renewable every 5 (five) years, except when either party terminates it.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a specific rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expenses amounted to Rp 31,902 million in 2018 and Rp 29,900 million in 2017 which were accounted for as selling expenses (Note 32).

TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perusahaan tidak melakukan transaksi material setelah tanggal neraca 31 Desember 2018.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada 2018, Perusahaan mengalokasikan dana untuk belanja modal sebesar Rp 424 miliar, sedangkan pada tahun 2017 mencapai Rp 482 miliar. Belanja modal tahun 2018 digunakan terutama untuk pemeliharaan dan penambahan kapasitas produksi TBR. Belanja modal didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha/konsolidasi, akuisisi, dan restrukturisasi modal/hutang pada tahun 2018. Semua akuisisi dan investasi tahun 2018 telah dilaporkan sesuai ketentuan pasar modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK/OJK, setiap transaksi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan oleh ekuitas emiten atau perusahaan publik, harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut, yang bukan merupakan afiliasi dari Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang mungkin memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham mayoritas atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak terkait, yang Perusahaan yakini dilakukan dengan wajar (arm's length basis).

MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

The Company did not carry out any material transaction after the balance sheet date of December 31, 2018.

CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2018, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp 424 billion, while in 2017 it amounted to Rp 482 billion. Capital expenditure in 2018 was used mainly for maintenance and TBR production capacity expansion. Capital expenditures were funded by cash generated from operations.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/ consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2018. All acquisitions and investments in 2018 have been reported in accordance with capital market regulations.

INFORMATION ON TRANSACTION MATERIAL CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any transaction that may cause a conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction. It must not be affiliates of the Directors, Commissioners or any majority shareholder who may have a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu pada Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 29 Juni 2018, oleh Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2017.

Sementara itu, berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris no. 44 tanggal 20 Juni 2017, oleh Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta , para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 17.422 juta atau Rp 5 per saham untuk tahun keuangan 2016.

DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets the policy according to Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. Based on the minutes of the Shareholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 86 dated June 29, 2018, of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved not to declare dividends for the financial year 2017.

Meanwhile, based on the minutes of the Shareholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 44 dated June 20, 2017, of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 17,422 million or Rp 5 per share for the financial year 2016.

Uraian / Description	2018 berdasarkan Laba (Rugi) 2017 based on Profit (Loss) 2017	2017 berdasarkan Laba (Rugi) 2016/ based on Profit (Loss) 2016	dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah
Total dividen yang dibagikan / <i>Total dividends ditributed</i>	Nihil	Rp. 17.422 mio	
Jumlah dividen per saham (Rupiah penuh)/ <i>Total dividends per share (full amount of Rupiah)</i>	Nihil	Rp. 5	

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan akhir tahun 2018, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2018, the Company has not yet established any management and employee stock option plan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dalam surat No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Mei 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagai berikut:

Uraian / Description	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah saham/ Number of shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue I with Pre-emptive Rights</i>	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>September 24, 1996 Rights Issue II with Pre-emptive Rights</i>	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih / <i>Rights Issue III with Preemptive Rights</i>	316.800.000

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2018, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently the Financial Services Authority - [OJK] in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange [currently the Indonesia Stock Exchange]).

The Company also executed a Rights Issue with Pre-emptive Rights as follows:

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2018, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasi perusahaan disiapkan berdasarkan berlaku keuangan akuntansi standar di Indonesia.

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2018.

PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company were prepared based on the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.

The Company has applied several amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period which commenced on January 1, 2018.

PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative.

The Company has applied this amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

- *PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property*
- *PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture*
- *PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses*
- *PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions*
- *PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities*

WHY CHOOSE TIREZONE?

Tirezone is to be the most preferred and best in class retail choice for consumers mainly for **GT Radial** product range and other tire / car related parts and services equitable distribution nationally so as to provide convenience to consumers to get the **GT Radial** tires.

Giti fokus pada kebutuhan organisasi perusahaan angkutan profesional, menyediakan produk, pemeliharaan, dukungan perjalanan, pengawas kualitas, vulkanisasi, dukungan teknis.

Besides that, **Giti** membentuk kerjasama dengan perusahaan angkutan untuk memberikan **sebuah ban lengkap terpadu** yang mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan kompetisi bisnis secara keseluruhan.

News & Media Center

The latest news, testimonials, media and videos from GT Radial

Latest

DONASI GT RADIAL CHAMPIRO SX2 LEMAK TOYOTA TEAM INDONESIA DI KEJURNAS MIDPOINT AUTO CINKHANA 2018 CIANJUR

Chicagocars.com – memasuki Putaran ke-4 Kejurnas Midpoint Auto Cinkhana 2018 yang berlangsung di Kota Cianjur pada hari Sabtu (15/07), kelas ke-1 GT Radial Champiro SX2 melaraskan kaki. Terdapat 30 tim kemenangan Toyota Team Indonesia (TTI) di total Kejurnas Team A (X3) dengan poin total klasifikasi 2714,919 dan kelas Kejurnas Team F (klas F) dengan raihan total waktu 03:57,565. GT Radial Champiro SX2 mengantarkan Argastra Wahyu

News & Event

PT GAJAH TUNGGAL TIRKAPAIKAN BERPENGARUH PADA PREDIKSI UNDULAN DI DIKAB

PT GAJAH TUNGGAL TIRKAPAIKAN BERPENGARUH PADA PREDIKSI UNDULAN DI DIKAB

PT GAJAH TUNGGAL TIRKAPAIKAN BERPENGARUH PADA PREDIKSI UNDULAN DI DIKAB

STRATEGI PEMASARAN

Strategi Pemasaran Produk

Strategi pemasaran Perusahaan pada 2018 lebih fokus pada upaya untuk memperkuat kembali ekuitas merek, meningkatkan inisiatif penelitian dan terus-menerus mengevaluasi produk-produk yang dijual di pasar untuk memastikan dan mempertahankan standar kualitas tinggi agar dapat memenuhi harapan pelanggan. Lebih lanjut, Perusahaan juga memulai berbagai strategi yang meliputi persiapan membangun sistem komunikasi pemasaran yang terpadu, menjalin hubungan yang positif dengan mitra OE dalam semangat kerjasama yang saling menguntungkan

Memperkuat Ekuitas Merek

Dengan gejolak dan tantangan yang dihadapi selama 2018, Perusahaan terus menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai aktivitas pemasaran yang dapat meningkatkan ekuitas merek untuk mempertahankan posisi Perusahaan di industri ban nasional.

Perusahaan selalu memprioritaskan pengawasan produksi untuk memastikan produk memenuhi kebutuhan konsumen. Inisiatif ini adalah tulang punggung kegiatan usaha Perusahaan yang berorientasi pada konsumennya.

Selain itu, Perusahaan melipatgandakan usahanya menembus pasar Original Equipment (OE) dan memperluas jaringan distribusi untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Sejalan dengan upaya ini, Perusahaan memperbaiki sistem komunikasi pemasaran terpadu (IMC) yang menekankan pada pengembangan saluran komunikasi pemasaran, seperti iklan, publikasi, media luar ruang, media sosial (seperti Twitter, Facebook, Instagram), dan kegiatan promosi lainnya.

Sepanjang 2018, Perusahaan terus mengadakan berbagai aktivitas yang dapat memperkuat ekuitas merek, antara lain dengan menyelenggarakan acara terkait otomotif maupun non-otomotif. Selain itu, Perusahaan juga ikut serta dalam pameran nasional maupun internasional seperti Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) dan Indonesia Trade Expo (ITE) sebagai bagian dari kegiatan pemasaran rutin Perusahaan.

Di 2018 ini, Perusahaan telah menerima banyak penghargaan, salah satunya; penghargaan Best Quality and Supplier Award dari PT Mercedes Benz Indonesia. Dengan merek utama GT Radial, Perusahaan muncul sebagai satu-satunya perusahaan ban yang memenangkan Indonesia Original Brand dan 100 Most Valuable Award, keduanya dari Media SWA.

MARKETING STRATEGY

Strategy to Market Products

The Company's marketing strategy for 2018 was focused primarily on the efforts to re-strengthened its brand equity, boost research initiatives and continuously evaluate the products that are sold in the market to ensure and maintain its high-quality standards to fulfill customers' expectation. Also, the Company initiated various strategies that included preparing an integrated marketing communication and relationship-building with the OE related partners for mutual beneficial partnerships.

Strengthening Brand Equity

With the turbulences and challenges faced during 2018, the Company continued implementing various strategies and conducted many marketing activities to improve its brand equity to maintain its market leadership in the national tire industry.

The Company continue to make production monitoring a priority to ensure it carries on producing products that meet the consumers' needs. This initiative is, in fact, the backbone of its customer-oriented activities.

Also, the Company doubled up its efforts to penetrate into the Original Equipment Manufacturing (OEM) market and expand its distribution channels to reach more consumers. In line with this effort, the Company enhanced its Integrated Marketing Communication (IMC) approach which emphasised on developing its marketing communication channels, such as advertisements, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook, Instagram), and other brand promotion activities.

The Company also continued to organise various brand building automotive & non-automotive related events throughout 2018. Furthermore, it participated in regular national and international exhibitions such as the Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) and Indonesia Trade Expo (ITE) as part of the Company's annual marketing activities.

The Company also received many accolades during 2018, one of which; the Best Quality and Supplier Award by PT Mercedes Benz Indonesia. Under the Company's flagship brand, GT Radial emerged as the only Tire Company to win the Indonesia Original Brand (SWA) and 100 Most Valuable (SWA) Award.

Riset dan Pengembangan

Keinginan untuk terus mengembangkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen mendorong Perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan Riset dan Pengembangan (R&D) sepanjang tahun 2018.

Perusahaan adalah pemasok ban terpercaya untuk berbagai kendaraan baru dari beberapa produsen terkemuka seperti Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu dan lain-lain. Dalam hal sepeda motor, Perusahaan memproduksi ban sepeda motor tubeless Zeneos seperti Milano, Turino, ZN62 yang menjadi andalan para pengendara motor skuter, penyuka touring sepeda motor maupun penggemar sepeda motor sport. Dengan dukungan Inoue Rubber Company (IRC) Jepang, Perusahaan mampu memproduksi ban Speed King dan ban Fasti yang berteknologi tinggi dan diminati oleh pebalap motor nasional dan juga Asia Tenggara.

Perusahaan memiliki fasilitas Riset dan Pengembangannya, termasuk dengan fasilitas uji ban modern yang berlokasi di Karawang Barat, Jawa Barat. Dengan luas 65 ha, GT Proving Ground memiliki berbagai fasilitas uji ban seperti :

- ISO noise test, sesuai dengan standar Eropa
- Glass Plate, dengan kamera super berkecepatan tinggi untuk merekam kemampuan daya cengkeram ban pada permukaan jalan basah (kondisi aquaplaning) dan pada kecepatan yang diinginkan.
- WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) adalah tes daya cengkeram dan kinerja ban pada sembilan permukaan jalan yang berbeda dan dalam kondisi basah.
- VDA (Vehicle Dynamic Area) dengan sembilan permukaan jalan yang berbeda untuk menguji kenyamanan dan NVH (Noise Vibration and Harshness). Tes lainnya termasuk melakukan penilaian pada berbagai kemampuan ban seperti drift & pull, lane change, performan pada kondisi kering maupun basah.
- Super elevasi dengan sudut 25% untuk menjaga kecepatan tinggi dalam menikung dibandingkan permukaan datar.

Research and Development

The goal of developing quality products to meet consumers' needs spurred the Company to continue its investment in Research and Development (R & D) efforts throughout 2018.

The Company is a trusted tire supplier for a variety of new vehicles from several prominent manufacturers such as Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu and others. For motorcycle tires, the Company supplies Zeneos tubeless motorcycle tires such as Milano, Turino, ZN62 which is the mainstay for Scooter, Touring and Sports bikers. With the support of Inoue Rubber Company (IRC) Japan, the Company is capable of manufacturing high-tech Tire Speed King and Fasti motorcycle tires which are highly preferred by national and also South East Asian motorcycle racers.

The Company has R & D facilities which include a modern test centre located in West Karawang, West Java. With an area of 65ha, the GT Proving Ground has various tire testing facilities such as:

- *Iso noise test, according to European standards*
- *Glass Plate, with a super high-speed camera to record the ability of the tire grip on the wet surface (Aqua planning condition) at the desired speed.*
- *WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) is the test of tire grip and tire performance in nine different road surfaces in different wet conditions.*
- *Vehicle Dynamic Area facility with nine different road surfaces to test comfort and NVH (Noise, Vibration and Harshness). Other tests include performing assessments on various tire capabilities such as drift & pull, Lane Change, Dry and Wet performances.*
- *Super elevation with 25% angle for keeping higher speed cornering compare to flat surface cornering.*

Fasilitas uji ban ini menambah tahapan pengujian pada ban yang sebelumnya telah lulus uji di berbagai mesin uji di pabrik. Setiap ban diuji secara ketat selama proses uji dinamis menggunakan mobil/kendaraan roda empat yang diuji di permukaan jalan yang berbeda serta karakteristik berkendara di jalan yang mulus atau rusak. Setelah lolos uji di GT Proving Ground, barulah ban akan diijinkan untuk produksi masal dan diluncurkan ke pasar.

Manfaat lain dari GT Proving Ground adalah untuk meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam inovasi produk. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengungguli pesaingnya. Hal ini sangat penting agar Perusahaan dapat mencapai tujuannya memasok lebih banyak ban ke OEM, baik di pasar Indonesia maupun Asia Tenggara. Selain itu, fasilitas uji ban ini juga membantu memperpendek siklus pengembangan produk.

Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Untuk mengoptimalkan komunikasi atas merek-merek yang dimilikinya kepada para pemangku kepentingan, Perusahaan menerapkan upaya komunikasi 360 derajat pada semua kegiatan pemasarannya. Perusahaan mempertahankan media luar ruang, seperti billboard dan bridgeboards di berbagai titik strategis. Lebih dari 850 toko ban di seluruh Indonesia juga memasang papan-papan yang memajang merek-merek Perusahaan. Selain itu, Perusahaan terus mengoptimalkan strategi komunikasi melalui media tradisional, seperti media cetak, televisi dan radio, sementara pada saat yang sama, meningkatkan pemanfaatan media online dan sosial yang mencakup situs resmi Perusahaan, YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan newsletter bulanan di situs resmi GTRadial dan IRC untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan Perusahaan. Upaya ini fokus pada pembangunan saluran yang berfungsi untuk memperkenalkan produk-produk Perusahaan, mendidik, dan meningkatkan pengalaman pelanggan serta meningkatkan interaksi.

Perusahaan juga mendukung aktif kegiatan klub dan komunitas otomotif, seperti Toyota Owners Club (TOC), Fortuner Club Indonesia (FORCI), Pajero Owners Club (POC), Nissan Xtrail Club Indonesia (NXI), Mercedes-Benz Club of Indonesia, Terios Rush Club Indonesia (TERUCI), komunitas mobil putih dan masih banyak lagi.

The proving ground added another layer of tests on tires which had previously passed the test at the various machines in the factory. Each tire is stringently tested during the dynamic assessment utilising a four-tire car/ vehicle which was put through different road surfaces as well as driving characteristics on smooth or damaged roads. After passing the test at the proving ground, the tires will be given the green light for mass production and are ready to be launched to the market.

Another benefit of the proving ground is it also strengthens the Company's capabilities in product innovation. Thus, it provides the Company with a competitive advantage over its competitors, and that is extremely vital in ensuring the Company reaches its goal of offering more OEM supply tires to both the Indonesian and Southeast Asian markets. Additionally, it also helped to shorten product development cycles.

Integrated Marketing Communication

In optimising the communication of the Company's Brands to stakeholders, the Company continued to apply a 360-degree communications effort in all of its marketing activities. The Company maintained its outdoor advertising on billboards and bridgeboards at various strategic points. More than 850 tire stores throughout Indonesia also carry signboards displaying the Company's brands. Also, the Company continued to optimise its communication strategies through digital media such as; online and social media which include the Company's websites, YouTube, Facebook, Twitter and Instagram. In addition to these, the Company also made efforts in developing a monthly e-newsletter in its GTRadial and IRC websites for viewers to read and learn the Marketing events and activations held during that month. These efforts focused on building a channel that serves to introduce the Company's products, educate and enhance customers' experience and increase interaction with its target audiences.

The Company also continued its active support for the activities of automotive clubs and communities, such as the Toyota Owners Club (TOC), Fortuner Club Indonesia (FORCI), Pajero Owners Club (POC), Nissan Xtrail Club Indonesia (NXI), Mercedes-Benz Club of Indonesia, Terios Rush Club Indonesia (TERUCI), White Car Community and more.

Perusahaan telah bermitra dengan beberapa klub dan komunitas otomotif dengan memulai Communities Group Buy Programme melalui saluran ritel TireZone yang dipilih Perusahaan. Di antara banyak tujuan program ini adalah, mendidik, meningkatkan penjualan dan meningkatkan keramaian toko. Berkat dukungan Perusahaan yang konstan serta hubungan positif dengan klub dan komunitas otomotif, Perusahaan mendapatkan kepercayaan dan kesetiaan mereka pada produk Perusahaan.

Untuk meningkatkan pengetahuan pelanggan terhadap produk, Perusahaan melanjutkan kolaborasinya dengan Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI) dalam melakukan kampanye keselamatan berkendara dengan berbagai komunitas.

Dukungan terus-menerus untuk berbagai kegiatan olahraga otomotif dapat dibuktikan dengan sponsorship yang diberikan Perusahaan untuk acara seperti balap mobil, gymkhana, drifting, kejuaraan nasional grass track, road race, drag race dan motorcross, serta beberapa perlombaan sepeda motor regional. Selain kegiatan ini, Perusahaan juga menjadi sponsor ban resmi untuk Mercedes Trophy (Golf) dan V3 Inline Skating. Perusahaan juga berpartisipasi dalam beberapa acara yang berkaitan dengan sekolah untuk mengingatkan siswa terhadap merek produk Perusahaan.

Distribusi dan Kemitraan

Hingga akhir tahun 2018, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia, lebih dari 1.200 outlet yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4.300 outlet yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua.

Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, konsep gerai ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh Perusahaan, bekerja sama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia. Pada tahun 2018, jumlah outlet TireZone mencapai 137 outlet di 32 kota di Indonesia. Inisiatif lain yang dilakukan oleh Perusahaan adalah pengenalan konsep ritel baru yang lebih kecil - TireXpress - untuk GT Radial dan MotoXpress, terutama untuk merek IRC dan Zeneos.

The Company continued to initiate the Auto Clubs and Communities Group Buy Programme through the Company's selected TireZone retail outlets. The objectives of the programme are to educate, increase sales and increase the in-store traffic. The Company continued to gain the trust and loyalty from these Auto Clubs and Communities towards the Company's products.

The company took the initiative by collaborating with Safety Defensive Consultant (SDCI) to conduct safety driving campaigns with various auto communities and truck & bus fleets across the country.

Continuous support for numerous motorsport activities was evident from sponsorship for events such as touring car racing, gymkhana, drifting, grass track national championship, road race, drag race and motocross, as well as several regional motorcycle races. Aside from motorsport activities, the Company also became the official tire sponsor for the high profile Mercedes Trophy (Golf) and V3 Inline Skating. The Company also participated in several School related events to remind students of the company's Brands of products.

Distribution and Partnership

By 2018, the Company owned an extensive distribution network of more than 1,200 outlets selling four-wheeled vehicle products and over 4,300 outlets showcasing two-wheeled vehicle products nationwide.

The Company also continued to develop and strengthen its TireZone network; a modern retail outlet concept conceived internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2018, the numbers of TireZone outlets reached 137 outlets located in 32 cities in Indonesia. Another initiative undertaken by the Company was the introduction of a new smaller retail concept- TireXpress- for GT Radial and MotoXpress, especially for the IRC and Zeneos brands.

Sepanjang tahun 2018, sudah ada 63 toko TireXpress dan 25 toko MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk mengakomodasi toko ritel kecil dengan memberikan ide modern dan dengan investasi yang relatif lebih kecil. Melalui konsep ini, Perusahaan berusaha meningkatkan jaringan outlet dan menjaga hubungan yang lebih dekat dengan konsumen.

Pada pasar replacement dalam negeri, Perusahaan memiliki hubungan yang sudah terjalin lama dan solid dengan para distributornya, beberapa di antaranya bahkan telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

Kemampuan distribusi Perusahaan di pasar replacement dalam negeri terus bertumbuh dengan memperkuat dan mempertahankan hubungan erat dengan para distributor dan membangun jaringan baru, disamping terus menjalin hubungan dengan produsen OE, di mana Perusahaan memasok produknya untuk pasar domestik dan internasional. Beberapa mitra OE Perusahaan antara lain Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, dan Mercedes Benz. Pengembangan jaringan yang inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat posisi di pasar.

Melalui jaringan penjualan global yang mencakup lebih dari 90 negara dan enam benua, produk-produk Perusahaan didistribusikan secara luas ke pasar internasional. Inisiatif penjualan ekspor Perusahaan didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin dimana Perusahaan memproduksi ban Michelin dengan merek tertentu. Selain itu, Michelin memiliki 10% saham di Perusahaan sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen berkeyakinan bahwa perjanjian off-take dengan pemain top kelas dunia dapat meningkatkan pengakuan akan kualitas dan reputasi produk Perusahaan, karena ketatnya persyaratan kualitas dan keamanan di pasar dunia.

During the year, there are 63 stores for TireXpress and 25 for MotoXpress. This concept focuses on accommodating smaller retailers by providing a modern retail idea to them that requires a lower investment amount. Through this initiative, the Company aims to increase the network of outlets and to maintain a closer relationship with the consumers.

In the domestic replacement market, the company has a longstanding relationship with its distributors, some of whom have partnered with the company for over 30 years.

The company's distribution capabilities in the domestic replacement market continues to grow with strengthening and maintaining a close relationship with its distributors and build new channels, in addition to continuing to build a relationship with the manufacturer of OE, where the company supplies its products to domestic and international markets. Some of the OE partners of the Company are among other Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, and Mercedes Benz. The development of the innovative network is indispensable to strengthen our position in the market.

Through a global sales network that captured more than 90 countries and six continents, the Company's products are distributed widely to the international market. The Company's export initiatives received a boost when it struck a strategic alliance with Michelin that requires the Company to produce specific brands of Michelin tires. In addition, Michelin owns a 10% stake in Gajah Tunggal that seals their commitment to the long-term partnership. The Management believes that an off-take agreement with a top global player elevates the recognition for the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the worldwide market, in general, are more stringent.



Bauran Produk

Perusahaan terus melakukan upaya diversifikasi dan penambahan produk untuk memperkuat lini produk secara berkesinambungan diseluruh segmen.

Selama tahun 2018, beberapa produk ban baru telah di luncurkan, di antaranya adalah jenis LTR/TBR untuk pasar domestik dan ekspor. Untuk LTR, Perusahaan meluncurkan GAR890, GAR820, GAR879, dan D520S, sedangkan di segmen TBR, Perusahaan memperkenalkan GAR827, GDR665, TBR Mining 24inch GDM692-GAZ892-GAO822, dan TBR Super single GDL617, GSW226, GAM831, GTR955, GDM686, GSR259, GDR655, dan GSR225 yang dipasarkan dengan merek unggulan ban TBR, Giti. Untuk disegmen ban Bias, produk baru yang diperkenalkan adalah produk Gajah Tunggal yaitu Trax Master. Untuk segmen ban sepeda motor, telah diluncurkan IRC-GP5, SS570F, Exato, NR83, NR83, MB67, dan Zeneos-ban Strato, Trax, dan ban racing-Victuro. Pada saat yang sama, Perusahaan menambah ukuran berbagai jenis ban yang menarik minat konsumen, seperti LTB-Miler Pro, TBB-Super Grip, SUV+4x4-Savero Komodo Mud Extreme, PCR-Champiro GTX Pro, Champiro HPY, dan LV-Max Miler Pro. Jenis ban ini menargetkan konsumen yang menginginkan ban yang lebih sesuai dengan kondisi operasional kendaraan mereka dan juga pada pengguna kendaraan komersial yang membutuhkan ban yang dapat menjamin kelangsungan bisnis mereka.

Product Mix

The company continues to diversify and add products to strengthen product lines on a sustainable basis throughout all segments.

During 2018, several new products have been launched, including the LTR / TBR type for the domestic and export markets. In the LTR-segment, the Company launched GAR890, GAR820, GAR879 and D520S, while TBR introduces GAR827, GDR665, TBR Mining 24inch GDM692-GAZ892-GAO822, and also TBR Super singles GDL617, GSW226, GAM831, GTR955, GDM686, GSR259, GDR655 and GSR225 which are marketed with TBR's flagship tire brand, Giti. For Bias tire segment, the new product introduced is Gajah Tunggal -Trax Master. For the motorcycle tire segment, IRC-GP5, SS570F, Exato, NR83, NR83, MB67, and Zeneos-Strato, Trax, and racing tire Victuro have been launched. At the same time, the Company introduced additional sizes with various types of tires that attract consumer interest, such as the LTB-Miler Pro, TBB-Super Grip, SUV&4x4 tire-Savero Komodo Mud Extreme, PCR-Champiro GTX Pro, Champiro HPY, and LV-Max Miler Pro. This type of tire targeted to consumers who want tires that are more in line with the operational conditions of their vehicles, and also for commercial vehicle users who need tires that can guarantee the continuity of their business.

PROSPEK USAHA 2019

Perekonomian global diperkirakan masih melemah untuk tahun 2019 karena tingginya ketegangan perdagangan yang berpotensi menurunnya perdagangan dan investasi internasional. Bagi perekonomian Indonesia dimana pertumbuhannya, sebagian besar didorong oleh konsumsi domestik dan investasi, dan seharusnya tidak berdampak dari ekonomi global yang masih sedikit melemah. Kami percaya bahwa pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif 2019 yang terlaksana dengan aman dan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh lebih cepat.

Arah pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang masih sangat menarik. Ke depan, meningkatnya tingkat pendapatan, bonus demografi dan pasar dalam negeri yang luas dapat mendukung pertumbuhan Negara. Ditambah jumlah kendaraan yang masih relatif rendah, prospek jangka panjang untuk industri otomotif Indonesia akan terus menguntungkan. Perusahaan, sebagai salah satu pemain utama di industri otomotif Indonesia, memiliki posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang ketika hal-hal tersebut terjadi.

Meskipun ekonomi global masih melemah, Kami berharap adanya peningkatan kinerja ekspor Perusahaan di lini produk baru yang akan diluncurkan dalam tahun 2019 ke beberapa pasar ekspor utama Perusahaan. Tarif antidumping yang diberlakukan oleh Komisi Eropa dan Departemen Perdagangan AS pada impor TBR dari Tiongkok, memberikan kesempatan bagi Perusahaan untuk memperluas penjualan ban TBR ke Eropa dan Amerika Serikat.

Di pasar domestik, Kami tetap bersikap positif berdasarkan prospek ekonomi yang lebih baik, khususnya pasca pemilihan Presiden dan pembangunan infrastruktur jalan. Pembangunan infrastruktur jalan inilah yang akan meningkatkan permintaan ban TBR, yang sudah menjadi pilihan beberapa armada kendaraan komersial Indonesia.

Berdasarkan nilai tukar mata uang yang stabil dan sebagian besar harga bahan baku lebih mendukung, margin keuntungan diharapkan akan pulih lebih bagus dari yang dialami di tahun 2018. Dikombinasikan dengan usaha efisiensi yang diterapkan dalam operasional Perusahaan, diharapkan keuntungan Perusahaan akan pulih kembali pada tahun 2019.

2019 BUSINESS OUTLOOK

The global economy is expected to moderate in 2019 due to heightened trade tensions which potentially leads to lower international trade and investments. The Indonesian economy, largely driven by domestic consumption and investment should be fairly insulated from the impact of a moderating global economy. We believe that economic growth will accelerate after the presidential election.

The long-term growth trajectory of Indonesia's economy still looks very attractive indeed. Rising income levels, favourable demographics and a large domestic market should support the Country's growth path going forward. Combined with a relatively low vehicle population, the long-term outlook for the Indonesian automotive industry continues to be favourable. The Company, being one of the major players in Indonesia's automotive industry, is well positioned to take advantage of the opportunities when they emerge.

Despite a moderating global economy, we expect an improvement in the Company's export performance due to new product lines which will be launched in the course of 2019 in several key export markets of the Company. Anti-dumping tariffs imposed by the European Commission and U.S. Department of Commerce on TBR-imports out of China, may present an additional opportunity for the Company to expand its sales of TBR-tires in both Europe and the United States.

In the domestic market we remain positive based on a favourable economic outlook, in particular post the presidential election, and continued development of road infrastructure. The latter should increase demand for TBR tires, which already become more prevalent in several segments in Indonesia's commercial vehicle fleet.

Based upon a stabilized exchange rate and largely a more benign price environment for certain key raw materials, profit margins are expected to recover somewhat from the levels experienced in 2018. Combined with efficiency measures implemented in the Company's operations, profitability is expected to be restored in 2019.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan.

The Company's Good Corporate Governance (GCG) structure comprises various essential units of the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions.

Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Professionalism and innovation were two main factors that contributed to PT Gajah Tunggal Tbk's (Gajah Tunggal) growth as a key player in the tire manufacturing industry. Gajah Tunggal believes that accountability to its stakeholders will inevitably bring great benefit to the Company's overall performance. Thus, good corporate governance practices and standards are embedded into the Company's daily operations.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi check and balance guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, fraud, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan praktik GCG, Perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dengan mengutamakan perlindungan hak-hak dan kepentingan perusahaan, pemegang saham serta stakeholder.

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is essential to the sustainability of the Company's business. By employing proper GCG practice, the Company will be able to enhance its credibility among its stakeholders. Five (5) prevailing GCG principles, namely, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are used as the foundation of the GCG structure. With a rigorous structure in place, the Company will be able to perform a check and balance on its operations to eliminate any conflict of interest, fraud and other violation to ensure and achieve optimum performance.

To improve its implementation, the Company drew specific guidelines based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT); Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies; and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/ SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

By applying sound GCG practices, the Company aims to optimise its performance and create sustainable growth by prioritising the protection of rights and interest of the Company's shareholders as well as stakeholders.

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan melakukan:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategik, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

To achieve this objective, the Company ensures:

1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable about the Company.

Implementation:

The Company constantly communicates with its shareholders and other stakeholders to keep them abreast about the Company's strategy, development and transaction activities. Apart from disclosing mandatory information as required by the law and regulations, the Company also releases information that is deemed important to shareholders and stakeholders to allow them to make sound decisions.

2. Accountability

An effective monitoring system that is based on the distribution of functions, duties and responsibilities and authority among members of the Board of Commissioner and Board of Directors, as well as shareholders, are put in place to supervise, evaluate and oversee the management. The system ensures that the management takes into account the shareholders and stakeholders' interest when formulating any strategies or make any decisions that will affect the Company.

Implementation:

The Company implements guidelines, policies, manuals and other technical regulations systematically and takes into account shareholders and stakeholders' interest in its decision-making process.

3. Responsibility

This principle emphasises the importance of an effective monitoring system on the results, benefits and impacts that help the Company realises its objectives. It also ensures the Company complies with the prevailing laws and regulations.

Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

4. Kemandirian

Pengelolaan Perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan Perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian Perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Implementation:

The Company fulfil its responsibilities as a good corporate citizen by complying with the law and honouring the community living nearby the Company's operational area. As a public listed entity, the Company endeavours to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business operator, the Company is required to comply with the applicable regulations and be fully responsible to the community and surrounding environment by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programmes.

4. Independence

This principle oversees the professional management of the Company to ensure that it is free from any conflict of interest. Therefore, it enables the management to make decisions that prioritise the Company's interest without any pressure from any parties which are not in line with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a well-managed Company.

Implementation

Each part of the Company operates independently without any domineering presence from other units and intervention from other parties. All decisions are made professionally and objectively that acknowledge all business units and free from any conflict of interest.

5. Fairness

The principle refers to the fair and equitable treatment of shareholders that respect the rights of shareholders and complies with applicable agreements, laws and regulations.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees regarding recruiting and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

KEPATUHAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan self-assessment yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (corrective action) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perusahaan:

COMPLIANCE

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' manual. Aside from monitoring and evaluating the current GCG implementation, the assessment also develops and improves the implementation of corporate governance within the Company, including identifying corrective actions required to help the Company maintain its optimum performance.

The Company is committed to continuing improving the implementation of GCG implementation in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

The following table describes the Company's compliance with the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Regulations:

No.	Rekomendasi dari OJK / Recommendation from OJK	Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasise on the shareholders' independence and the interest of shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners must attend the Annual GMS (General Meeting of Shareholders)	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of the Annual GMS minutes must be made available on the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / The number of the Board of Commissioners' members are determined based on the Company's status.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of the Board of Commissioners' members is based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its self-assessment to assess the Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Company's Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejadian keuangan. / The Board of Commissioners would have in place the policy for resignation and dismissal of Board of Commissioners' members if they were found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee which are responsible for Nomination and Remuneration shall draft a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan / The number of members of the Board of Directors is determined based on the Company's condition and effectiveness in the decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of members of the Board of Directors will be based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director who engages in the accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge of accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has its self-assessment to assess its performance.	Terimplementasi / Implemented
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan / Self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place a resignation policy and dismissal of any members of Board of Directors who are found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / The Company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has a policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights.	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system whistleblowing. / The Company has a whistleblowing policy.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on granting long-term incentive to members of the Board of Directors and its employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilises information technology for its website as well as a medium for information transparency.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's Annual Report disclosed ultimate beneficial owners with a holding of minimal 5% (five percent) of the total shareholding composition. This is in addition to the ultimate beneficial owners who are shareholders via stock ownership of major shareholders and those who have a controlling stake.	Terimplementasi / Implemented



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Jakarta, 29 Juni 2018



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential components within the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions. The components of the structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 4 dan 5 anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") sebagai berikut:

A. Penyelenggaraan Rapat :

Hari/Tanggal	: Jumat, 29 Juni 2018
Waktu RUPS Tahunan	: pukul 14.24 - 15.47 WIB
Tempat	: Batavia 1 Lantai 2 Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk - Jakarta Jl. Hayam Wuruk No. 125 Jakarta Pusat

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In compliance with the provisions of Article 20 paragraph 4 and 5 of the Articles of Association of the Company, the Company's Board of Directors hereby announces the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (the "Meeting"), which are as follows:

A. Enforcement of the Meeting

Date	: Friday, June 29, 2018
Time	: 14.24 - 15.47 pm Western Indonesian Time
Venue	: Batavia Room 1, 2nd Floor Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk - Jakarta Jl. Hayam Wuruk No. 125 Jakarta Pusat

Acara Rapat :

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- b. Penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2017.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2018.
3. a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The agenda of the Meetings:

1. a. *Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Report of the Board of Commissioners Supervisory Duties for the book year ended on December 31, 2017.*
- b. *Appropriation of the Company's net income.*
2. *Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for the book year 2018.*
3. a. *Appointment of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*
- b. *Determination regarding the duties, powers, salary and other allowance to the members of the Company's Board of Directors and determination of the honorarium and other allowance to the members of the Company's Board of Commissioners.*

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat :***B. Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners who were present in the Meeting:***

Presiden Direktur / *President Director*

: Budhi Santoso Tanasaleh

Direktur / *Director*

: Irene Chan

Direktur / *Director*

: Kisuwono

Direktur / *Director*

: Hendra Soerijadi

Direktur / *Director*

: Catharina Widjaja

Direktur / *Director*

: Ferry Lawrentius Hollen

Direktur / *Director*

: Jusup Agus Sayono

Direktur / *Director*

: Hui Chee Teck

Presiden Komisaris Independen / *Independent President Commissioner*

: Sutanto

Wakil Presiden Komisaris / *Vice President Commissioner*

: Christopher Chan Siew Choong

Komisaris / *Commissioner*

: Gautama Hartarto

Komisaris / *Commissioner*

: Benny Gozali

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Sunaria Tadjuddin

- C. Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 2.379.895.319 saham dengan hak suara yang sah atau 68,30% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- D. Rapat telah memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat.
- E. Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat berkaitan dengan mata acara Rapat :

Acara Pertama :

Terdapat 4 pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.

Acara Kedua :

terdapat 1 pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.

Acara Ketiga :

Tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat.

- F. Mekanisme pengambilan keputusan Rapat :

Keputusan Rapat dilakukan secara terbuka dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara.

- G. Hasil pemungutan suara untuk setiap mata acara Rapat :

C. *The Meeting was attended and represented by 2,379,895,319 shares with valid voting rights or 68,30% of the Company's total issued shares.*

D. *The Meeting has provided opportunity for the shareholders to raise questions and/or provide opinion related to the agenda of the Meeting.*

E. *The number of shareholders or their proxies who raised questions and/or provide opinions relating to the Meetings' agenda:*

Agenda item 1:

There were 4 shareholders who raised questions

Agenda item 2:

There was 1 shareholder who raised questions

Agenda item 3:

None of the shareholders raised any questions and/or provide opinions

F. *Decision Making Mechanism of the Meeting:*
Resolutions of the Meetings were conducted openly and carried out by way of amicable discussion.
In the event that the amicable agreement is not reached, decision-making was adopted by way of voting.

G. *Voting results for every agenda item of the Meeting:*

Mata Acara Agenda	Setuju Approve	Tidak Setuju Not Approve	Abstain
1	2.372.766.119 (99,70%)	7.129.200 (0,30%)	0
2.	2.338.722.819 (98,27%)	41.172.500 (1,73%)	0
3.	2.266.780.219 (95,25%)	113.115.100 (4,75%)	0

H. Keputusan Rapat

Acara Rapat 1 :

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017.
4. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2017.
5. Menetapkan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2017 sebagai berikut:
 - a. sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
 - b. sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2017, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan.

Acara Rapat 2 :

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; dan

H. Resolutions of the Meeting

Agenda Item 1:

The Meeting with a majority vote resolved:

- 1. To approve the Company's Annual Report for the financial year 2017.*
- 2. To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2017.*
- 3. To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2017.*
- 4. To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2017, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2017.*
- 5. To appropriate the Company's net income for the financial year 2017 as follows:*
 - a. Amounting Rp 5.000.000.000,- will be booked in the Company's Reserve Fund.*
 - b. The remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings, thus for the financial year 2017, the Company is not to distribute any dividends to the Company's shareholders.*

Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote resolved:

To authorize the Company's Board of Directors:

- 1. Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant Office to audit the Financial Statements, Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2018.*

- Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Acara Rapat 3 :

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

- Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2020, dengan susunan sebagai berikut:

Direksi :

Presiden Direktur / President Director
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director
Direktur / Director
Direktur Independen / Independent Director

: Sugeng Rahardjo
: Budhi Santoso Tanasaleh
: Phang Wai Yeen
: Kisuyuwono
: Juliani Gozali
: Hendra Soerijadi
: Catharina Widjaja
: Hui Chee Teck
: Ferry Lawrentius Hollen
: Johny Tjoa

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner : Sutanto
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner : Tan Enk Ee
Komisaris / Commissioner : Lei Huai Chin
Komisaris / Commissioner : Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner : Christopher Chan Siew Choong
Komisaris / Commissioner : Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / Commissioner : Herve Richert
Komisaris / Commissioner : Benny Gozali
Komisaris Independen / Independent Commissioner : Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen / Independent Commissioner : Lim Kee Hong

- To determine the honorarium for the Independent Public Accountant Office and other requirements with respect to its appointment.*

Agenda Item 3:

The Meeting unanimously by way of amicable discussion resolved:

- To appoint the Company's members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the term of office effective as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in the year 2020, with the following composition:*

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substisi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Ketiga butir (a) dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 3. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk atas nama Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
 4. Menyetujui :
 - a. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.
 - b. menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan disesuaikan sebesar maksimal 10% di atas jumlah honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya.
 - c. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. *To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda item 3 point a of the Meeting and furthermore to apply any notifications to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the company registration and for that purpose to do and perform any and all matters and actions as may be necessary or appropriate by the prevailing laws and regulations.*
3. *To authorize the Company's Board of Director through the Board of Directors Meeting on behalf of the Company's General Meeting of Shareholders to determine the rules regarding distribution of duties and powers of each member of the Company's Board of Directors.*
4. *To approve :*
 - a. to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for the Company's members of the Board of Directors.*
 - b. to determine the total honorarium and other allowances for the Company's members of the Board of Commissioners which is maximum 10% above the total honorarium and other allowances received by the Company's members of the Board of Commissioners for the preceding financial year.*
 - c. to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of the honorarium and other allowances to each Company's members of the Board of Commissioners.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/ BL/ 2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for carrying out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board are also entrusted to provide advice to the Board of Directors. Additionally, the Board of Commissioners also oversees the effectiveness of GCG practices in the Company.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The GMS determines the appointment and dismissal of the Board of Commissioners. Candidates selected as members of the Board of Commissioners are determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirements stipulated in the Articles of Association and regulation of OJK.

Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the following prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/ BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.*
3. *OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/ 2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 with reference to the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/ 2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 with reference to the Governance Guidelines for Public Companies.*

6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif.

6. *Board of Commissioners Charter*

The Company acknowledges that the Board of Commissioners plays an essential role in protecting the shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent professionals, with extensive knowledge and expertise in many sectors, as well as having a comprehensive understanding of the Capital Market and Financial Institution Regulations.

The Board of Commissioners' role is to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors, if necessary. The Board of Commissioners is authorised to access the entire Company's information at any given time.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 9 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners comprises 9 (nine) members of which 3 (three) members hold the position of Independent Commissioner. This composition meets the provisions of the enforced laws and regulations. The Independent Commissioners of the Company are external parties who are appointed transparently and independently. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- *He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;*
- *He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;*
- *He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and*
- *He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.*

Jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sunaria Tadjuddin dan Bapak Lim Kee Hong. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

The positions of Independent Commissioners are held by Mr Sutanto, Mr Sunaria Tadjuddin and Mr Lim Kee Hong. Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 that requires the minimum number of Independent Commissioner to be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an essential component of the Company that is authorised and has the full responsibility to manage the Company, and act in the Company's interest to help the Company achieves its aims and objectives. The Board of Directors is also able to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorised to appoint or to re-appoint members of the Board of Directors. A member of the Board of Directors is allowed to resign from his/ her position if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared a bankrupt or under amnesty due to the decision of the court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation of the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors rejects any interventions from external parties that may affect the objectivity and independence of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies that are aligned with the Company's philosophy and its Articles of Association, as well as in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution which includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each member's area of responsibility*
- *Ensuring the Company's processes are coordinated in line with the existing quality manuals and are implemented via Quality Evaluation Committees to achieve and maintain the targeted level of quality throughout the Company.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by the alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our marketplace.*
- *Guide the Company's activities and reporting to establish Good Corporate Governance practices, which is in line with the Company's Mission*

The Board of Directors' main responsibility is to lead the Company towards meeting its objectives, while safeguarding and utilising its assets and resources professionally and responsibly. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly but may also hold unscheduled meetings as needed.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang keuangan, Human Resources, manufaktur, penjualan & pemasaran dan manajemen suplai & pengadaan.

Direktur Eksekutif/Chief Operating Officer memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi seluruh pelaksanaan Operasional Produksi, Engineering, Research & Development dan Quality Assurance

Direktur Eksekutif /Chief Personnel & Admin Officer Memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affairs. Serta memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi publik.

Direktur Senior Keuangan & Pembukuan memiliki tanggung jawab untuk Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan.

Duties and Responsibilities of Each Director

Based on the Board of Directors' Manual, duties and responsibilities of each Director of the Company are as follows:

President Director is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director function includes providing leadership direction, promoting Good Corporate Governance, as well as developing and implementing activities that will achieve the Company's mission, vision and strategy, in collaboration with other members of the Board of Directors.

Deputy President Director is responsible in implementing the overall policy of operations, planning, developing performance and capabilities in the financial area, human resources, manufacturing, sales & marketing and supply chain management & procurement.

Executive Director/Chief Operating Officer is responsible in planning, implementing, overseeing all operational production, engineering, Research & development and Quality assurance.

Executive Director/Chief Personnel & Admin Officer is responsible in implementing HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), in addition to handling General Affairs and having the responsibility to handle with matters relating to public communication.

Senior Director Finance & Accounting is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company and providing advice and supervision to the Finance Director on the routine planning as well as performance and capability development of the departments of Accounting, Finance, Management Information System (MIS), Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & Licensing and Taxation.

Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu Direktur Senior Keuangan & Pembukuan, dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations) memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

Direktur Engineering memiliki tanggung jawab untuk memastikan aspek Engineering tersedia dan berfungsi dengan optimal sehingga mendukung produktivitas pabrik dan Perusahaan.

Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Direktur Sumber Daya Manusia & General Affairs memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affairs.

Direktur Bisnis Non Tire memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif guna mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal dari performa divisi bisnis non-tire (Tire Cord & Synthetic Rubber) dimana pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire tersebut selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.

Finance Director is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the tax, accounting, finance, MIS, and FPAC departments. Other responsibilities include assisting the Senior Director Finance and Accounting in strategic decision making that involves major operational or financial investments as well as defining policies that have a financial impact on the Company.

Corporate Communication and Investor Relations Director is responsible for providing the general public and investors with sufficient information regarding the Company as required by the norm for public companies. Other responsibilities include managing the Company's public relations activities, developing and overseeing the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programmes and Corporate Secretarial activities as well as ensuring the Company's compliance with the prevailing rules and regulations.

Engineering Director is responsible to ensure that all Engineering aspects are available and functioning optimal to support the productivity of the plant and the Company as a whole.

Sales and Marketing Director is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring the effective implementation of formulated policies and strategies.

Human Resources & General Affairs Director is responsible to develop, create and monitor HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), and also handles General Affairs.

Non Tire Business Director is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish the optimal level of performance of non-tire businesses (Tire Cord & Synthetic Rubber) and is accountable for the achievement of the business objectives of the non-tire divisions that are aligned with the overall Company objectives.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Rapat Dewan Komisaris

Dalam tahun 2018, dewan komisaris melaksanakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komisaris / Meeting of Board of Commissioners	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sutanto	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	6	3
Tan Enk Ee **)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	6	2
Lei Huai Chin	Komisaris / Commissioner	6	5
Gautama Hartarto	Komisaris Independen /	6	4
Christopher Chan Siew Choong	Komisaris / Commisionner	6	6
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris / Commisionner	6	6
Herve Richert **)	Komisaris / Commisionner	6	2
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	6
Lim Kee Hong **)	Komisaris Independen /	6	3
Benny Gozali ***)	Komisaris / Commisionner Independent Commisionner	6	-
Toh David Ka Hock *)	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	2
Sean Gustav Standish Hughes *)	Komisaris / Commisionner	6	-

*) berakhir jabatan pada Juni 2018

**) memulai jabatan pada Juni 2018

***) Benny Gozali tahun 2018 tidak pernah hadir karena sakit dan telah meninggal dunia pada bulan Oktober 2018 (telah dilaporkan OJK dengan surat no. SK002/LHL-GT/X/2018 tertanggal 8 oktober 2018 tentang Laporan Informasi atau Fakta Material - Perubahan Dewan Komisaris.

* term of office expires in June 2018

**) starting position in June 2018

***) Benny Gozali did not attend a meeting in 2018 due to illness and he passed away in October 2018 (He has been reported to OJK by letter no. SK002/LHL-GT/X/2018, October 8, 2018 about Material Facts or Information Report-Board of Commissioners Changes.

Rapat Direksi

Selama 2018, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting of Board of Directors

During 2018, the Board of Directors held 12 meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Meeting of Board of Directors	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sugeng Rahardjo **)	Presiden Direktur / President Director	12	6
Budhi Santoso Tanasaleh **)	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	12	11
Phang Wai Yeen **)	Direktur / Director	12	4
Kisyuwono	Direktur / Director	12	12
Juliani Gozali **)	Direktur / Director	12	6
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	12	12
Catharina Widjaja	Direktur / Director	12	9
Hui Chee Teck	Direktur / Director	12	12
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director	12	12
Johny Tjoa **)	Direktur Independen / Independent Director	12	6
Irene Chan *)	Direktur / Director	12	6
Tan Enk Ee *)	Direktur / Director	12	4
Jusup Agus Sayono *)	Direktur / Director	12	6
Lin Jong Jeng *)	Direktur Independen / Independent Director	12	1

- Budhi Santoso Tanasaleh, sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur dan jabatan berakhir pada Juni 2018 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Juni 2018.
- Tan Enk Ee, jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur berakhir pada Juni 2018 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris pada Juni 2018.
- Lin Jong Jeng sakit dari Februari-Maret 2018 dan wafat dibulan April 2018, sehingga hanya dapat mengikuti rapat satu kali di bulan Januari 2018.

- *Budhi Santoso Tanasaleh, previously served as the President Director and his term expired in June 2018 and was appointed as Vice President Director in June 2018.*
- *Tan Enk Ee's term as Vice President Director ended in June 2018 and was appointed as Vice President Commissioner in June 2018.*
- *Lin Jong Jeng was ill from February-March 2018 and he was passed away in April 2018, as such, he only attended as meeting in January 2018.*

*) berakhir jabatan pada Juni 2018

* term of office expires in June 2018

**) memulai jabatan pada Juni 2018

**) starting position in June 2018

Dewan Komisaris rapat bersama dengan Direksi

Selama 2018, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat bersama Direksi sebanyak 5 kali.

Board of Commissioners meeting with Directors

During 2018, Board of Commissioners and Directors held 5 meetings.

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS dan DIREKSI

1. Teori U : Inovasi untuk Indonesia Lebih Baik, Dr. C. Otto Scharmer, Workshop : Driving Sustainable Investment in Indonesia, Dialog : Perpajakan dan Halal Bihalal APINDO, Jakarta 5 Juli 2018
2. Insider Seminar Series : Peran sektor energi di era industri 4.0 (Airlangga Hartarto & Andy Sommeng, Jakarta 20 Juli 2018.
3. US-Indo Investment Summit, Jakarta 27 September 2018.
4. Economy Outlook 2019 (Speaker : Chatib Basri), Jakarta 28 September 2018.
5. Tri Hita Karana Sustainable Development Forum & IMF Word Bank Annual Meeting, Bali 6-12 Oktober 2018
6. Discussion Series : Dr Birute Galdikas, Jakarta 7 November 2018.
7. Deklarasi Divisi Perempuan Bravo , Jakarta 8 November 2018
8. IGCN : Business Matchmaking Corp.& SMEs, Jakarta 15 November 2018
9. IBCWE : Women Empowerment, Jakarta 13 Desember 2018.

TRAININGS FOR BOARD OF COMMISSIONERS and BOARD OF DIRECTORS

1. *The theory of U: innovation for a Better Indonesia, Dr. c. Otto Scharmer, Workshop: Driving Sustainable Investment in Indonesia, the dialogue: taxation and Halal Bihalal APINDO, Jakarta 5 July 2018*
2. *Insider Seminars Series: the role of the energy sector in the industrial age 4.0 (Airlangga Hartarto & Andy Sommeng, Jakarta 20 July 2018.*
3. *US-Indo Investment Summit, Jakarta, September 27, 2018.*
4. *Economy Outlook 2019 (Speaker: Chatib Basri), Jakarta, September 28, 2018.*
5. *Tri Hita Karana Sustainable Development Forum & IMF Word Bank Annual Meeting, Bali 6-12 October 2018*
6. *Discussion of Dr. Birute Galdikas Series; Jakarta 7 November 2018.*
7. *The Declaration of Division Bravo Women, Jakarta 8 November 2018*
8. *IGCN: Business Matchmaking Corp. & SMEs, Jakarta 15 November 2018*
9. *IBCWE: Women Empowerment, Jakarta 13 December 2018.*





LAPORAN DEWAN KOMISARIS SELAKU PELAKSANA FUNGSI NOMINASI & REMUNERASI

1. Pelaksanaan Fungsi Nominasi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada Appointment Agreement dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi & Remunerasi untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Pelaksanaan Fungsi Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan bonus, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan bonus.

REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AS THE IMPLEMENTER OF THE NOMINATION & REMUNERATION FUNCTIONS

1. The Nomination Function

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on a set of criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners at the commencement of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the Board of Directors' performance is carried out based on, but not limited to, the following:

- Performance of the Board of Directors in a collective manner towards the Company's performance in line with the Work Plan and Budget, or other specified criteria.*
- The contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.*
- The implementation of Good Corporate Governance principles.*
- Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.*
- The capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.*

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners which performs the function of the Nomination & Remuneration to be then proposed to the General Meeting of Shareholders.

2. The Remuneration Function

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Board of Commissioners who fulfil the Nomination and Remuneration function. The remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus, while for the Board of Directors comprises salary, allowance and bonus.

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp119 miliar pada tahun 2017 dan Rp 94 miliar pada tahun 2018.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama atau pengendali

In determining the remuneration policy, the following must be taken into account:

1. *Financial performance and fulfilment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;*
2. *Individual work achievement;*
3. *Long-term strategies and targets of the Company;*

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp119 billion in 2017 and Rp 94 billion in 2018.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors in relations to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.

AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another with major shareholders or controllers.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Profil Komite Audit

Lim Kee Hong - Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris

Danny Kartadinata - Anggota

Danny Kartadinata diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Tarumanagara dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Indonesia Prima Property Tbk sebagai Accounting Manager.

Lina Wong - Anggota

Lina Wong diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1996 dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Satya Mulia Gema Gemilang sebagai Accounting Manager.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners establishes the Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk based on OJK regulation NO. 55/POJK.04/2015 regarding the establishment and implementation of the guidelines for the tasks of the Audit Committee, as well as referring to the Decision of the Director of Indonesia Stock Exchange No.: Kep- 00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A concerning equity such as securities listings issued by a listed company.

The main duty of the Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee are available in the Audit Committee Charter found on the Company's website (www.gt-tires.com).

Audit Committee Profile

Lim Kee Hong - Head

Profile of the Head of Audit Committee is available in the section on Board of Commissioners' profile.

Danny Kartadinata - Member

Mr. Kartadinata was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. He graduated from Tarumanagara University with a Bachelor's Degree in Accounting. Currently, Mr. Kartadinata is the Accounting Manager of PT Indonesia Prima Property Tbk.

Lina Wong - Member

Lina Wong was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. She obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Atma Jaya Catholic University in 1996. Currently, Mrs. Wong is the Accounting Manager of PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Penyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJk.04/2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,

Audit Committee Independence

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from external parties, with a relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts professionally and independently. This statement of independence of the Audit Committee is in line with POJK No. 55/POJk.04/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. *Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities;*
3. *Provide an independent opinion in case of a disagreement between the management and accountant regarding the services they provided;*
4. *Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations;*
5. *Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;*
6. *Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;*
7. *Analyse and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest;*

8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,
 9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan
 11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.
8. *Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information;*
 9. *Review the independence and objectivity of the Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm, to be communicated during the GMS;*
 10. *Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration; and*
 11. *Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.*

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2018

Selama tahun 2018 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketetapan-ketetapan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Performance of Duties in 2018

During the year 2018, the Audit Committee has carried out duties and responsibilities as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK. 04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee Works, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 4 (four) meetings, and the results of the meetings have been reported to the Board of Commissioners.

Berikut ini adalah ringkasan kerja yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2018:

- Membahas dengan auditor eksternal mengenai sifat dan ruang lingkup audit sebelum pelaksanaan audit dimulai;
- Mengulas laporan keuangan tahunan 2017 dengan manajemen dan auditor eksternal, dan merekomendasikan persetujuan laporan keuangan tersebut oleh Dewan Komisaris;
- Meninjau management letters dari auditor eksternal dan tanggapan manajemen;
- Mengadakan sesi privat dengan auditor eksternal tanpa kehadiran tim manajemen;
- Meninjau independensi auditor eksternal dan membuat rekomendasi kepada Dewan untuk penunjukan kembali auditor eksternal;
- Meninjau rencana audit internal yang disiapkan oleh Departemen Internal Audit;
- Meninjau dan mendiskusikan laporan kuartalan audit internal dan observasi audit yang signifikan serta memonitor pelaksanaan rekomendasi audit;
- Meninjau update terbaru dan perkembangan standar pelaporan akuntansi dan keuangan dan menilai dampaknya terhadap Group.

The following is the summary of work carried out by the Audit Committee in 2018:

- *Discussed with the external auditors on nature and scope of the audit before the commencement of audit;*
- *Reviewed the financial reports for 2017 annual results with the management and external auditors, and recommended their adoption by the Board of Commissioners;*
- *Reviewed external auditors' management letters and management's responses;*
- *Held private sessions with external auditors in the absence of the management team;*
- *Reviewed the external auditors' independence and made recommendations to the Board on the re-appointment of the external auditors;*
- *Reviewed internal audit plan prepared by the Internal Audit department;*
- *Reviewed and discussed quarterly internal audit reports and significant audit observations as well as monitored the implementation of audit recommendations;*
- *Reviewed recent updates and development of accounting and financial reporting standards and assessed their impact on our Group.*

Rapat Komite Audit 2018

Audit Committee Meeting 2018

KOMITE AUDIT Meeting 2018 (1)					
No.	Tanggal Meeting	David Toh Ka Hock	Lim Kee Hong	Sugianto	Date of Meettings
1.	6 Februari 2018	*	*	*	6 February 2018
2.	20 Maret 2018	*	*	x	20 March 2018
3.	2 Mei 2018	*	*	x	2 May 2018

KOMITE AUDIT Meeting 2018 (2)					
No.	Tanggal Meeting	Lim Kee Hong	Lina Wong	Danny Kartadinata	Date of Meettings
1.	17 Oktober 2018	*	*	*	17 October 2018

Note : (*) Present, (x) Absent

KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2018, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Until the end of 2018, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners took on the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is a work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematically approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen, was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Before joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost five years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

The key responsibilities of the Internal Audit Unit:

- preparing and implementing the annual internal audit plan;
- evaluating the implementation of internal controls and risk management system;
- evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;
- providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit

- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2018 : Selama tahun 2018, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada Operating Working Capital, Scrap & Waste, Marketing, dan Perawatan Mesin.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan : Catharina Widjaja
Telah disajikan pada profil Dreksi.

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2018, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Duty implementation of Internal Audit Unit in 2018:
During 2018, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on Operating Working Capital, Scrap & Waste, Marketing, and Machine Maintenance.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors, and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

Corporate Secretary Profile, Catharina Widjaja, is available under the section on Board of Directors' profile.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. Also, the Corporate Secretary functions as the spokesperson for communicating the Company's policies and achievements to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2018, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Periodic	Kantor Akuntan Public / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Alvin Ismanto
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2016	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2017	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2018	Osman Bing Satrio & Eny	Alvin Ismanto

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-resiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan resiko permintaan.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added value to its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The risk management system aims to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors determines the Company's risk management system.

Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely, foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain- lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

d. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each currency.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

c. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

d. Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorise the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

- 1. To evaluate Risk Management policy*
- 2. To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.*
- 3. To evaluate and approve the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.*

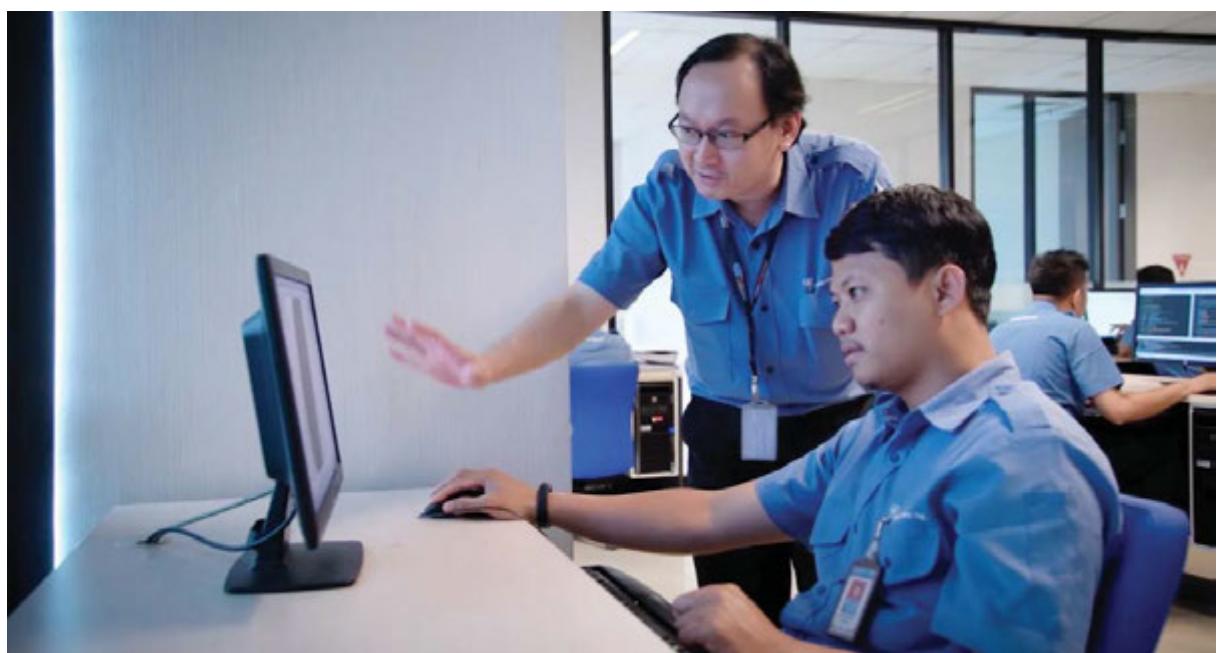
INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

Also, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.



KODE ETIK

Perusahaan memiliki standar etika perusahaan yang merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Usaha GT dan Etika Kerja Karyawan GT yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya GT dalam mencapai Visi dan Misinya.

Etika Usaha merupakan standar perilaku usaha yang dilakukan Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders baik internal maupun eksternal yang melingkupi :

- a. hubungan dengan karyawan;
- b. hubungan dengan pelanggan;
- c. hubungan dengan pemasok;
- d. hubungan dengan pesaing;
- e. hubungan dengan regulator;
- f. hubungan dengan masyarakat sekitar;
- g. hubungan dengan shareholders;
- h. hubungan dengan kreditur;
- i. hubungan dengan anak perusahaan;
- j. hubungan dengan media;
- k. perdagangan internasional; dan
- l. hubungan dengan komunitas / organisasi profesi

Etika Kerja merupakan standar perilaku kerja yang digunakan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas untuk dan atas nama Perusahaan, maupun dalam berinteraksi dan berhubungan dengan sesama rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan yang melingkupi:

- a. kepatuhan terhadap hukum;
- b. benturan kepentingan;
- c. memberi dan menerima;
- d. persamaan dan penghormatan HAM;
- e. kesempatan kerja yang adil;
- f. pembayaran yang tidak wajar;
- g. kerahasiaan data dan informasi;
- h. pengawasan dan penggunaan asset;
- i. keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja;
- j. hak atas kekayaan intelektual (HAKI); dan
- k. perilaku etis terhadap sesama karyawan

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus mengikuti standar etika perusahaan ini sebagai acuan dalam berinteraksi di internal maupun eksternal Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari standar etika perusahaan tersebut dapat dilihat pada Standar Etika Perusahaan yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

CODE OF CONDUCT

The code of conduct of the Company consists of Business Ethics and Work Ethics, which is a set of commitments that has been composed to influence, form, organize and carry out the suitability of behavior in order to achieve consistent output that is appropriate to the Company's work culture in achieving its vision and mission.

Business Ethics, standard conduct for the Company when dealing with stakeholders both inside and outside the Company, covers:

- a. relationships with employees;*
- b. relationships with customers;*
- c. relationships with suppliers;*
- d. relationships with competitors;*
- e. relationships with regulators;*
- f. relationships with the local community;*
- g. relationships with shareholders;*
- h. relationships with creditors;*
- i. relationships with subsidiaries;*
- a. relationships with the media;*
- k. international trade; and*
- l. relations with the community/professional organizations*

Work ethics is standard work conduct or employees in performing tasks for and on behalf of the Company as well as to interact and connect with co-workers, subordinates or superiors, covers:

- a. compliance with laws;*
- b. conflicts of interest;*
- c. give and receive;*
- d. equality and respect of Human Rights;*
- e. fair employment opportunities;*
- f. improper payments;*
- g. confidentiality of data and information;*
- h. monitoring and use of assets;*
- i. safety and occupational health and working environment;*
- j. intellectual property rights (IPR); and*
- k. ethical behavior toward fellow employees*

The Code of Conduct applies to all Directors, Commissioners and Employees of the Company when interacting, either inside or outside the Company; and further details can be found on the Company's Website (www.gt-tires.com).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat :
PT Gajah Tunggal Tbk,
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor ,
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 .
Telp : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of employees and other stakeholders are continuously met. In practice, the Company has established a code of conduct and all regulations as a commitment and accountability to all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation of the code of conduct and other regulations of the Company to:

Head Office
PT Gajah Tunggal Tbk
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat Indonesia secara umum maupun komunitas di sekitar lokasi pabrik dan Kantor Pusat secara khusus. Selain itu, CSR Perusahaan juga sebagai upaya menciptakan keharmonisan relasi dengan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan program CSR menjadi komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas. Biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan pada 2018 mencapai sekitar Rp 12 miliar.

PT. Gajah Tunggal, Tbk's, (Gajah Tunggal) Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives aim to create a well-balanced environment between the Company and the general communities within the vicinity of its factories and Head Office. Also, by implementing CSR initiatives, the Company can further strengthen its relationship with other stakeholders.

Through its CSR programme, Gajah Tunggal maintained its commitment to ethical practices and contribution to sustainable development of the economy. At the same time, it can improve the welfare of local communities as well as the citizens of Indonesia. For 2018, the Company invested Rp 12 billion for its CSR programmes.



Gajah Tunggal mendukung United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) dan tujuan ini masuk ke dalam kegiatan CSR. Tujuan meliputi berbagai isu sosial dan pembangunan ekonomi, termasuk kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, kesetaraan gender, air, sanitasi, energi, lingkungan dan keadilan sosial. Sejalan itu, perusahaan yang didukung IGCN (Indonesia Global Compact Network) untuk memajukan komunitas bisnis Indonesia.

Gajah Tunggal endorsed the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) and incorporated these goals into its CSR activities. The goals cover a broad range of social and economic development issues. These include poverty, hunger, health, education, climate change, gender equality, water, sanitation, energy, environment and social justice. Correspondingly, the Company backed IGCN (Indonesia Global Compact Network) to further these goals within the Indonesian business community.



Fokus 4 Pilar CSR

CSR 4 PILLARS FOCUS

Perusahaan berfokus pada empat pilar utama dalam pelaksanaan program CSR sebagai berikut:

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

The Company focuses on four main pillars in the implementation of its CSR activities, namely:

1. **Natural environment:** by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.
2. **Wellbeing:** by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education by establishing a Company with values where employees feel proud to be associated with.
3. **Society:** by addressing the impact of the Company's operations on the local community; by providing additional knowledge and skills through targeted health and education initiatives aimed at empowering the community to create a sustainable livelihood.
4. **Economy:** by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and developing a career path for its workforce.

KEGIATAN CSR PERUSAHAAN

COMPANY'S CSR PROGRAMS

Dalam perkembangannya, PT. Gajah Tunggal, Tbk. berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan. Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

Gajah Tunggal implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. All business decisions made and the actions that follow are based on ensuring future sustainability. Gajah Tunggal's CSR projects are planned based on four pillars, namely, natural environment, wellbeing, society, and economy.

LINGKUNGAN ALAM

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

NATURAL ENVIRONMENT

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts in reducing its carbon footprint. It also conducts sustainability projects for the conservation of the natural environment.



Penghijauan Lingkungan Pabrik (SDG 3, 15)

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang ramah lingkungan, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.
- Mendukung penghijauan kawasan pabrik dan sekitarnya, lebih dari 46.000 terdiri dari penanaman bibit dan pohon di tahun 2018.
- Perusahaan juga aktif mengembangkan pembibitan pohon lebih dari 36.000 bibit tanaman dari 78 jenis tanaman, telah dikembangkan.
- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos lebih dari 8.000kg yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik
- Di lingkungan pabrik juga mulai dikembangkan penanaman beberapa jenis pohon tertentu yang bertujuan untuk mendatangkan burung, sehingga akan dirasakan lingkungan yang lebih asri.

Creating a Greener Environment at the Factory (SDG 3, 15)

The Company implemented the following policies that govern the environmental management at the factory:

- *Optimising the Research & Development division to develop sustainable products/business processes that are environmentally friendly;*
- *Greening the grounds of the factory by planting more trees. This effort saw more than 46,000 trees and seedlings planted in the factory's premises in 2018.*
- *The Company also actively develops a tree nursery. To date, the tree nursery boasts more than 36,000 tree seedlings from 78 types of plants.*
- *Process waste into compost to be used as fertilisers for the trees planted on the factory's premises more than 8,000 kg.*
- *Particular tree types were planted in the vicinity of the factory aiming to attract birds and create a pleasant environment.*



Pengolahan Barang Bekas (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) adalah sebuah departemen di divisi General Service, yang dibentuk oleh Perusahaan yang khusus menangani dalam bidang Kebersihan, Gardening, Lingkungan (penghijauan) dan Budidaya Tanaman yang dikonsentrasi di satu tempat (Nursery budidaya tanaman).

Untuk menghemat budget Perusahaan, departemen GSC juga banyak melakukan pemanfaatan barang-barang bekas agar dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi, termasuk pemanfaatan kayu-kayu bekas kemasan mesin yang tidak terpakai, yang kemudian dibuat menjadi furniture (meja, kursi, rak buku) dan juga sisa besi dan seng untuk dijadikan alat kebersihan. GSC menciptakan inovasi apa saja sesuai kebutuhan dari masing-masing Plant dan Departemen lainnya. Telah dibuat 21 macam peralatan kerja dengan total 840 buah dan 13 macam furniture dengan total 736 furniture yang telah dibuat.

Secondhand Goods Management (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) is a department in the General Service division established by the Company to engage in Sanitation, Gardening, Environment (greening) and Plant Cultivation which involves cultivating saplings in the nursery.

The GSC department also looks into reusing discarded materials as a way to reduce wastage. For example, the Department has successfully repurposed woods from equipment packing by turning them into furniture (tables, chairs, bookshelves) and remnants of iron and iron sheeting are repurposed into cleaning tools. GSC generates various innovations based on the demands from other Plants and Departments. It has made 21 kinds of equipment with a total of 840 pcs and 13 kinds of furniture with a total of 736 furniture that has been created.

KESEJAHTERAAN

Perusahaan membantu proses pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman melalui pendidikan dan kesehatan. Beberapa program tersebut:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Health

Perusahaan melaksanakan Medical Check Up secara berkala setiap tahun kepada seluruh karyawan dan mengadakan seminar-seminar kesehatan, serta karyawan dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan kerja perusahaan.

Departement Health memiliki beberapa Section yaitu Section Industrial Accident yang melakukan penanggulangan pertama jika terjadi kecelakaan kerja yang di perusahaan, Section Medicine Logistic untuk penyediaan obat-obatan sebagai penunjang kegiatan operasional P3K di perusahaan, Section Health Surveillance yang melakukan analisa terkait pengamatan kesehatan karyawan berdasarkan hasil Medical Check Up serta data penunjang lainnya, Section Industrial Health & Hygiene untuk melakukan analisa dan pengontrolan terhadap kondisi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan di perusahaan dan Section Admin & Document Control untuk pengelolaan rekam medis dan pencatatan operasional Department Health.

WELLBEING

The Company provided continuous education as well as a safe working environment for all its employees. Various programmes implemented during the year included:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Health

Every year the Company provides regular Medical Check Ups to all employees and organise seminars on health. Employees are also encouraged to always take care of their health and cleanliness of the surroundings of the Company.

The Company's department for Health has several sections which are Industrial Accident, which provide first aid in case of a work accident, the section Medicine Logistics for the provision of medicines to support first aid in the Company's operations, the section Health Surveillance which conducts analysis of employees' health based on the results of the Medical Check-Up as well as other supporting data, the section Industrial Health and Hygiene for analysis and control methods of the work environment conditions that affect the health of employees and the section Admin and Document Control for medical record-keeping and overall administration of the Health Department.



Safety

Setiap karyawan harus segera melaporkan kepada manajemen jika melihat perilaku kerja dan kondisi kerja yang tidak aman yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja. Selain itu, juga karyawan dianjurkan melakukan tindakan proaktif dengan Saling Ingat Mengingatkan kepada rekan kerjanya umtuk melakukan aktivitas pekerjaan secara aman, hal ini juga didukung dengan melakukan kegiatan patrol/inspeksi HSE di lapangan secara rutin oleh karyawan di seluruh tingkatan.

HSE Division melaksanakan kegiatan bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) setiap tahun pada periode 12 Januari-12 Februari sebagai wujud dukungan terhadap pemerintah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia Berbudaya K3. Kegiatan yang dilakukan antara lain Gema/Campaign K3, Training Safety Riding, Lomba Damkar & P3K, Lomba Photography K3 serta peluncuran Buku Saku HSE.

Department Safety memiliki beberapa Section, yaitu Section Safety Management System and Regulatory Compliance yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Section Operational Safety yang memastikan proses operasional diperusahaan sudah sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku dan Section System Development & Analyst yang melakukan pengembangan dan analisa sistem database dan operasional HSE Perusahaan.

Environment

Perusahaan memastikan lingkungan kerja dalam kondisi aman dan tidak terdapat pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem yang ada disekitarnya, oleh karena itu dilakukan pengukuran lingkungan di tempat kerja antara lain pengukuran Nilai Ambang Batas Kebisingan, Ambang Batas Kualitas Udara, Suhu Kerja, Ambang Batas Emisi Gas Buang sumber bergerak dan tidak bergerak, Ambang Batas air bersih dan juga air minum.

Hasil pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan serta konservasi energi dilaporkan kepada pihak terkait sebagai upaya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Department Environment memiliki beberapa Section, yaitu Section Environment Management System & Regulatory Compliance yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO 14001:2015 serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Section Operational Environment untuk memastikan proses operasional di perusahaan sudah sesuai dengan prosedur operasi standar yang berlaku. GT telah diproduksi ECO Ban sejak 2010, dengan melakukan ini GT telah terus mengurangi jejak karbon.

Safety

Each employee should immediately report to management if unsafe work behaviour and unsafe working conditions are observed that could potentially result in a work accident. In addition, employees are also recommended to take proactive action and remind each other to work safely. This is also supported by routine patrols and HSE inspections on the work floor conducted by employees throughout all levels.

The HSE Division conducts the K3 (safety and occupational health) month every year in the period January 12 - February 12, as a form of support to the Government of Indonesia to realize a culture of safety and occupational health within the Indonesian society. Activities performed include the Gema/K3 Campaign, Safety Riding Training, first aid and fire extinguishing competitions and launch of the HSE pocket book.

The Safety department has several sections, namely Safety Management System and Regulatory Compliance that conducts the monitoring and evaluation of the implementation of SMK3 (occupational health and safety management systems work) as well as compliance with regulations, the section Operational Safety that ensures that operational processes are in compliance with the applicable safety standards and the section System Development and Analysis develops and analyses the database system and the HSE operations of the Company.

Environment

The Company ensures that working environment conditions are safe and there is no pollution of the environment which can interfere with the surrounding ecosystem. Therefore, environmental measurements are conducted, amongst others, measurements for noise, air quality, temperature, exhaust emission of movable and immovable objects as well as clean and drinking water.

The results of the environmental management and monitoring of the environment and energy conservation are reported to the relevant parties in compliance with the applicable regulations.

The Environment department has several Sections, namely the section Environment Management System and Regulatory Compliance that conducts the monitoring and evaluation of the implementation of the environmental management system based on ISO 14001:2015 as well as compliance with regulations and the section Operational Environment, to ensure the operational processes in the Company are in compliance with the standard operating procedures that apply. Furthermore, GT has produced ECO Tires since 2010, which continues to reduce carbon footprint.

Pencegahan HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS sejumlah 662 karyawan selama 2018. Perusahaan juga mengembangkan "Training pelatih" program (TOT), dimana pelatih diajarkan metode tentang bagaimana untuk melakukan presentasi mereka lebih efisien. Saat ini, perusahaan memiliki 26 pelatih. Pelatih memberikan konseling HIV/AIDS untuk internal (karyawan baru) dan eksternal.

Kegiatan Olah Raga (SDG 3, 5)

Pabrik kami di Tangerang terus menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga untuk tenaga kerja agar mereka tetap fit dan sehat. Kegiatan termasuk pelatihan untuk voli, futsal, badminton, bola basket, tenis dan sepak bola. Keterampilan akan lebih terasah dengan berpartisipasi dalam turnamen persahabatan di tingkat lokal dan regional.

GT mendukung Indonesia Goes Pink 2018 (SDG 3, 15)

Gajah Tunggal mendukung Indonesia Goes Pink 2018 mengkampanyekan kepedulian terhadap kanker payudara yang diadakan di Alam Sutera, tanggal 14 Oktober 2018. Ajang ini dikemas melalui Fun Run & Fun Walk. GT sangat mendukung kampanye kesadaran kanker payudara yang selalu dirayakan pada bulan oktober GT bersama Lovepink mengajak masyarakat untuk turut memberi semangat kepada para Cancer warrior dan survivor.

Prevention Of HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal conducted basic training on prevention of HIV/AIDS for 662 employees in 2018. The Company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) programme, where trainers were taught methods on how to conduct their presentations more efficiently. At present, the Company has 26 trainers. The trainers provide counselling in HIV/AIDS to both internal (new employees) and external audiences.

Sport activities (SDG 3, 5)

Our factory at Tangerang continually organises various sporting activities for its workforce to keep them fit and healthy. The activities included training sessions for volleyball, futsal, badminton, basketball, table tennis and football. Their skills were further honed by participating in friendly tournaments at both local and regional levels.

GT supports Indonesia Goes Pink 2018 (SDG 3, 15)

Gajah Tunggal supports the Indonesia Goes Pink 2018 campaign to raise awareness concerning breast cancer. The event was held in Alam Sutera on 14 October 2018, through a Fun Run & Fun Walk. GT strongly supports breast cancer awareness campaigns which are held in October. GT together with Lovepink urge people to encourage Cancer warriors and survivors.





GT Support IBCWE HeForShe Run2018 (SDG 3, 5, 15)

PT Gajah Tunggal Tbk mendukung acara IBCWE HeForShe Run 2018, yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) bekerjasama dengan UN Women dan Pemerintah Australia. yang diadakan pada hari Minggu, 4 Maret 2018 di Epicentrum - Epiwalk, Jakarta Selatan.

Kegiatan fun run ini dilaksanakan untuk menyambut Hari Perempuan Internasional yang jatuh pada hari Kamis, 8 Maret 2018 dan sebagai upaya mendukung pencapaian kesetaraan gender melalui kampanye HeForShe. HeForShe merupakan gerakan solidaritas yang mengajak laki-laki sebagai mitra setara dan sebagai agen perubahan untuk mempercepat tercapainya kesetaraan gender, yang mana juga merupakan UN Sustainable Development Goal (SDG) No. 5.

IBCWE merupakan sebuah koalisi dari 8 perusahaan pendiri yang berkomitmen dan mempunyai misi untuk mendukung peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan dan kesetaraan gender. Gajah Tunggal adalah salah satu dari 8 pendiri IBCWE.

GT Supports IBCWE HeForShe Run2018 (SDG 3, 5, 15)

PT Gajah Tunggal Tbk supports the ICBWE HeForShe Run 2018 which was organized by the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) together with UN Women and the Australian government. The event was held on 4 March 2018 at Epicentrum - Epiwalk in South Jakarta.

This fun run was held on the occasion of International Women's Day which falls on Thursday 8 March 2018 to support gender equality through the campaign HeForShe. HeForShe is a solidarity movement which invites males to be partners and agents of change to accelerate gender equality, which is also UN Sustainable Development Goal (SDG) No. 5.

IBCWE is a coalition of 8 founding companies who are committed and have a mission to support the economic empowerment of women and gender equality. Gajah Tunggal is one of the eight founders of IBCWE.



GT Support Happiness Festival (SDG 17)

Pada tanggal 31 Maret - 1 April 2018, Yayasan Upaya Indonesia Damai (UID) berkolaborasi dengan Proyek Semesta, untuk memperingati Hari Kebahagiaan Internasional dan mensosialisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke komunitas yang lebih luas, menyelenggarakan Happiness Festival, perayaan Piramida SDG ke Kebahagiaan selama dua hari.

Tujuan Happiness Festival adalah untuk meningkatkan kesadaran akan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, cara-cara baru kebahagiaan melalui harmonisasi antara sesama, dengan lingkungan alam dan dengan kehidupan rohani, dan untuk melibatkan masyarakat dalam kehidupan yang lebih sustainable.

Gajah Tunggal dengan bangga mendukung dan mengambil bagian sebagai salah satu sponsor utama dalam acara ini.

GT Supports Happiness Festival (SDG 17)

On 31st March - 1st April 2018, Upaya Indonesia Damai Foundation (UID) collaborate with Project Semesta, to commemorate the International Day of Happiness and to socialize the Sustainable Development Goals (SDGs) to the wider community. They host the Happiness Festival, a two day celebration of "SDG Pyramid to Happiness".

The purpose of Happiness Festival is to raise awareness of the Sustainable Development Goals, and new ways of happiness through harmonizing people-to-people, people-to-nature, people-to-spirituality and to engage people in living more sustainably.

Gajah Tunggal proudly supports and take part as one of the main sponsors of this event.

GT prihatin atas korban bom Surabaya

Mengikuti himbauan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), karyawan dari PT Gajah Tunggal Tbk mengenakan kemeja putih dengan pita hitam di lengan kanan.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk keprihatinan dan duka terhadap korban bom di Surabaya, Minggu 13 Mei 2018.



MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat (SDG 1, 3)

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu juga beasiswa pendidikan serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2018, lebih dari 2.000 karyawan turut berpatisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut.

Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencarian yang berkelanjutan.

“ Dalam tahun ini, lebih dari 2.000 karyawan turut berpatisipasi dalam kegiatan donor darah.

During 2018, more than 2,000 employees answered the call of the blood donation drive.

GT share concern over the bomb victims of Surabaya

In response to the appeal made by the Indonesian Stock Exchange (IDX), employees from PT Gajah Tunggal Tbk were dressed in white shirts with a black ribbon on the right sleeve. This was done to share concern and grief with the victims of the bombings in Surabaya on Sunday 13 May 2018.

SOCIETY

Community Empowerment (SDG 1, 3)

To empower the community within the vicinity of the Plant, Gajah Tunggal carries out various activities that focus on education and health. Among these activities are providing educational scholarships to deserving students from the community and organising quarterly blood donation drive at the Plant. During 2018, more than 2,000 employees answered the call of the blood donation drive.

These initiatives are in line with the Company's commitment to reduce the impact from its business operations by creating a sustainable livelihood for the neighbouring communities.



GT Peduli Bencana Lombok, Palu dan Donggala (SDG 1, 2)

Direksi dan karyawan PT Gajah Tunggal Tbk memberikan bantuan berupa barang-barang kebutuhan untuk para pengungsi korban gempa Lombok, Palu dan Donggala.

Adapun bentuk bantuan yang diberikan berupa beras, selimut, sarung, susu, air mineral dan baju bekas yang masih layak pakai.

Barang bantuan diserahkan PT Gajah Tunggal Tbk melalui Kopassus, Metro TV, Universitas Indonesia, Grup Tugu dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan.

GT cares for Lombok, Palu and Donggala earthquake victims (SDG 1, 2)

The Directors and Employees of PT Gajah Tunggal Tbk provided aid to victims of the earthquake in Lombok, Palu and Donggala in the form of goods.

The aid was given in the form of rice, blankets, sarongs, milk, mineral water and second hand cloths in good condition.

The relief items were handed over by PT Gajah Tunggal Tbk to the Indonesian Army, Metro TV, University of Indoonesia, Tugu Group and Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPN) for further distribution.







EKONOMI

Politeknik GT (SDG 1,2,4,8)

Gajah Tunggal berkomitmen untuk mengembangkan bisnis inklusif yang berkesinambungan untuk kesejahteraan ekonomi para pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan membangun jalur karir bagi mereka. Dengan tujuan inilah Perusahaan mendirikan Politeknik Gajah Tunggal. Dengan melakukan hal ini, Perusahaan mampu mempertahankan secara keberlanjutan manusia yang terampil sebagai modalnya.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu yang memiliki nilai akademik yang bagus. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di tiga jurusan yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektronika dan Teknik Industri. Jurusan Teknik Industri ini mulai dibuka dan sudah mendapatkan ijin dari pemerintah sejak tahun 2018. Tahun ini Politeknik GT menerima 150 mahasiswa yang terseksi dari 1920 pelamar dari 20 provinsi se-Indonesia. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan manufaktur dan jasa yang tergabung dalam kelompok Perusahaan Gajah Tunggal.

ECONOMY

Polytechnic GT (SDG 1,2,4,8)

Gajah Tunggal is committed to develop sustainable inclusive business for the economic well-being of its internal and external stakeholders by creating jobs and establishing career paths for them. For this purpose, the Company founded Polytechnic Gajah Tunggal. By doing this, the Company is able to maintain sustainability for their skillful human capital.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) offers full scholarships to talented underprivileged students with good academic records. This school offers three Associate Degree (D3) programs namely mechanical engineering, electronics engineering and industrial engineering. The industrial engineering program started in the year 2018 after obtaining Governement approval. This year Polytechnic GT received 150 students from 1920 applicants from 20 provinces of Indonesia. Thousands of Polytechnic GT graduates have found employment in various manufacturing and service companies incorporated within the Gajah Tunggal Group.



Program Pendidikan Khusus

Politeknik GT pada tahun 2018 membuka kelas khusus, yaitu Kelas Karyawan yang berbeasiswa penuh pada program studi D3 Teknik Mesin. Peserta dari program ini yaitu berasal dari karyawan PT Gajah Tunggal Tbk yang memenuhi kriteria seleksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan GT dan untuk membangun future leader.

Selain program reguler dan kelas karyawan, sejak 2015 Politeknik GT juga memiliki program pendidikan studi lanjut yaitu dari D3 (Diploma Tiga) ke S1 (Sarjana), dimana peserta dari program ini adalah karyawan PT GT.

Angkatan ke 1, dengan program studi Teknik Mekatronik, sebanyak 30 mahasiswa telah diwisuda pada bulan November 2017. Meneruskan kesuksesan program batch 1, pada bulan Agustus 2017 telah dimulai kembali proses perkuliahan Program studi lanjut untuk angkatan ke 2 dengan program studi Teknik Industri sebanyak 29 mahasiswa dan rencana akan lulus pada bulan Mei 2019.

Special Education Program

In 2018, Polytechnic GT started special classes for its employees, with full-scholarship for an Associates' Degree in Mechanical Engineering. The programme's objective is to improve the employees' competency and to build future leaders.

Besides the regular and employee courses, Politeknik GT has also started a program since 2015 for students to advance from an Associate Degree (D3) to a Bachelor's Degree (S1), where participants of this program are employees of PT GT.

The first batch, comprising 30 employees who pursued the Mechatronics programme, graduated in November 2017. Upon the graduation of the first batch, the second batch commenced their studies in August 2017. At the same time, about 29 students also started their studies, majoring in Industrial Engineering, who will graduate in May 2019.



Kuliah Umum di Politeknik GT

Kuliah Umum Jung Kiu

Politeknik mengadakan Kuliah Umum dengan mengundang praktisi Bapak Jung Kiu (CEO Speedwork Auto Care - Tiongkok) yang ahli dalam era revolusi industri 4.0 atau era digitalisasi, beliau menjelaskan bahwa di era ini ditandai dengan adanya IoT, cloud computing, dan artificial intelligence, hal ini sangat penting dalam peningkatan produktivitas bagi perusahaan, karena semua jenis perangkat yang terhubung ke jaringan internet dapat meningkatkan kualitas, efisiensi dan keamanan dalam kegiatan produksi dan revolusi ini memberikan perubahan model kerja bagi industri manufaktur, yaitu dengan teknologi robot yang saat ini telah digunakan oleh beberapa perusahaan.

Kuliah Umum Bapak Marjuki Usman

Tanggal 5 Desember 2018 Politeknik Gajah Tunggal, kembali menyelenggarakan Kuliah Umum dengan pembicara Bapak Dr. Ir. H. Marzuki Usman, M.A, yang merupakan seorang ekonom dan pakar pasar modal. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai Menteri Pariwisata serta Menteri Kehutanan dan Perkebunan. Dalam kuliah umum ini beliau memberikan materi dengan tema "How To Be A Smart Leader".

Public lectures in Polytechnics GT

Public Lectures Jung Kiu

The Polytechnic held a public lecture with invited practitioner Mr. Jung Kiu (CEO of Speedwork Auto Care-China) who is an expert in the era of industrial revolution 4.0 or the era of digitization. He explains that this era is characterized by the presence of IoT, cloud computing and artificial intelligence, which are very important to increase the productivity of the Company, because all types of devices are connected to the internet which can improve the quality, efficiency and safety in production. Also, this revolution changes the working model for the manufacturing industry, namely with the technology of robots that are currently already used by some companies.

Public Lectures Mr. Marjuki Usman

5 December 2018, Gajah Tunggal Polytechnic held a public lecture with speaker Mr. Dr. IR. H. Marzuki Usman, M.A, as an economist and expert on capital markets. In addition, he has served as Minister of tourism and Minister of forestry and plantations. In this public lecture the theme was "How To Be A Smart Leader".



Pengabdian Masyarakat oleh Politeknik GT

Dalam mewujudkan filsafat Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain melaksanakan proses pendidikan, Politeknik GT juga melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Antara lain, pemasangan panel surya lampu. Kegiatan ini diadakan di desa Kaliwenang dan desa Sugihmanik, Jawa Tengah pada bulan Agustus - September, 2018.



Penerapan CSR di Gajah Tunggal dengan praktik Eco Living

CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang diperlakukan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, printer, charger dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan
- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/gelas botol air minum dalam kemasan
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan stirofoam
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang

Community service by Polytechnic GT

Materializing the Tri Dharma of Higher Education philosophy, besides executing the education process, Polytechnic GT also provides community services. Amongst others, activities included the installation of solar panel lights. This activity was held at Kaliwenang Village and Sugihmanik Village, Central Java Province in August - September, 2018.

Applying CSR in Gajah Tunggal by practicing Eco-Living

CSR in GT also means "Citizen Social Responsibility". This extended definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

At the individual level, the Company encourages the practice of Eco-Living at GT, which includes, among other things:

- *Turning off lights and Air Conditioner (AC) whenever not in use*
- *Setting the AC temperature between 23°C and 24°C*
- *Unplugging computers, printers, chargers, TVs when not in use*
- *Using water wisely (turning off taps)*
- *Using glasses for drinking water instead of plastic/glass bottles of mineral water*
- *Reducing the use of Plastics and Styrofoam packaging*
- *Separate waste (between organic and non-organic) and dispose these in designated trash cans*
- *Reusing and recycling paper from photocopiers and printers*
- *Use refillable markers, pencil, pen and ink cartridges*

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing style for numbers in Bahasa Indonesia.



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	90	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	92	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	93	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	94	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	95	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor.
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAH TUNGGAL Jakarta
Tel. : 3459431 (2 Lines)
3459302 (2 Lines)
3805916-20
Fax. : 0062-(21)-3804908
0062-(21)-3804878

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- :

Sugeng Rahardjo
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
+ 62 21 3805920
Presiden Direktur/President Director
- :

Kisyuwono
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan
+ 62 21 3805920
Direktur/Director

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret / March 28, 2019

Direktur Utama/
President Director

(Sugeng Rahardjo)

Direktur/
Director

(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. 00226/2.1097/AU.1/04/0556-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Independent Auditor's Report

No. 00226/2.1097/AU.1/04/0556-1/1/III/2019

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries, associate and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

28 Maret/March 28, 2019

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		ASSETS		
		2018	2017			
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million			
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	5	671.415	696.485	Cash and cash equivalents		
Aset keuangan lainnya - lancar	6	253.498	195.393	Other financial assets - current		
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable		
Pihak berelasi	39	1.415.841	1.112.992	Related parties		
Pihak ketiga		1.823.474	1.657.073	Third parties		
Piutang lain-lain				Other accounts receivable		
Pihak berelasi	8,39	3.930	288.761	Related parties		
Pihak ketiga		631.902	495.781	Third parties		
Persediaan - bersih	9	3.274.200	2.526.513	Inventories - net		
Uang muka		184.964	47.871	Advances		
Pajak dibayar dimuka	10	343.123	131.765	Prepaid taxes		
Biaya dibayar dimuka		71.060	15.744	Prepaid expenses		
Jumlah Aset Lancar		<u>8.673.407</u>	<u>7.168.378</u>	Total Current Assets		
ASET TIDAK LANCAR						
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,39	-	648.456	Other accounts receivable from a related party		
Aset pajak tangguhan - bersih	36	358.092	350.457	Deferred tax assets - net		
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	913.949	831.655	Investment in associate and joint venture		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	52.910	35.381	Other non-current financial assets		
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.762 juta pada tahun 2018 dan Rp 12.063 juta pada tahun 2017	13	174.551	158.370	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 17,762 million in 2018 and Rp 12,063 million in 2017		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.462.131 juta pada tahun 2018 dan Rp 7.488.915 juta pada tahun 2017	14	9.341.227	8.900.168	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 10,462,131 million in 2018 and Rp 7,488,915 million in 2017		
Instrumen keuangan derivatif	23	69.507	1.960	Derivative financial instruments		
Aset lain-lain		<u>127.835</u>	<u>96.351</u>	Other assets		
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.038.071</u>	<u>11.022.798</u>	Total Non-current Assets		
JUMLAH ASET						
		<u>19.711.478</u>	<u>18.191.176</u>	TOTAL ASSETS		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		LIABILITIES AND EQUITY		
		2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million			
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	15	1.074.957	482.058	Short - term bank loans		
Utang usaha	16			Trade accounts payable		
Pihak berelasi	39	32.452	237.672	Related parties		
Pihak ketiga		2.166.048	1.529.015	Third parties		
Utang lain-lain				Other accounts payable		
Pihak berelasi	8,39	41.534	102.234	Related parties		
Pihak ketiga		204.996	202.980	Third parties		
Utang pajak	17	59.645	23.776	Taxes payable		
Utang dividen		2.563	2.563	Dividends payable		
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	545.309	445.720	Accrued expenses and other liability		
Uang muka penjualan		15.219	8.061	Sales advances		
Jaminan penyalur	19	937.547	795.036	Dealers' guarantee		
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:		
Utang bank	21	645.915	506.892	Bank loans		
Sewa pembiayaan	22	71.175	61.950	Finance lease obligation		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.797.360</u>	<u>4.397.957</u>	Total Current Liabilities		
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,39	38.237	-	Other accounts payable to related parties		
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	36	3.983	-	Deferred tax liabilities - net		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:		
Utang obligasi	20	3.546.443	3.296.604	Bonds payable		
Utang bank	21	2.232.736	2.629.649	Bank loans		
Sewa pembiayaan	22	20.598	76.759	Finance lease obligation		
Instrumen keuangan derivatif	23	-	4.199	Derivative financial instrument		
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	<u>2.196.291</u>	<u>2.096.542</u>	Post-employment benefits obligations		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>8.038.288</u>	<u>8.103.753</u>	Total Non-current Liabilities		
Jumlah Liabilitas		<u>13.835.648</u>	<u>12.501.710</u>	Total Liabilities		
EKUITAS						
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				EQUITY		
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Capital stock - Rp 500 par value per share		
Modal ditempatkan dan disetor -				Authorized - 12,000,000,000 shares		
3.484.800.000 saham	25	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up -		
Tambahan modal disetor	26	(502.515)	(502.515)	3,484,800,000 shares		
Penghasilan komprehensif lain	27	463.232	202.311	Additional paid-in capital		
Saldo laba				Other comprehensive income		
Ditetukan penggunaannya	29	70.000	65.000	Retained earnings		
Tidak ditetukan penggunaannya		<u>4.103.214</u>	<u>4.182.771</u>	Appropriated		
Jumlah		5.876.331	5.689.967	Unappropriated		
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	25,28	(501)	(501)	Total		
Jumlah Ekuitas		<u>5.875.830</u>	<u>5.689.466</u>	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>19.711.478</u>	<u>18.191.176</u>	Total Equity		
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.						
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.						

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	Catatan/ Notes	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	30,39	15.349.939	14.146.918	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	31,39	12.896.103	11.682.799	COST OF SALES
LABA KOTOR		2.453.836	2.464.119	GROSS PROFIT
Beban penjualan	32	(882.385)	(851.772)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(627.380)	(618.645)	General and administrative expenses
Beban keuangan	34	(883.046)	(814.459)	Finance cost
Pemulihan (kerugian) atas penarikan produk	18	81.787	(122.394)	Recovery (loss) on product recall
Penalti atas penebusan utang obligasi	20	-	(161.539)	Penalty on redemption of bonds payable
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	42	(399.180)	(49.478)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura besama	11	(23.387)	(27.681)	Equity in net loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga		73.525	81.251	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	35	120.645	207.422	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(85.585)	106.824	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	36	11.028	(61.796)	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(74.557)	45.028	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	24	156.414	(197.003)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	2.115	(5.853)	Share in other comprehensive income of an associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	17.594	1.558	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,27	9.729	(7.133)	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	75.069	22.114	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		260.921	(186.317)	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		186.364	(141.289)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(74.557)	45.028	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(74.557)	45.028	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		186.364	(141.289)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan		186.364	(141.289)	Total Comprehensive Income (Loss) for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	37	(21,40)	12,92	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											Saldo laba/Retained earnings Ditetukan Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings Tidak ditetukan Rp'Juta/ Rp'Million	Saham Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Rp'Juta/ Rp'Million	
	Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets			Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries			Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate			Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation						
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	Modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahan modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	Modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahan modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	Modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahan modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	Modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahan modal disetor/ Rp'Juta/ Rp'Million	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo per 1 Januari 2017	1.742.400	(502.515)	35.713	22.347	382.236	(391.870)	340.202	60.000	4.160.165	(501)	5.848.177	Balance as of January 1, 2017				
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve				
Dividen tunai	29	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.422)	-	Cash dividend				
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(7.133)	1.558	16.261	(197.003)	-	-	45.028	-	Total comprehensive income (loss) for the year				
Saldo per 31 Desember 2017	29	1.742.400	(502.515)	28.580	23.905	398.497	(588.873)	340.202	65.000	4.182.771	(501)	5.689.466	Balance as of December 31, 2017			
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve				
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	9.729	17.594	77.184	156.414	-	-	(74.557)	-	Total comprehensive income (loss) for the year				
Saldo per 31 Desember 2018		1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.103.214	(501)	5.875.830	Balance as of December 31, 2018			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	16.107.584	15.527.290	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(14.766.056)</u>	<u>(13.824.569)</u>	Cash receipts from customers Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.341.528	1.702.721	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(723.270)	(900.805)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	24.318	176.825	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(162.840)</u>	<u>(239.880)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>479.736</u>	<u>738.861</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Arus kas masuk bersih akuisisi entitas anak	44.824	-	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	13.344	8.763	Net cash inflow on acquisition of subsidiary Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.085	4.467	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(10.127)	(301)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi ventura bersama	(28.497)	-	Placements of investment in joint venture
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(41.589)	-	Placements of available for sale investments
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(91.325)	(66.395)	Increase of other accounts receivable from third parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(151.782)	(83.851)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(272.571)	(398.178)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	<u>-</u>	<u>386.213</u>	Proceeds from sale of available for sale investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(535.638)</u>	<u>(149.282)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari (pembayaran) utang bank jangka pendek	576.844	(77.636)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(527.693)	-	Proceeds from (payment of) short - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(55.286)	(48.853)	Payment of long - term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	3.332.500	Payment of finance lease obligation
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	3.335.600	Proceeds from bonds payable
Pembayaran biaya penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi	-	(317.854)	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran penalti atas penebusan utang obligasi	-	(161.539)	Payment of issuance cost of bonds and long - term bank loans
Pembayaran dividen tunai	-	(17.357)	Payment of penalty on redemption of bonds payable
Pembayaran utang obligasi	<u>-</u>	<u>(6.670.000)</u>	Payment of cash dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(6.135)</u>	<u>(625.139)</u>	Payment of bonds payable
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(62.037)	(35.560)	Net Cash Used in Financing Activities
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	696.485	755.545	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>36.967</u>	<u>(23.500)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	671.415	696.485	Effect of foreign exchange rate changes
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Benny Gozali *) Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong Sang Nyoman Suwisma Herve Richert	Christopher Chan Siew Choong Gautama Hartarto Benny Gozali *) Lei Huai Chin Sean Gustav Standish Hughes Sang Nyoman Suwisma	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Toh David Ka Hock Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	Budhi Santoso Tanasaleh Tan Enk Ee Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Jusup Agus Sayono	President Director Vice President Director Directors
Direktur Independen	Johny Tjoa	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit Ketua Anggota	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Toh David Ka Hock Lim Kee Hong Sugianto	Audit Committee Chairman Members

*) telah meninggal dunia pada 7 Oktober 2018

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

*) has passed away on October 7, 2018

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah 18.304 dan 17.544 karyawan.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets	
			2018 %	2017 %		Sebelum eliminasi/Before eliminations 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	664.537	670.315
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	-	1993	564.139	-

Berdasarkan akta notaris No. 77 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 236.891.667 lembar saham atau sebesar 92,9% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.552 juta.

Berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 15.558.333 lembar saham atau sebesar 6,1% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari Plymouth Holding Pte.Ltd. sebesar Rp 299 juta.

Pada tanggal 17 Desember 2018, PSM mengakuisisi sisa 2.550.000 lembar saham atau sebesar 1,0% kepemilikan FS dari Plymouth Holding Pte.Ltd. Pada tanggal 20 Desember 2018, FS menerbitkan saham tambahan kepada Perusahaan dan PSM. Kepemilikan Perusahaan langsung dan tidak langsung kepada FS menjadi sebesar 99,99% setelah penerbitan saham tambahan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 18,304 and 17,544 at December 31, 2018 and 2017, respectively.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets	
			2018 %	2017 %		Sebelum eliminasi/Before eliminations 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	664.537	670.315
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	-	1993	564.139	-

Based on the notarial deed No. 77 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 236,891,667 shares or 92.9% ownership of PT Filamendo Sakti from PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,552 million.

Based on the notarial deed No. 78 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 15,558,333 shares or 6.1% ownership of PT Filamendo Sakti from Plymouth Holding Pte.Ltd. for Rp 299 million.

On December 17, 2018, PSM acquired remaining 2,550,000 shares or 1.0% ownership of FS from Plymouth Holding Pte.Ltd. On December 20, 2018, FS issued additional shares to the Company and PSM. The Company's direct and indirect ownership in FS became 99.99% after the issuance of additional shares.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan di tempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018*) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectively from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2018, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/ improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

• **PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank jangka pendek (Catatan 15), utang bank jangka panjang (Catatan 21), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22) dan utang obligasi (Catatan 20). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 43. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 43, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

• **PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of short-term bank loans (Note 15), long-term bank loans (Note 21), finance lease obligations (Note 22), and bonds payable (Note 20). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 43. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 43, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/ improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepahak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permited by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposisional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontingen dan Aset Kontingen dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah U.S. Dollar dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations, whose functional currency is U.S. Dollar, are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45c.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS direklas ke laba rugi.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in net fair value gain on AFS financial assets, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in net fair value gain on AFS financial assets is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuan, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45c.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi dan utang bank jangka panjang, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuan dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables and long-term bank loans, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

m. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Tahun/Years		
Bangunan dan prasarana	5 - 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.		Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.
Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.		An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	5 - 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.		Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.
Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.		An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa asset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 25	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 25	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. **Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. **PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. **Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 44.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 44.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap masing-masing diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 36.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of investment properties and property, plant and equipment are disclosed in Notes 13 and 14, respectively.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 17 and 36, respectively.

Provision for warranty and loss on product recall

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 24.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 45 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/December 31,		Cash on hand Rupiah U.S. Dollar
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			
Rupiah	653	1.345	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	177	154	U.S. Dollar
Jumlah kas	830	1.499	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	502.753	417.017	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	167.832	277.969	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	671.415	696.485	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 45, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 45 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro

Current Accounts

	31 Desember/December 31,		Rupiah Bank QNB Indonesia Bank CIMB Niaga Bank Ganesh Bank HSBC Indonesia Bank Mega Bank Central Asia Others (below 5% each of current accounts)
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			
Bank QNB Indonesia	69.197	31.816	Bank QNB Indonesia
Bank CIMB Niaga	54.860	20.742	Bank CIMB Niaga
Bank Ganesh	48.858	26.594	Bank Ganesh
Bank HSBC Indonesia	25.175	6.016	Bank HSBC Indonesia
Bank Mega	20.091	10.688	Bank Mega
Bank Central Asia	18.743	23.784	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	23.938	15.704	Others (below 5% each of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Indonesia	189.042	218.608	Bank QNB Indonesia
Bank HSBC Indonesia	29.818	33.118	Bank HSBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	20.201	28.608	Others (below 5% each of current accounts)
Mata uang asing lainnya	2.830	1.339	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	502.753	417.017	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan On Call

Time and On Call Deposits

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Rupiah		
Bank OCBC NISP	39.300	22.654
Bank Ganesha	33.250	31.900
Bank Panin	31.600	28.800
Bank Mandiri	8.000	18.000
Bank ICBC Indonesia	5.000	27.700
Dollar Amerika Serikat		
Bank OCBC NISP	21.722	36.602
Bank ICBC Indonesia	18.101	40.644
Bank Ganesha	5.792	34.412
Bank Panin	5.067	37.257
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	<u>167.832</u>	<u>277.969</u>
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun		
Rupiah	4,5% - 8%	4,5% - 7,5%
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 2%	0,5% - 1%

Rupiah
Bank OCBC NISP
Bank Ganesha
Bank Panin
Bank Mandiri
Bank ICBC Indonesia
U.S. Dollar
Bank OCBC NISP
Bank ICBC Indonesia
Bank Ganesha
Bank Panin

Total Time and On Call Deposits
Interest rates of time and on call
deposits per annum
Rupiah
U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

Tersedia Untuk Dijual

Merupakan investasi yang dilakukan melalui
manajer investasi sebagai berikut:

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Available-for-Sale

This represents investments through fund
managers as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan		
Value Venture Ltd.	211.058	170.364
Laba yang belum direalisasi	<u>42.440</u>	<u>25.029</u>
Nilai Wajar	<u>253.498</u>	<u>195.393</u>

Cost
Value Venture Ltd.
Unrealized gain

Fair Value

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup
menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia
jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk
surat utang. Perjanjian ini memiliki jangka waktu
12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya
dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh
Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat
diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian
usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila
salah satu pihak memberitahukan secara tertulis
kepada pihak yang lain.

Pada September 2017, Perusahaan telah
mencairkan sebagian investasi di Value Venture
Ltd dan seluruh investasi di Vantage Investment
Ltd dengan biaya perolehan masing-masing
sebesar Rp 121.332 juta dan Rp 44.339 juta.

In October and December 2015, the Group
appointed Value Venture Ltd. to manage the
Group's fund in the form of bonds. The contract
has a term of 12 – 36 months starting on the
date the signed application is accepted by
Value Venture Ltd. The agreement can be
extended automatically at the end of
agreement term of 12 months, and may be
terminated by either party at anytime by giving
written notice to the other party.

In September 2017, the Company withdrew
part of investments in Value Venture Ltd and all
investments in Vantage Investment Ltd with
original costs amounted to Rp 121,332 million
and Rp 44,339 million, respectively.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	25.029	34.906	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	-	(23.129)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	<u>17.411</u>	<u>13.252</u>	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u><u>42.440</u></u>	<u><u>25.029</u></u>	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Changes of unrealized gain are as follows:

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			
Pihak berelasi (Catatan 39)			
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1.407.688	1.094.363	
PT Bando Indonesia	8.153	6.196	
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	5.662	
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	-	3.869	
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	-	2.902	
Jumlah	<u>1.415.841</u>	<u>1.112.992</u>	
Pihak ketiga			
Pelanggan dalam negeri	1.306.362	1.218.327	
Pelanggan luar negeri	<u>517.112</u>	<u>438.746</u>	
Jumlah	<u>1.823.474</u>	<u>1.657.073</u>	
Jumlah Piutang Usaha	<u><u>3.239.315</u></u>	<u><u>2.770.065</u></u>	Total
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			Third parties
Belum jatuh tempo	3.036.938	2.634.785	Local debtors
Sudah jatuh tempo			Foreign debtors
1 s/d 30 hari	188.903	104.006	
31 s/d 60 hari	10.383	21.463	
61 s/d 90 hari	14	8.180	
91 s/d 120 hari	516	644	
> 120 hari	2.561	987	
Jumlah	<u>3.239.315</u>	<u>2.770.065</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			Total Trade Accounts Receivable
Rupiah	1.314.516	1.224.527	
Dollar Amerika Serikat	1.906.678	1.527.301	
Euro	10.503	10.089	
Poundsterling	<u>7.618</u>	<u>8.148</u>	
Jumlah	<u><u>3.239.315</u></u>	<u><u>2.770.065</u></u>	
			b. Aging of trade receivable not impaired
			Not yet due
			Past due
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			91 - 120 days
			More than 120 days
			Total
			c. By Currency
			Rupiah
			U.S. Dollar
			Euro
			Poundsterling
			Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Saldo piutang usaha yang memiliki saldo diatas 10% dari jumlah piutang pada akhir periode pelaporan adalah piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 1.407.688 juta dan Rp 1.094.363 juta masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017 dan piutang dari Tigar Tyres D.O.O sebesar Rp 363.354 juta pada 31 Desember 2018.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Piutang usaha senilai USD 45.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2018 dan 2017 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Bando Indonesia	3.417	3.111
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	513	2.023
PT Filamendo Sakti (FS)	-	283.627
Jumlah	3.930	288.761

Piutang lain-lain kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang lain-lain tidak lancar.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Representing more than 10% of total trade accounts receivable at the end of reporting period were from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 1,407,688 million and Rp 1,094,363 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively and from Tigar Tyres D.O.O amounted to Rp 363,354 million as of December 31, 2018.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group hold dealers' guarantee over these balances and has no legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2018 and 2017 are fully recoverable; thus, no allowance for impairment losses is necessary.

Trade accounts receivable amounted to USD 45,000,000 and Rp 100,000 million in 2018 and 2017 were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Other Current Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
By Company		
PT Bando Indonesia	3.111	PT Bando Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.023	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
PT Filamendo Sakti (FS)	288.761	PT Filamendo Sakti (FS)
Total		

Other accounts receivable from FS represents advance payments of expenses and interest receivable on other non-current accounts receivable.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 39).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Piutang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan piutang kepada FS, yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun.

Pada bulan Desember 2018, seluruh piutang lain-lain dari FS telah dilunasi.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
Giti Tire (USA) Ltd	34.605	80.069	Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	6.299	10.996	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 39e)	-	5.132	GITI Tire (Europe) BV (Note 39e)
PT Filamendo Sakti	-	5.981	PT Filamendo Sakti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	630	56	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>41.534</u>	<u>102.234</u>	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	41.051	91.121	U.S. Dollar
Rupiah	483	5.981	Rupiah
Euro	-	5.132	Euro
Jumlah	<u>41.534</u>	<u>102.234</u>	Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS.

Other accounts receivable, other than from FS, represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 39).

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

Other Non-current Accounts Receivable

Represents receivable from FS, arising from settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum.

In December 2018, all of outstanding other receivables from FS has been fully settled.

b. Other Accounts Payable

Other Current Accounts Payable

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
Giti Tire (USA) Ltd	34.605	80.069	Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	6.299	10.996	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 39e)	-	5.132	GITI Tire (Europe) BV (Note 39e)
PT Filamendo Sakti	-	5.981	PT Filamendo Sakti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	630	56	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>41.534</u>	<u>102.234</u>	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	41.051	91.121	U.S. Dollar
Rupiah	483	5.981	Rupiah
Euro	-	5.132	Euro
Jumlah	<u>41.534</u>	<u>102.234</u>	Total

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Other Non-current Accounts Payable

This accounts represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	1.378.322	1.275.519	Finished goods
Barang dalam proses	330.089	221.874	Work in process
Bahan baku	1.249.234	797.246	Raw materials
Bahan pembantu	317.710	231.874	Indirect materials
Jumlah	3.275.355	2.526.513	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.155)	-	Allowance for decline in value
Bersih	3.274.200	2.526.513	Net

	31 Desember/ December 31,
	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		Changes in the allowance for decline in value are as follow:
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	1.155	Addition
Saldo akhir	1.155	Ending balance

Persediaan senilai USD 125.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2018 dan 2017 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 125,000,000 and Rp 100,000 million in 2018 and 2017, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	3.274.200	2.526.513	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggungan Rupiah (dalam jutaan)	95.000	50.000	Sum insurance Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	167.700.000	149.500.000	U.S. Dollar
Euro	12.500.000	14.000.000	Euro

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan (Catatan 36)			Income tax - Article 28A The Company (Note 36)
Tahun 2018	122.878	-	Year 2018
Tahun 2017	98.619	98.619	Year 2017
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2018	12.567	-	Year 2018
Tahun 2017	9.501	-	Year 2017
Tahun 2016	3.729	-	Year 2016
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	95.829	33.146	Value Added Tax - Net
Jumlah	343.123	131.765	Total

Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak, pajak dibayar dimuka tahun 2010 sebesar Rp 30.129 juta dicatat sebagai penyesuaian pajak badan tahun sebelumnya.

Pada April 2017, Perusahaan menerima Surat Putusan atas pajak penghasilan lebih bayar atas pajak badan tahun 2015 sebesar Rp 116.963 juta dari keseluruhan sebesar Rp 121.891 juta. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 4.928 juta dicatat sebagai penyesuaian pajak badan tahun sebelumnya. Atas jumlah tersebut, Perusahaan menerima pengembalian kas sebesar Rp 38.268 juta dan sisanya di offset dengan SKPKB dan denda pajak tahun 2010 (Catatan 41f).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips*, *polyester filaments*, *engineering plastic*, *engineering resin*, *ethylene glycol*, *polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan IRC dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2018</i>	<i>2017</i>
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>
PI		
Saldo awal	831.655	843.075
Bagian rugi bersih	(6.644)	(27.681)
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(16.630)	-
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	77.184	16.261
Saldo akhir	885.565	831.655
IGM		
Saldo awal	-	-
Perolehan investasi	28.497	-
Bagian rugi bersih	(113)	-
Saldo akhir	28.384	-
Jumlah	913.949	831.655

Based on the verdict of Tax Court, prepaid tax for 2010 amounted to Rp 30,129 million is recorded as part of prior year corporate income tax adjustment.

In April 2017, the Company received verdict for tax overpayment of 2015 income tax amounted to Rp 116,963 million instead of Rp 121,891 million. The difference from tax refund amounted to Rp 4,928 million was recorded as part of prior year corporate income tax adjustment. Of that amount, the Company received cash refund amounted to Rp 38,268 million after offsetting some outstanding portion of 2010 underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and penalty (Note 41f).

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with IRC and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owned 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motor cycles tire.

The movement of investments using equity method are as follows:

PI	Beginning balance
Saldo awal	Beginning balance
Bagian rugi bersih	Equity in net loss
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	Ending balance
IGM	
Saldo awal	Beginning balance
Perolehan investasi	Acquisition of investment
Bagian rugi bersih	Equity in net loss
Saldo akhir	Ending balance
Jumlah	Total

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini.

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below.

PI	31 Desember/December 31,		PI	
	2018			
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset lancar	1.836.696	2.026.304	Current assets	
Aset tidak lancar	2.227.829	3.042.143	Non-current assets	
Jumlah aset	4.064.525	5.068.447	Total assets	
Liabilitas jangka pendek	382.753	941.035	Current liabilities	
Liabilitas jangka panjang	151.653	881.421	Non-current liabilities	
Jumlah liabilitas	534.406	1.822.456	Total liabilities	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.529.715	3.253.736	Equity attributable to owners of the company	
Kepentingan nonpengendali	404	(7.745)	Non-controlling interest	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.064.525	5.068.447	Total Liabilities and Equity	
Penjualan bersih	5.080.638	4.752.624	Net sales	
Beban	5.106.631	4.860.924	Expenses	
Rugi periode berjalan	(25.993)	(108.300)	Loss for the period	
Penghasilan komprehensif lain	301.972	63.619	Other comprehensive income	
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	275.979	(44.681)	Total income (loss) and other comprehensive income for the period	
IGM	31 Desember/ December 31,		IGM	
	2018			
	Rp'Juta/ Rp'Million			
Aset lancar	31.747		Current assets	
Aset tidak lancar	25.061		Non-current assets	
Jumlah aset	56.808		Total assets	
Liabilitas jangka pendek	40		Current liabilities	
Ekuitas	56.768		Equity	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	56.808		Total Liabilities and Equity	
Penjualan bersih	-		Net sales	
Beban	226		Expenses	
Rugi periode berjalan	(226)		Loss for the period	
Penghasilan komprehensif lain	-		Other comprehensive income	
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(226)		Total loss and other comprehensive income for the period	

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2018</i>	<i>2017</i>
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>
PI		
Aset bersih entitas asosiasi	3.529.715	3.253.736
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(65.062)	-
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	3.464.653	3.253.736
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25,56%	25,56%
Nilai tercatat bagian Grup	885.565	831.655
IGM		
Aset bersih entitas asosiasi	56.768	-
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50,00%	-
Nilai tercatat bagian Grup	28.384	-
Jumlah	913.949	831.655

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Tersedia untuk dijual:

a. Investasi melalui manajer investasi

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2018</i>	<i>2017</i>
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>
Nilai wajar	22.778	21.311
Biaya perolehan	5.617	6.932
Laba yang belum direalisasi		
Nilai wajar	28.395	28.243
b. Investasi saham		
Biaya perolehan	16.887	2.387
Laba yang belum direalisasi	7.628	4.751
Nilai wajar	24.515	7.138
Jumlah nilai wajar	52.910	35.381

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Available-for-sale:

a. Investment through fund manager

Cost
Unrealized gain

Fair value

b. Investment in shares

Cost
Unrealized gain

Fair value

Total fair value

Investment through fund manager represents placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Changes of unrealized gain are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2018</i>	<i>2017</i>
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>
Saldo awal	11.683	10.272
Perubahan nilai efek	1.562	1.411
Saldo akhir	13.245	11.683

Beginning balance

Change in value of outstanding securities

Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 45c.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan:					
Tanah	130.377	8.979	-	-	139.356
Bangunan dan prasarana	38.310	2.650	7.602	-	48.562
Peralatan	1.746	124	2.525	-	4.395
Jumlah	170.433	11.753	10.127	-	192.313
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	11.583	885	4.303	-	16.771
Peralatan	480	42	469	-	991
Jumlah	12.063	927	4.772	-	17.762
Jumlah Tercatat	158.370				174.551
					Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan:					
Tanah	129.299	1.078	-	-	130.377
Bangunan dan prasarana	37.994	316	-	-	38.310
Peralatan	1.429	16	301	-	1.746
Jumlah	168.722	1.410	301	-	170.433
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	7.658	115	3.810	-	11.583
Peralatan	267	6	207	-	480
Jumlah	7.925	121	4.017	-	12.063
Jumlah Tercatat	160.797				158.370
					Net Carrying Value

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PSM, entitas anak.

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 59.002 juta dan Rp 45.949 juta pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment properties represent land and building owned by PSM, a subsidiary.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 59,002 million and Rp 45,949 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 13.128.755 dan jumlah tercatat oleh PSM sebesar USD 12.053.716. Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan biaya.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2.

The fair value of investment properties at December 31, 2018 amounted to USD 13,128,755 and the amount recorded by PSM amounted to USD 12,053,716. Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners. The Valuation was determined using the cost approach.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2.

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.247.750	84	79.603	-	-	2.327.437	Land
Bangunan dan prasarana	1.942.622	1.248	304.754	-	84.233	2.332.857	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10.718.244	11.528	2.695.646	376	329.030	13.754.072	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	168.596	173	21.805	11.111	-	179.463	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	294.640	132	22.222	-	-	316.994	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	117.908	-	11.185	-	(84.233)	44.860	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	607.403	76	280.184	2.878	(329.030)	555.755	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	-	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	16.389.083	13.241	3.415.399	14.365	-	19.803.358	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	627.819	1.050	285.208	-	-	914.077	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	6.464.872	11.092	2.607.835	362	-	9.083.437	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	130.675	557	26.403	10.703	-	146.932	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	226.820	117	37.423	-	-	264.360	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	38.729	-	14.596	-	-	53.325	Machinery
Jumlah	7.488.915	12.816	2.971.465	11.065	-	10.462.131	Total
Jumlah Tercatat	8.900.168					9.341.227	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.226.973	-	20.777	-	-	2.247.750	Land
Bangunan dan prasarana	1.849.256	23	14.929	-	78.414	1.942.622	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10.055.273	-	143.610	5.000	524.361	10.718.244	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	178.568	78	5.950	16.000	-	168.596	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	271.335	11	23.709	415	-	294.640	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	136.301	-	60.021	-	(78.414)	117.908	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	951.485	-	180.279	-	(524.361)	607.403	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	-	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	15.961.111	112	449.275	21.415	-	16.389.083	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	542.322	9	85.488	-	-	627.819	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5.942.224	-	523.818	1.170	-	6.464.872	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	123.493	69	22.890	15.777	-	130.675	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	197.942	6	29.272	400	-	226.820	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	24.133	-	14.596	-	-	38.729	Machinery
Jumlah	6.830.114	84	676.064	17.347	-	7.488.915	Total
Jumlah Tercatat	9.130.997					8.900.168	Net Carrying Value

*) Termasuk penambahan aset tetap FS, entitas anak yang diakuisisi.

*) Included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	612.305	564.562	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	18.710	28.054	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	<u>79.511</u>	<u>83.448</u>	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	<u>710.526</u>	<u>676.064</u>	Total

Penambahan aset tetap tahun 2018 termasuk penambahan aset tetap milik FS, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 38) sebagai berikut:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
				Rp'Juta/ Rp'Million
Tanah	79.603	-	79.603	Land
Bangunan dan prasarana	289.154	(189.268)	99.886	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	2.541.042	(2.053.429)	487.613	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	9.161	(8.381)	780	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9.983	(9.861)	122	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian				Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	<u>21.109</u>	<u>-</u>	<u>21.109</u>	Machinery and factory equipment
Jumlah	<u>2.950.052</u>	<u>(2.260.939)</u>	<u>689.113</u>	Total

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.802.758 juta dan Rp 2.266.602 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 88% dari kontrak.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.498.040 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah seluas 1.104.876 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Depreciation expense was allocated to the following:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	612.305	564.562	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	18.710	28.054	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	<u>79.511</u>	<u>83.448</u>	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	<u>710.526</u>	<u>676.064</u>	Total

The additions of property, plant and equipment in 2018 included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary (Note 38) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
				Rp'Juta/ Rp'Million
Tanah	79.603	-	79.603	Land
Bangunan dan prasarana	289.154	(189.268)	99.886	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	2.541.042	(2.053.429)	487.613	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	9.161	(8.381)	780	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9.983	(9.861)	122	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian				Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	<u>21.109</u>	<u>-</u>	<u>21.109</u>	Machinery and factory equipment
Jumlah	<u>2.950.052</u>	<u>(2.260.939)</u>	<u>689.113</u>	Total

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 2,802,758 million and Rp 2,266,602 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2019. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. The carrying value of assets in progress covered 88% of the contract.

As of December 31, 2018, the Company owned several pieces of land with HGB measuring 3,498,040 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land measuring 1,104,876 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	7.013.790	6.652.418	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah (dalam jutaan)	2.573.419	2.313.462	Total amount of insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	938.917.311	904.712.533	U.S. Dollar
Euro	19.620.000	21.370.000	Euro

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.303.481 juta dan USD 94.938.049 pada tahun 2018 dan Rp 1.962.170 juta dan USD 56.205.775 pada tahun 2017.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for *Business Interruption* amounting to Rp 2,303,481 million and USD 94,938,049 in 2018 and Rp 1,962,170 million and USD 56,205,775 in 2017.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggunkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT – TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	654.249	392.360	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	420.708	89.698	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>1.074.957</u>	<u>482.058</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	1.074.957	482.058	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	2.609	1.018	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>1.077.566</u>	<u>483.076</u>	Total

PT Bank HSBC Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan yang telah dinovasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) ke PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017 dimana pada 18 Desember 2018, fasilitas telah ditinjau dan diperpanjang menjadi:

The Company obtained combined credit facilities as novated from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) to PT Bank HSBC Indonesia on April 17, 2017, which on December 18, 2018, these facilities have been reviewed and extended to be:

1. Fasilitas *Documentary Credit 1* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.

1. *Documentary Credit 1* Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.

2. Fasilitas *Deferred Payment Credit 1* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 68.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
3. Fasilitas *Export Packing Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit untuk pembelian bahan baku lokal.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
5. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 2.000.000.
6. Fasilitas *Revolving Loan* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
7. Fasilitas *Clean Import Loan 1* sebesar USD 25.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
8. Fasilitas *Technical Documents against Acceptance* maksimum sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.
9. Fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar USD 50.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
10. Fasilitas *Documentary Credit 3* maksimum USD 1.181.505 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.
11. Fasilitas *Deferred Payment Credit 3* maksimum USD 1.181.505 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 9.

Untuk fasilitas No. 10 s/d 11, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 1.181.505.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Tingkat bunga pinjaman USD adalah 5,75% - 8% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 7 dan 9).

2. Deferred Payment Credit 1 Facility with maximum credit of USD 68,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
3. Export Packing Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of local raw materials.
4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.
5. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 2,000,000.
6. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.
7. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 25,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
8. Technical Documents against Acceptance with maximum credit of USD 15,000,000 for acquisition of machinery.
9. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 50,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
10. Documentary Credit 3 Facility with maximum credit of USD 1,181,505 for acquisition of machinery.
11. Deferred Payment Credit 3 Facility with maximum credit of USD 1,181,505 for acquisition of machinery.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 9.

For combined facilities No. 10 up to 11, the Company can use up to USD 1,181,505.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

Interest rate per annum for credit in USD is 5.75% - 8%, respectively which are below HSBC's best lending rate.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 in 2018 and 2017 (Notes 7 and 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Desember 2018 adalah sebesar USD 43.745.694 dan Rp 20.768 juta dan 31 Desember 2017 adalah sebesar USD 26.607.232 dan Rp 31.885 juta

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana pada tanggal 3 Agustus 2018, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2019 dan fasilitas kredit diubah menjadi:

1. Fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) line-Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis - Fasilitas Tidak Langsung)* yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,25% dan USD 5,25% per tahun.
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau *SKBDN* selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,25% dan USD 5,25% per tahun.
3. Fasilitas *Bank Garansi/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Fasilitas tidak langsung)*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau *SKBDN* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - Import (PTK - Import), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau *SKBDN* dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,75% dan USD 4,25% per tahun.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Money Market Lines (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,75% per tahun.
6. Fasilitas Kredit Baru yang merupakan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta dan tingkat bunga 10,25% per tahun.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 43,745,694 and Rp 20,768 million as of December 31, 2018 and USD 26,607,232 and Rp 31,885 million as of December 31, 2017.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which on August 3, 2018, these facilities have been extended until August 4, 2019 and the credit facilities have been modified to be:

1. Letter of Credit Import (L/C) line-Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis - Indirect Facility), which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.25% and USD of 5.25%.
2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis - Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.25% and USD of 5.25%.
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.
4. Specific Transaction Import Facility (PTK - Import) which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.75% and USD of 4.25%.
5. Loan Facility Special Transactions - Money Market Lines (On Revolving Basis - Facilities Direct), which is a short-term working capital facility, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.75%.
6. New Credit Facility, which is Special Transactions facility (PTK), with maximum credit of Rp 200,000 million and interest rate per annum of 10.25%.

7. Fasilitas *Forex Line* yang merupakan fasilitas jual beli valuta asing dengan maksimum nilai sebesar USD 3.000.000.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – *Money Market Lines* dan fasilitas *Forex Line* berlaku kondisi *clean basis*.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 15.982.801 dan Rp 189.261 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 89.698 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

16. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

Pihak berelasi

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Langgeng Bajapratama	18.885	22.945
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	8.977	6.138
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.	3.215	1.974
PT Filamendo Sakti	-	205.994
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.375	621
Jumlah	32.452	237.672

Pihak ketiga

Pemasok dalam negeri	1.178.841	980.038
Pemasok luar negeri	987.207	548.977
Jumlah	2.166.048	1.529.015
Jumlah Utang Usaha	2.198.500	1.766.687

b. Berdasarkan Mata Uang

Rupiah

Dollar Amerika Serikat	946.982	553.261
Euro	5.063	1.389
Mata uang asing lainnya	49.259	1.979
Jumlah	2.198.500	1.766.687

7. Forex Line facility which is buying and selling foreign currency facility with a maximum limit of USD 3,000,000.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounted up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million as of December 31, 2018 and 2017 (Notes 7 and 9). Specific for Loan Facility Special Transaction-Money Market and Forex Line facility prevailing clean basis conditions.

These facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Oustanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 15,982,801 and Rp 189,261 million as of December 31, 2018 and Rp 89,698 million as of December 31, 2017.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

31 Desember/December 31,

2018 2017

Rp'Juta/
Rp'Million

a. By Creditor

Related parties

PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.
PT Filamendo Sakti

Others (below Rp 1 billion each)

Total

Third parties

Local suppliers
Foreign suppliers

Total

Total Trade Accounts Payable

b. By Currency

Rupiah

U.S. Dollar

Euro

Other foreign currencies

Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		Income taxes
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	4	427	Article 4 (2)
Pasal 21	13.705	2.931	Article 21
Pasal 23	2.758	2.396	Article 23
Pasal 25	586	271	Article 25
Pasal 26	35.440	10.443	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak - PSM	6.393	7.308	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak - FS	759	-	Subsidiary - FS
Jumlah	<u>59.645</u>	<u>23.776</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND LIABILITY

	31 Desember/December 31,		Interest (Notes 15, 20, 21 and 22)
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 15, 20, 21 dan 22)	169.920	135.345	Interest (Notes 15, 20, 21 and 22)
Cadangan kerugian atas penarikan produk	107.629	128.448	Provision loss on product recall
Garansi	75.644	39.988	Warranty
Royalti	61.449	35.348	Royalty
Listrik, air dan telepon	56.015	43.177	Electricity, water and telephone
Gas	55.274	52.940	Gas
Lain-lain	<u>19.378</u>	<u>10.474</u>	Others
Jumlah	<u>545.309</u>	<u>445.720</u>	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

Pada tahun 2017, beban recall terdiri dari penambahan cadangan di tahun 2017 sebesar Rp 169.471 juta dan pemulihan cadangan tahun 2016 sebesar Rp 47.077 juta.

Pada tahun 2018, Perusahaan mencatat pemulihan cadangan kerugian atas penarikan produk sebesar Rp 81.787 juta.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration in the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products during the period from April 2014 to September 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

In 2017, recall expenses consisted of additional provision loss on product recall in 2017 amounted to Rp 169,471 million and net off recovery of 2016 provision amounted to Rp 47,077 million.

In 2018, the Company recorded recovery provision loss on product recall amounted to Rp 81,787 million.

19. JAMINAN PENYALUR

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

20. UTANG OBLIGASI

19. DEALERS' GUARANTEE

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 250.000.000	3.620.250	3.387.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(73.807)	(90.396)
Jumlah	<u>3.546.443</u>	<u>3.296.604</u>
		Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang obligasi	3.546.443	3.296.604
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	<u>117.910</u>	<u>110.313</u>
Jumlah	<u>3.664.353</u>	<u>3.406.917</u>
		Total

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("Notes due 2022") sebesar USD 250.000.000. *Notes due 2022* dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2022* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 21) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan tire cord di Tangerang, seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 23).

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued Senior Secured Notes due 2022 ("Notes due 2022") amounted to USD 250,000,000. The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 together with Senior Secured Facilities (Note 21) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment, all PSM's capital stock and an assignment over rights under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 23).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali apabila rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* setidaknya 2,75 : 1,0.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 2 November 2018 dan 6 November 2018, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah B2 dan B-.

Pada tanggal 11 September 2017, Perusahaan telah melunasi *Senior Secure Notes due 2018* yang jatuh tempo pada tahun 2018 dan mencatat denda atas pelunasan utang obligasi tersebut sebesar Rp 161.539 juta (Catatan 1c).

The Company and subsidiary guarantees are required to comply with certain financial covenants which among others, limiting the Group from incurring debt in certain amount, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75 : 1.0.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on November 2, 2018 and November 6, 2018, the Notes are rated B2 and B-, respectively.

On September 11, 2017, the Company has redeemed its Senior Secure Notes due in 2018 and recorded penalty on redemption of bonds payable amounted to Rp 161,539 million (Note 1c).

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<i>Senior Secured Facilities</i>		
USD 178.500.000 dan		
Rp 454.070 juta di 2018 dan		
USD 210.000.000 dan		
Rp 534.200 juta di 2017	3.038.929	3.379.280
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(160.278)	(242.739)
Jumlah	2.878.651	3.136.541
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	645.915	506.892
Bagian jangka panjang	2.232.736	2.629.649

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Secured Facilities* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Facilities		
USD 178,500,000 and		
Rp 454,070 million in 2018 and		
USD 210,000,000 and		
Rp 534,200 million in 2017		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(160.278)	(242.739)
Jumlah	2.878.651	3.136.541
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	645.915	506.892
Bagian jangka panjang	2.232.736	2.629.649

The amortized cost of the Senior Secured Facilities is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang bank jangka panjang	2.878.651	3.136.541
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	48.217	22.432
Jumlah	2.926.868	3.158.973

Senior Secured Facilities akan dilunasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Long - term bank loans		
Accrued interest expenses		
(Note 18)		

The Senior Secured Facilities are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Jatuh tempo dalam tahun		
2018	-	506.892
2019	715.042	675.856
2020	759.732	718.097
Setelah 2020	1.564.155	1.478.435
Jumlah	3.038.929	3.379.280

	Due in the year
2018	2018
2019	2019
2020	2020
After 2020	After 2020
Total	

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secured Facilities Agreement") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah marjin sebesar 4,10% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

Senior Secured Facilities juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* mulai pada kuartal pertama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kurang dari 3,5 : 1 dan seterusnya kurang dari 3,0 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* kurang dari 1,5: 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*. Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi persyaratan *financial covenants* sesuai dengan perubahan tersebut.

Senior Secured Facilities bersamaan dengan *Notes due 2022* dijamin dengan aset tetap tertentu Perusahaan (Catatan 20).

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secured Facilities Agreement") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

The Senior Secured Facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain the following financial ratios:

- *Debt to Equity ratio* of less than 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* starting from first quarter of the 2018 to 2020 is less than 3,5 : 1 and thereafter less than 3,0 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* of less than 1,5: 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5,000,000 million

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants. After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- *Debt to Equity ratio* of less than 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4,1 : 1 and in 2022 is less than 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5,000,000 million

As of December 31, 2018, the Company has complied with the amended financial covenant requirements.

Senior Secured Facilities together with the *Notes due 2022* are secured by certain property of the Company (Note 20).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	77.412	71.175	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	21.411	20.598	Later than one year and not later than five years
Jumlah	98.823	91.773	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(7.050)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>91.773</u>	91.773	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(71.175)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		<u>20.598</u>	Long-term Lease Obligation - Net
	31 Desember/December 31, 2017		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	71.456	61.950	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	81.373	76.759	Later than one year and not later than five years
Jumlah	152.829	138.709	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(14.120)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>138.709</u>	138.709	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(61.950)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		<u>76.759</u>	Long-term Lease Obligation - Net

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

In 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a 3 month payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (*floating rate*) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		Finance lease obligation Accrued interest expense (Note 18) Total
	<i>2018</i>	<i>2017</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	91.773	138.709	
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	1.184	1.582	
Jumlah	92.957	140.291	

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola resiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosisional/ Notional US\$	Lower Strike Rp	Upper Strike Rp	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Desember / December 31, 2018	31 Desember / December 31, 2017
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	38.619	1.960
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	30.888	(4.199)

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosisional.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp 69.507 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan aset dan liabilitas derivatif masing-masing sebesar Rp 1.960 juta dan Rp 4.199 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Laba (rugi) atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 98.919 juta dan (Rp 2.239 juta) masing-masing di tahun 2018 dan 2017 dicatat sebagai "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 35).

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6.2% - 6.4% per annum for the initial 6 (six) months of the lease period with the remaining period based on floating rate of Libor + 5.85% per annum for the next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

The amortized cost of the loans is as follows:

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

The Company recorded derivative financial instrument assets amounted Rp 69,507 million as of December 31, 2018 and derivative financial instrument assets and liabilities amounted to Rp 1,960 million and Rp 4,199 million, respectively as of December 31, 2017.

Gain (loss) on derivative financial instrument amounted to Rp 98,919 million and (Rp 2,239 million) in 2018 and 2017, respectively are presented as "gain (loss) on derivative financial instrument - net" (Note 35).

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 14.368 karyawan pada tahun 2018 dan 13.575 karyawan pada tahun 2017.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 14,368 in 2018 and 13,575 in 2017.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	154.741	134.443	Current service cost
Bunga neto	146.667	130.701	Net interest
Biaya jasa lalu	-	(3.639)	Past service cost
Jumlah	<u>301.408</u>	<u>261.505</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto (keuntungan) kerugian aktuaria	<u>(195.028)</u>	<u>246.279</u>	Remeasurement on the net defined benefit obligation actuarial (gains) losses
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>106.380</u>	<u>507.784</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income
Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:			The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:
Biaya pabrikasi lainnya	229.721	200.696	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 32)	29.091	25.888	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	<u>42.596</u>	<u>34.921</u>	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	<u>301.408</u>	<u>261.505</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	2.096.542	1.672.683	Beginning balance
Entitas anak yang diakuisisi	84.495	-	Acquired from subsidiary
Biaya jasa kini	154.741	134.443	Current service cost
Bunga neto	146.667	130.701	Net interest
Biaya jasa lalu	-	(3.639)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(91.438)	(83.674)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(195.028)	246.279	Actuarial losses (gain)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari Perusahaan	312	(251)	Post-employment benefit transferred from the Company
Saldo akhir	<u>2.196.291</u>	<u>2.096.542</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis point, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 178.359 juta (naik sebesar Rp 207.018 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 239.657 juta (turun sebesar Rp 209.277 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 178,359 million (will increase by Rp 207,018 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 239,657 million (will decrease by Rp 209,277 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	8,0%	7,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,5%	9,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris)	4.081.100	0,12	2.041	Christopher Chan Siew Choong (Commissioner)
Koperasi	3.850.020	0,11	1.925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.367.886.337</u>	<u>39,25</u>	<u>683.943</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	<u>3.484.800.000</u>		<u>1.742.400</u>	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Wakil Presiden Komisaris)	4.045.500	0,12	2.023	Christopher Chan Siew Choong (Vice President Commissioner)
Koperasi	3.850.020	0,11	1.925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	59	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.367.804.937</u>	<u>39,25</u>	<u>683.902</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	<u>3.484.800.000</u>		<u>1.742.400</u>	Total

**) Pada tahun 2018 dan 2017 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank dan DBS Bank dan HSBC Ltd-Hongkong Private Banking.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

**) In 2018 and 2017, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank and DBS Bank and HSBC Ltd-Hongkong Private Banking, respectively.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	<u>(396.000)</u>	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo akhir	<u><u>(502.515)</u></u>	Ending balance

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>	Effect of deferred tax
Bersih	<u><u>554.015</u></u>	Net

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

	31 Desember/December 31, 2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	38.309	28.580	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	41.499	23.905	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	475.681	398.497	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria (Catatan 24)	<u>(432.459)</u>	<u>(588.873)</u>	Remeasurement on defined benefit obligation (Note 24)
Jumlah	<u><u>463.232</u></u>	<u><u>202.311</u></u>	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

a. Unrealized change in value of AFS financial assets

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Saldo awal tahun	28.580	35.713
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	9.729	(25.636)
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	-	18.503
Saldo akhir tahun	<u>38.309</u>	<u>28.580</u>

Balance at beginning of year
Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets

Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Saldo awal tahun	23.905	22.347
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	<u>17.594</u>	<u>1.558</u>
Saldo akhir tahun	<u>41.499</u>	<u>23.905</u>

Balance at beginning of year
Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary

Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

c. Share of other comprehensive income of associates

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Saldo awal tahun	398.497	382.236
Keuntungan bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	17.081	15.610
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria	2.115	(5.853)
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	<u>57.988</u>	<u>6.504</u>
Saldo akhir tahun	<u>475.681</u>	<u>398.497</u>

Balance at beginning of year
Cummulative gain of revaluation of AFS financial assets
Remeasurement on defined benefit obligation
Exchange differences arising on translating the net asset of associate company

Balance at end of year

d. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

d. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

28. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137.400	0,004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	391.400	0,011	501	Treasury stock at December 31, 2018 and 2017
Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.				The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuated significantly.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 29 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2017 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 44 tanggal 20 Juni 2017 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp 17.422 juta atau Rp 5 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

28. TREASURY STOCKS

	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase of subscribed and paid up shares	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137.400	0,004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	391.400	0,011	501	Treasury stock at December 31, 2018 and 2017
Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.				The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuated significantly.

29. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 86 dated June 29, 2018 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2017 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 44 dated June 20, 2017 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounted to Rp 17,422 million or Rp 5 per share and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

30. PENJUALAN BERSIH

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	42.456	37.992	Local
Ekspor	2.876.883	2.762.989	Export
Jumlah	2.919.339	2.800.981	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	9.671.002	8.762.208	Local
Ekspor	2.759.598	2.583.729	Export
Jumlah	12.430.600	11.345.937	Total
Jumlah Penjualan Bersih	15.349.939	14.146.918	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 18,59% dan 18,85% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 dan 2017.

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 18.59% and 18.85% of total net sales in 2018 and 2017, respectively.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 19,02% dan 19,80% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 39).

Net sales to related parties accounted for 19.02% and 19.80% in 2018 and 2017, respectively, of total net sales (Note 39).

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bahan baku yang digunakan	8.529.772	7.941.986
Biaya tenaga kerja	1.842.008	1.640.991
Biaya energi	1.253.980	1.168.829
Biaya pabrikasi lainnya	1.436.978	1.294.174
 Jumlah Biaya Produksi	 13.062.738	 12.045.980
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	221.874	245.134
Persediaan dalam proses entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	17.474	-
Akhir tahun	<u>(330.089)</u>	<u>(221.874)</u>
 Biaya Pokok Produksi	 12.971.997	 12.069.240
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	1.275.519	868.367
Persediaan barang jadi entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	14.635	-
Pembelian	12.274	31.624
Penggantian produk	-	(10.913)
Akhir tahun	<u>(1.378.322)</u>	<u>(1.275.519)</u>
 Beban Pokok Penjualan	 <u>12.896.103</u>	 <u>11.682.799</u>

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 dan 2017.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 4,19% dan 7,55% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 39).

31. COST OF SALES

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	8.529.772	7.941.986	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.842.008	1.640.991	Labor cost
Biaya energi	1.253.980	1.168.829	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.436.978	1.294.174	Other manufacturing expenses
 Jumlah Biaya Produksi	 13.062.738	 12.045.980	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	221.874	245.134	At beginning of year
Persediaan dalam proses entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	17.474	-	Work in process of subsidiary acquired during the year
Akhir tahun	<u>(330.089)</u>	<u>(221.874)</u>	At end of year
 Biaya Pokok Produksi	 12.971.997	 12.069.240	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.275.519	868.367	At beginning of year
Persediaan barang jadi entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	14.635	-	Finished goods of subsidiary acquired during the year
Pembelian	12.274	31.624	Purchases
Penggantian produk	-	(10.913)	Replacement products
Akhir tahun	<u>(1.378.322)</u>	<u>(1.275.519)</u>	At end of year
 Beban Pokok Penjualan	 <u>12.896.103</u>	 <u>11.682.799</u>	Cost of Goods Sold

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2018 and 2017, respectively.

4.19% and 7.55% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2018 and 2017, respectively, were made from related parties (Note 39).

32. BEBAN PENJUALAN

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Transportasi	340.465	333.460
Gaji dan tunjangan	189.339	167.033
Insentif kinerja	126.049	132.193
Iklan dan promosi	56.715	57.190
Royalti (Catatan 39f dan 41c)	56.201	42.560
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	29.091	25.888
Penyusutan (Catatan 14)	18.710	28.054
Asuransi	9.652	10.597
Barang promosi	9.513	7.984
Jasa profesional	6.492	7.088
Perjalanan dinas	5.945	5.019
Beban kantor	4.696	5.073
Lain-lain	<u>29.517</u>	<u>29.633</u>
 Jumlah	 <u>882.385</u>	 <u>851.772</u>

32. SELLING EXPENSES

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Transportasi	340.465	333.460
Salaries and allowances	189.339	167.033
Incentive performance	126.049	132.193
Advertising and promotion	56.715	57.190
Royalty (Notes 39f and 41c)	56.201	42.560
Post-employment benefits (Note 24)	29.091	25.888
Depreciation (Note 14)	18.710	28.054
Insurance	9.652	10.597
Gift and merchandise	9.513	7.984
Professional fee	6.492	7.088
Travelling	5.945	5.019
Office expenses	4.696	5.073
Others	<u>29.517</u>	<u>29.633</u>
 Total	 <u>882.385</u>	 <u>851.772</u>

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	322.322	279.040	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	79.511	83.448	Depreciation (Note 14)
Asuransi	43.117	49.122	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	42.596	34.921	Post-employment benefits (Note 24)
Beban kantor	25.225	28.468	Office expenses
Pemeliharaan dan perbaikan	21.587	24.662	Maintenance and repair
Jasa profesional lainnya	20.303	39.419	Other professional fees
Kesejahteraan karyawan	17.313	14.567	Employee welfare
Biaya pengujian dan inspeksi	9.536	8.500	Testing and inspection fee
Transportasi	7.041	9.233	Transportation
Sewa kantor	6.629	6.992	Office rental
Perjamuan	5.582	7.695	Entertainment
Perjalanan dinas	4.208	5.529	Travelling
Lain-lain	<u>22.410</u>	<u>27.049</u>	Others
Jumlah	<u>627.380</u>	<u>618.645</u>	Total

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCE COST

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang bank jangka panjang	415.033	128.463	Long - term bank loans
Utang obligasi	387.053	613.143	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	33.771	35.906	Short - term bank loans
Utang sewa pembiayaan	9.150	11.465	Lease payable
Lain-lain	<u>1.621</u>	-	Others
Jumlah beban bunga	<u>846.628</u>	<u>788.977</u>	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	<u>36.418</u>	<u>25.482</u>	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>883.046</u>	<u>814.459</u>	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

35. OTHER GAINS AND LOSSES

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 23)	98.919	(2.239)	Gain (loss) on derivative financial instruments - net (Note 23)
Penjualan barang <i>scrap</i>	30.669	20.265	Sale of scrap product
Keuntungan atas penjualan aset tetap	1.637	2.326	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan dari penjualan aset keuangan AFS	-	201.825	Gain on sale of AFS financial assets
Akumulasi laba yang direklasifikasi dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan AFS	-	18.503	Cumulative gain reclassified from equity on disposal of AFS financial assets
Lain-lain	<u>(10.580)</u>	<u>(33.258)</u>	Others
Jumlah	<u>120.645</u>	<u>207.422</u>	Total

36. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak- bersih Grup terdiri dari:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(21.335)	(70.317)	The Company
Entitas anak	(12.246)	(10.045)	Subsidiaries
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya			Prior year tax adjustments
Perusahaan (Catatan 41f)	-	(19.513)	The Company (Notes 41f)
Jumlah	(33.581)	(99.875)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	28.461	37.754	The Company
Entitas anak	16.148	325	Subsidiaries
Jumlah	44.609	38.079	Total
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	<u>11.028</u>	<u>(61.796)</u>	Tax Benefit (Expense) - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(85.585)	106.824	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>5.537</u>	<u>41.963</u>	Profit before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(91.122)</u>	<u>64.861</u>	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	209.029	178.441	Post-employment benefits
Provisi jaminan produk	35.656	39.988	Provision of warranty product
Royalty	24.299	-	Royalty
Bonus yang dicadangkan	-	(39.173)	Bonus reserved
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.208)	(14.858)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan insentif penyalur - bersih	(16.088)	4.448	Dealer incentive reserved - net
Sewa pembiayaan	(40.690)	(34.257)	Finance lease
Kerugian atas penarikan produk	<u>(66.205)</u>	<u>(7.779)</u>	Loss on product recall
Jumlah	<u>143.793</u>	<u>126.810</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	23.387	27.681	Equity in net (income) loss of associate and joint venture
Sumbangan dan representasi	9.353	12.380	Donations and representation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	8.475	16.224	Employees' benefits in kind
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.282	30.837	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penalti pajak	-	16.386	Tax penalty
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(3.899)	(2.979)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	<u>14.404</u>	<u>59.385</u>	Others
Jumlah	<u>54.002</u>	<u>159.914</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>106.673</u>	<u>351.585</u>	Taxable income of the Company

36. INCOME TAX

Tax benefit (expense) - net of the Group consists of the following:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Current tax expense			Current tax expense
The Company			The Company
Subsidiaries			Subsidiaries
Prior year tax adjustments			Prior year tax adjustments
The Company (Notes 41f)			The Company (Notes 41f)
Jumlah	(33.581)	(99.875)	Total

	Deferred tax Deferred tax benefit	The Company Subsidiaries
Jumlah	44.609	38.079
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	<u>11.028</u>	<u>(61.796)</u>

Current tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(85.585)	106.824	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>5.537</u>	<u>41.963</u>	Profit before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(91.122)</u>	<u>64.861</u>	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Post-employment benefits			Imbalan pasca kerja
Provision of warranty product			Provisi jaminan produk
Royalty			Royalty
Bonus reserved			Bonus yang dicadangkan
Difference between commercial and fiscal depreciation			Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal
Dealer incentive reserved - net			Cadangan insentif penyalur - bersih
Finance lease			Sewa pembiayaan
Loss on product recall			Kerugian atas penarikan produk
Jumlah	<u>143.793</u>	<u>126.810</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Equity in net (income) loss of associate and joint venture			Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama
Donations and representation			Sumbangan dan representasi
Employees' benefits in kind			Pemberian kenikmatan kepada karyawan
Difference between commercial and fiscal depreciation			Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal
Tax penalty			Penalti pajak
Interest income on current accounts and time deposits			Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka
Others			Lain-lain
Jumlah	<u>54.002</u>	<u>159.914</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>106.673</u>	<u>351.585</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini -			Current year income tax expense -
Perusahaan	<u>(21.335)</u>	<u>(70.317)</u>	the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	141.191	112.074	Article 22
Pasal 23	3.022	5.971	Article 23
Pasal 25	-	50.891	Article 25
Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>122.878</u>	<u>98.619</u>	Prepaid income taxes (Note 10)
(Catatan 10)			

Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan	331.971	351.248	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	(3.983)	(791)	PSM
FS	<u>26.121</u>	-	FS
Jumlah	<u>354.109</u>	<u>350.457</u>	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Rp'Juta/ Rp'Million	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax based adjustment	31 Desember/ December 31, 2018	Deferred tax assets - net
			Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(15.781)	-		(8.138)	-	(23.919)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	418.997	(40.576)		41.806	(297)	419.930	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115.373)	-		(442)	-	(115.815)	Property, plant and equipment
Royalty	-	-		4.860	-	4.860	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(4.186)	(7.162)		-	-	(11.348)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk	41.035	-		(13.241)	-	27.794	Loss on product recall
Insentif penyalur	18.558	-		(3.218)	-	15.340	Dealer incentive
Warranty	7.998	-		7.131	-	15.129	Warranty
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>351.248</u>	<u>(47.738)</u>		<u>28.758</u>	<u>(297)</u>	<u>331.971</u>	

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax based adjustment	31 Desember/ December 31, 2017	Leased assets Post-employment benefits obligation Property, plant and equipment Unrealized gain from investment through fund managers Loss on product recall Dealer incentive Warranty Bonus Deferred tax assets - net
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(8.930)	-	(6.851)	-	(15.781)
Liabilitas imbalan pasca kerja	334.115	49.194	35.688	-	418.997
Aset tetap	(112.400)	-	(2.973)	-	(115.373)
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(7.272)	3.086	-	-	(4.186)
Kerugian atas penarikan produk	42.591	-	(1.556)	-	41.035
Insentif penyalur	10.718	-	890	6.950	18.558
Warranty	-	-	7.998	-	7.998
Bonus	2.392	-	(7.834)	5.442	-
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>261.214</u>	<u>52.280</u>	<u>25.362</u>	<u>12.392</u>	<u>351.248</u>

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2018 and 2017, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates.

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>(85.585)</u>	<u>106.824</u>	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Manfaat (beban) pajak sesuai dengan tarif efektif	17.117	(21.365)	Tax benefit (expenses) at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	10.950	(1.650)	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(16.742)</u>	<u>(31.660)</u>	Permanent differences
Manfaat (beban) pajak tahun berjalan Penyesuaian dasar pengenaan pajak Beban penyesuaian pajak	11.325 (297) -	(54.675) 12.392 (19.513)	Tax benefit (expense) - current year Tax based adjustment Tax adjustment expense
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	<u>11.028</u>	<u>(61.796)</u>	Total tax benefit (expense) - net

37. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (Rugi)			Income (Loss)
Laba (rugi) untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>(74.557)</u>	<u>45.028</u>	Earnings (loss) for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(391.400)</u>	<u>(391.400)</u>	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.484.408.600</u>	<u>3.484.408.600</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Juni 2018, Perusahaan membeli 99% atau sebanyak 255.000.000 saham FS dengan biaya perolehan Rp 4.851 juta yang memberikan pengendalian Grup atas kebijakan keuangan dan operasi dari FS. FS diakuisisi sehingga Grup dapat melanjutkan perluasan aktivitas operasi.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas FS sebesar nilai wajar per 30 Juni 2018. Pada saat tanggal akuisisi FS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	1.117.930	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<u>1.112.977</u>	Total Liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>4.953</u>	Fair value of net assets acquired

Penilaian nilai wajar dilakukan oleh penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan. Penilaian nilai wajar dengan metode pendekatan pasar dan biaya.

The fair values were determined by an independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan. Valuation was determined by applying market approach and cost approach.

Keuntungan dari pembelian dan kas masuk bersih yang timbul dari proses akuisisi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan yang dialihkan	(4.851)	Consideration transferred
Kepentingan Nonpengendali	(50)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>4.953</u>	Fair value of net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>52</u>	Gain on bargain purchase
Imbalan yang dialihkan	(4.851)	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>49.675</u>	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	<u>44.824</u>	Net cash inflow on acquisition

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 25).
- Globaltraco International Pte. Ltd. merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.1.
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan ventura bersama.
- PT Sentra Sintetikajaya dan PT Filamendo Sakti (sampai dengan 30 Juni 2018) merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Bando Indonesia
 - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
 - PT Langgeng Bajapratama

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 25).
- Globaltraco International Pte. Ltd. represents related party relationship in accordance with the criteria described in Note 3f.b.i.
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia is a joint venture of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya and PT Filamedo Sakti (until June 30, 2018) are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	20.809	26.307	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	<u>2.633</u>	<u>1.771</u>	Post-employee benefits
Jumlah	<u>23.442</u>	<u>28.078</u>	Total
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	66.090	87.455	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	<u>4.839</u>	<u>3.402</u>	Post-employee benefits
Jumlah	<u>70.929</u>	<u>90.857</u>	Total
Jumlah	<u>94.371</u>	<u>118.935</u>	Total

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 19,02% dan 19,80% (Catatan 30), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 7,18% dan 6,12% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.852.822	2.666.491	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	42.449	37.988	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	13.578	34.128	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	7.196	38.092	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	3.287	10.934	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	-	13.344	Globaltraco International Pte. Ltd.
Lain-lain	<u>7</u>	<u>4</u>	Others
Jumlah	<u>2.919.339</u>	<u>2.800.981</u>	Total

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2018 dan 2017 sebesar 4,19% dan 7,55%, merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,23% dan 1,90% dari jumlah liabilitas masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Board of Commissioners			Board of Directors
Short-term employee benefits			Short-term employee benefits
Post-employee benefits			Post-employee benefits
Total			Total

- b. Net sales to related parties accounted for 19.02% and 19.80% of the total net sales in 2018 and 2017, respectively (Note 30). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 7.18% and 6.12% of the total assets as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.852.822	2.666.491	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	42.449	37.988	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	13.578	34.128	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	7.196	38.092	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	3.287	10.934	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	-	13.344	Globaltraco International Pte. Ltd.
Lain-lain	<u>7</u>	<u>4</u>	Others
Jumlah	<u>2.919.339</u>	<u>2.800.981</u>	Total

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 4.19% and 7.55% of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2018 and 2017, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.23% and 1.90% of the total liabilities as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	288.887	490.762	PT Filamendo Sakti
PT Langgeng Bajapratama	82.340	91.979	PT Langgeng Bajapratama
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.	9.153	25.398	Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain	4.622	2.354	Others
Jumlah	385.002	610.493	Total

- d. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 61.830 juta dan Rp 139.756 juta.
- e. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada Giti Tire (Europe) BV (Catatan 41d).
- f. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan Giti Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya. Perjanjian Merek Dagang dan teknologi berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak 30 Juni 2016, sampai dengan 30 Juni 2019, dan dapat diperpanjang. Jumlah beban royalti masing-masing sebesar Rp 24.299 juta dan Rp 12.660 juta pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 32).

- g. Perusahaan juga mengadakan *Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System* dengan Giti Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) pada tanggal 30 Juni 2016. Nilai transaksi berdasarkan Perjanjian adalah dengan sistem penggantian (*reimbursement*) biaya harian dengan jumlah maksimal USD 370.000. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2017.

Jumlah utang untuk *technical cost* masing-masing sebesar Rp 6.190 juta dan Rp 10.996 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, disajikan sebagai utang lain-lain.

The details of purchases from related parties were as follows:

PT Filamendo Sakti	490.762	PT Filamendo Sakti
PT Langgeng Bajapratama	91.979	PT Langgeng Bajapratama
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.	25.398	Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.
Others	2.354	
Total	610.493	

- d. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. In 2018 and 2017, the Company paid portion of the above purchase amounted to Rp 61,830 million and Rp 139,756 million, respectively.
- e. The Company paid promotion and marketing services to Giti Tire (Europe) BV (Note 41d).
- f. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with Giti Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale to GTT and / or its affiliates. Trademark and technology Agreement is valid for three (3) years commencing from June 30, 2016, until June 30, 2019, and may be extended. Total royalty expense amounted to Rp 24,299 million and Rp 12,660 million in 2018 and 2017, respectively (Note 32).

- g. The Company entered into Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System with Giti Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) on June 30, 2016. The value of transactions under the Agreement, by reimbursement daily costs with a maximum amount of USD 370,000. This Agreement was effective from July 1, 2016 to December 31, 2017.

Total liabilities for technical cost amounted to Rp 6,190 million and Rp 10,996 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively, were recognized as part of other payable.

- h. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2019.
- i. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-semen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

- h. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to May 31, 2019.
- i. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

31 Desember/December 31, 2018						
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN						
Penjualan ekstern	14.789.393	-	-	7.331	553.215	-
Penjualan antar segmen	7	315.832	203.832	333.339	-	(853.010)
Transfer antar segmen	-	1.089.632	913.478	-	-	(2.003.110)
Jumlah pendapatan	14.789.400	1.405.464	1.117.310	340.670	553.215	(2.856.120)
						15.349.939
HASIL						
Hasil Segmen	969.936	13.794	(17.960)	(16.770)	24.061	(28.990)
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(1.006.269)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama						(23.387)
Rugi sebelum pajak						(85.585)
INFORMASI LAINNYA						
ASSET						
Aset segmen	17.629.257	752.435	463.252	564.140	664.538	(1.276.093)
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	913.949	-	-	-	-	913.949
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	18.543.206	752.435	463.252	564.140	664.538	(1.276.093)
						19.711.478
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	13.195.572	498.925	156.978	169.038	439.580	(624.445)
Pengeluaran modal	457.042	4.349	1.117	909	12.057	-
Penyusutan dan amortisasi	620.799	13.023	24.752	20.052	5.982	30.690
						475.474
						715.298
OTHER INFORMATION						
ASSETS						
Segment assets						
Investment in associates and joint venture						
Consolidated total assets						
LIABILITIES						
Segment liabilities						
Capital expenditures						
Depreciation and amortization						

	31 Desember/December 31, 2017					
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN						
Penjualan ekstern	13.515.776	-	-	631.142	-	14.146.918
Penjualan antar segmen	-	244.121	348.934	-	(593.055)	-
Transfer antar segmen	-	932.714	716.077	-	(1.648.791)	-
Jumlah pendapatan	<u>13.515.776</u>	<u>1.176.835</u>	<u>1.065.011</u>	<u>631.142</u>	<u>(2.241.846)</u>	<u>14.146.918</u>
HASIL						
Hasil Segmen	978.763	16.003	(32.350)	28.544	2.742	993.702
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(859.197)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(27.681)
Laba sebelum pajak						106.824
INFORMASI LAINNYA						
ASET						
Aset segmen	16.279.411	631.852	434.610	670.315	(656.667)	17.359.521
Investasi dalam entitas asosiasi	831.655	-	-	-	-	831.655
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17.111.066</u>	<u>631.852</u>	<u>434.610</u>	<u>670.315</u>	<u>(656.667)</u>	<u>18.191.176</u>
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	11.932.732	428.812	126.518	504.999	(491.351)	12.501.710
Pengeluaran modal	443.651	15	4.863	1.047	-	449.576
Penyusutan dan amortisasi	612.541	23.899	37.792	5.849	-	680.081

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2018		2017		Domestic
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal					Domestic
Jawa	6.055.081	5.408.284	Java		
Luar Jawa	3.658.377	3.391.916	Outside Java		
Luar Negeri			Foreign		
Amerika	3.939.754	4.031.620	America		
Asia	1.042.704	795.625	Asia		
Timur Tengah	243.486	238.040	Middle East		
Eropa	209.810	83.502	Europe		
Afrika	156.639	136.648	Africa		
Australia	26.024	42.126	Australia		
Oceania	18.064	19.157	Oceania		
Jumlah	<u>15.349.939</u>	<u>14.146.918</u>	Total		

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

41. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara No. 08/KPPU-I/2014 terkait kartel ban kendaraan bermotor roda empat yaitu *Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 dan 16* selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015. KPPU dalam perkara tersebut memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000 juta. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015.

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on Business Competition Supervisory Commission (KPPU) verdict on January 7, 2015, the Company is one of defendants in Case No. 08/KPPU-I/2014 related to cartel of four-wheeled motor vehicle tire for Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 and 16 for the period of 2009 to 2012. KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) of the price fixing cartel and Article 11 of Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition in the Automotive Industry related to Cartel of four-wheeled vehicle tire and fined the Company for an amount of Rp 25,000 million. The Company filed an objection to the above verdict to the Central Jakarta District Court on February 18, 2015.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui Putusan No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. tertanggal 8 Juli 2015, menguatkan Putusan KPPU dengan memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan menjatuhkan denda sebesar Rp 5.000 juta.

Atas Putusan Pengadilan Negeri tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2015 dan sesuai putusan kasasi Mahkamah Agung No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN.Jkt.Pst jo. Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 08/KPPU-I/2014 tanggal 15 Maret 2017 menguatkan keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

Perusahaan membayar denda sebesar Rp 5.000 juta pada tanggal 13 April 2017.

- b. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

- c. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindah tanggalkan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 31.902 juta dan Rp 29.900 juta masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017 dicatat di beban penjualan (Catatan 32).

- d. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar fee yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

On July 8, 2015 the Central Jakarta District Court in Case No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. re-affirmed KPPU verdict by determining that the Company violated Article 5 paragraph (I) on price fixing and Article 11 on cartel of the Law No. 5 Year 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition and fined the Company an amount of Rp 5,000 million.

The Company filed an objection to the above verdict to the Supreme Court on August 4, 2015 and in accordance Supreme Court verdict No. 221k/Pdt.Sus-KPPU/2016 jo. Central Jakarta District Court verdict No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN.Jkt.Pst jo. Business Competition Supervisory Commission verdict No. 08/KPPU-I/2014 dated March 15, 2017 re-affirmed the District Court verdict.

The Company paid the fine of Rp 5,000 million on April 13, 2017.

- b. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- c. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 31,902 million and Rp 29,900 million in 2018 and 2017, respectively which are recorded in selling expense (Note 32).

- d. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of two and half years from July 1, 2008 to December 31, 2010, and may be extended automatically, unless either party gives to the other party a written notice for termination of not less than one month before the expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 3.090 juta dan Rp 4.588 juta pada tahun 2018 dan 2017, yang dicatat sebagai bagian dari jasa profesional di beban penjualan. Saldo utang jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 8b).

- e. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Februari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- f. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2010 untuk pajak penghasilan pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai (bersama "SKPKB 2010") dengan jumlah sebesar Rp 276.151 juta. Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta.

Perusahaan mengajukan keberatan ke Pengadilan Pajak dan pada tahun 2013 menerima putusan pengurangan sebesar Rp 234.117 juta. Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp 2.834 juta dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas sisa SKPKB 2010.

Pada tahun 2014, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan akhir untuk sebagian SKPKB 2010 senilai Rp 63 juta. Pengadilan Pajak memutuskan untuk menghapus Rp 42 juta dan Perusahaan membayar sisanya sebesar Rp 21 juta.

Pada Januari 2017, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan untuk sisa SKPKB 2010 sebesar Rp 231.220 juta. Pengadilan Pajak memutuskan untuk menghapus Rp 191.528 juta dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar sisanya yaitu sebesar Rp 39.692 juta.

Pada 25 April 2017, Kantor Pajak mengeluarkan SPMKP No. 80390/092-0390-2017 yang mengharuskan Perusahaan untuk melunasi sisa SKPKB 2010 dan tambahan denda pajak sebesar Rp 39.299 juta. Pada Mei 2017, Pengadilan Pajak merevisi keputusan banding sebesar Rp 39.692 juta menjadi Rp 38.808 juta.

Selain Pajak Penghasilan Pasal 23, Perusahaan menyelesaikan sisa SKPKB 2010 ditambah denda pajak dengan di *offset* dengan pengembalian pajak lebih bayar (Catatan 10).

Total professional fees amounted to Rp 3,090 million and Rp 4,588 million in 2018 and 2017, respectively, were recorded as part of professional fee in selling expenses. Unpaid professional fees as of December 31, 2018 and 2017 were presented as part of other accounts payable (Note 8b).

- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.
- f. In 2012, the Company received from Tax Office several Under Payment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 related to Income Tax Articles 23, 26, 29 and Value Added Tax (together "2010 SKPKB") totalling Rp 276,151 million. The Company made provision for tax and penalty amounted to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively.

The Company filed an objection to the Tax Court and received initial verdicts in 2013 which reduced the amount of tax assessment to Rp 234,117 million. The Company initially paid Rp 2,834 million and filed an appeal to the Tax Court for the remaining 2010 SKPKB tax assessment.

In 2014, the Tax Court issued final verdict on the Rp 63 million portion of the 2010 SKPKB. The Tax Court decided to abolished the amount of Rp 42 million and the Company paid the amount of Rp 21 million.

In January 2017, Tax Court issued verdicts for the remaining 2010 SKPKB tax assessment of Rp 231,220 million. Tax Court decided to abolished the amount of Rp 191,528 million and required the Company to pay the remaining amount of Rp 39,692 million.

On April 25, 2017, Tax Office issued SPMKP No. 80390/092-0390-2017 which required the Company to settle the remaining 2010 SKPKB plus additional tax penalties of Rp 39,299 million. In May 2017, the Tax Court revised its January 2017 decision as mentioned in paragraph above from Rp 39,692 million to Rp 38,808 million.

Except for Articles 23, the Company settled the remaining 2010 SKPKB plus the additional tax penalties by offsetting the 2015 tax overpayment refund (Note 10).

Pada Agustus 2017, Perusahaan memutuskan untuk mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan Pengadilan Pajak atas SKPKB 2010 untuk Pajak Penghasilan Pasal 29. Di lain pihak, Kantor Pajak juga melakukan Peninjauan Kembali atas seluruh keputusan banding sebagaimana yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya.

- g. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107,938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- h. Pada Juni 2017, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan PPN sebesar Rp 110.939 juta, dan telah menerima pengembaliannya pada Juli 2017.
- i. Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus L/C line* dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan masih belum menggunakan fasilitas tersebut.

In August 2017, the Company decided to file a Judicial Review to Supreme Court against Tax Court decision on 2010 SKPKB for articles 29 on Corporate Income Tax. On contrary, the Tax Office also filed a Judicial Review to the Supreme Court against all the verdicts of the Tax Court as mentioned in the previous paragraphs.

- g. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

In September 2016, the Company received 1 (one) the Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

- h. In June 2017, the Company received Letter of Preliminary Refund on Overpayment VAT amounting Rp 110,939 million, and has received the refund in July 2017.
- i. On July 26, 2018, the Company obtained an *Omnibus L/C line* loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement.

As of December 31, 2018, the Company still not utilize the loan facility.

- j. Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus Trade* dan *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan masih belum menggunakan fasilitas tersebut.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

- j. On October 23, 2018, the Company obtained an *Omnibus Trade and Forex Line* loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

As of December 31, 2018, the Company still not utilize the loan facility.

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2018 and 2017, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million		
Aset						
Kas dan setara kas						
USD	14.858.128	215.161	20.344.597	275.629	Cash and cash equivalents	
EURO	142.423	2.358	80.623	1.304	USD	
Lainnya	-	472	-	35	EURO	
Aset keuangan lainnya - lancar						
USD	9.428.726	136.537	6.857.429	92.904	Others	
Piutang usaha						
USD	127.483.299	1.846.086	110.420.888	1.495.982	Other financial assets - current	
EURO	634.236	10.503	623.820	10.089	USD	
GBP	414.650	7.618	447.247	8.148	EURO	
Piutang lain-lain						
USD	9.945.276	144.018	9.904.893	134.191	GBP	
Aset keuangan tidak lancar						
USD	1.960.859	28.395	2.084.642	28.243	Other accounts receivable	
Jumlah aset		<u>2.391.148</u>		<u>2.046.525</u>	USD	
Total assets						
Liabilitas						
Utang bank						
USD	59.728.495	864.928	26.607.232	360.475	Bank loans	
Utang usaha						
USD	65.394.821	946.982	40.837.123	553.261	Trade accounts payable	
JPY	27.977.500	3.668	13.238.670	1.592	USD	
EURO	299.732	4.963	85.895	1.389	JPY	
CNY	21.352.630	45.054	-	-	EURO	
Lainnya	-	538	-	387	CNY	
Utang lain-lain						
Pihak berelasi						
USD	2.834.823	41.051	6.725.808	91.121	Others	
EURO	-	-	317.301	5.132	Related parties	
Pihak ketiga						
USD	1.521.029	22.026	2.647.628	35.870	Third parties	
EURO	39	1	-	-	USD	
Lainnya	-	2	-	-	EURO	
Biaya yang masih harus dibayar						
USD	22.151.646	320.778	22.738.151	308.056	Others	
Jaminan penyalur						
USD	9.067.910	131.312	4.067.910	55.112	Accrued expenses	
EURO	4.309	71	4.309	70	USD	
Liabilitas sewa pembiayaan						
USD	6.337.493	91.773	10.238.368	138.709	Dealers' guarantee	
Utang obligasi						
USD	250.000.000	3.620.250	250.000.000	3.387.000	Finance lease obligation	
Utang bank jangka panjang						
USD	178.500.000	<u>2.584.859</u>	210.000.000	<u>2.845.080</u>	Bonds payable	
Jumlah liabilitas		<u>8.678.256</u>		<u>7.783.254</u>	USD	
Liabilitas Bersih		<u>(6.287.108)</u>		<u>(5.736.729)</u>	Long-term bank loans	
					Total liabilities	
					Net Liabilities	

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset (liabilitas) moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 218.073 juta dan (Rp 76.533) juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan PSM memiliki aset bersih dalam mata uang asing sebesar Rp 206.826 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 399.180 juta dan Rp 49.478 juta pada tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2018	2017	
	Rp	Rp	
1 USD	14.481	13.548	USD 1
100 JPY	13.112	12.022	JPY 100
1 EURO	16.560	16.174	EUR 1
1 GBP	18.373	18.218	GBP 1
1 CNY	2.110	2.073	CNY 1

43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2018	
				Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million
Utang bank jangka pendek	482.058	576.844	16.055	1.074.957	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.136.541	(527.693)	269.803	2.878.651	Long - term bank loans
Liabilitas sewa pembentukan	138.709	(55.286)	8.350	91.773	Finance lease obligation
Utang obligasi	3.296.604	-	249.839	3.546.443	Bonds payable
Jumlah	7.053.912	(6.135)	544.047	7.591.824	Total

PENGUNGKAPAN TAMBahan AKTIVITAS INVESTASI NONKAS ATAS SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	192.776	51.122	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable
Penambahan aset lain-lain melalui utang lain-lain	-	3.214	Increase of other assets through other accounts payable
Penambahan piutang lain-lain melalui penjualan aset tetap	-	1.928	Increase of other accounts receivable through sales of property, plant and equipment

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
					31 Desember 2018
Aset Keuangan Lancar					December 31, 2018
Bank dan deposito berjangka	670.585	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	253.498	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.415.841	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.823.474	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.930	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	631.902	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	52.910	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	69.507	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.074.957	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	32.452	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2.166.048	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	41.534	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	204.996	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	545.309	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	937.547	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	645.915	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	71.175	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	38.237	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3.546.443	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	2.232.736	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	20.598	Finance lease obligation
Jumlah	4.545.732	69.507	306.408	11.557.947	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2017					December 31, 2017
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	694.986	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	195.393	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.112.992	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.657.073	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	288.761	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	495.781	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	35.381	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	1.960	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	482.058	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	237.672	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.529.015	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	102.234	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	202.980	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	445.720	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	795.036	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	506.892	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	61.950	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	-	3.296.604	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	2.629.649	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	76.759	Finance lease obligation
Instrumen keuangan derivatif	-	4.199	-	-	Derivative financial instrument
Jumlah	4.898.049	(2.239)	230.774	10.366.569	Total

45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 4,99% dan 3,44% pada tahun 2018 dan peningkatan (penurunan) sebesar 0,93% dan 8,18% pada tahun 2017 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2018	249.650 (i)	(215) (ii)	2018
2017	42.763 (i)	(314) (ii)	2017

- (i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.
- (ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to 4.99% and 3.44% increase (decrease) in 2018 and 0.93% and 8.18% increase (decrease) in 2017 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weaken) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	
(215) (ii)	2018	
(314) (ii)	2017	

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.
- (ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 23 basis poin dan 20 basis poin untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 akan turun/naik sebesar Rp 5.718 juta dan Rp 5.410 juta setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 23 basis points and 20 basis points higher/lower for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively and all other variables were held constant profit after tax for the years ended December 31, 2018 and 2017 would decrease/increase by Rp 5,718 million and Rp 5,410 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities as of December 31, 2018 and 2017. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 1-3 bulan/ 1-3 months			5 diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million		
31 Desember 2018						
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	1.636.644	336.225	225.631	-	2.198.500
Utang lain-lain	-	78.537	53.238	114.755	-	246.530
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	97.879	98.031	349.399	-	545.309
Jaminan penyalur	-	29	-	937.518	-	937.547
Instrumen tingkat bunga variabel						
Utang bank jangka panjang	7,46% - 11,61%	200.162	38.336	697.502	2.590.175	3.526.175
Liabilitas sewa pembiayaan	8,29% - 8,64%	3.691	13.006	60.715	21.411	98.823
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank jangka pendek	4,50% - 11,00%	573.409	487.706	15.397	-	1.076.512
Utang obligasi	8,38%	-	151.598	151.598	4.529.838	4.833.034
Jumlah		2.590.351	1.178.140	2.552.515	7.141.424	13.462.430
						Total
December 31, 2018						
Non-interest bearing						
Trade accounts payable						
Other accounts payable						
Accrued expenses and other liability						
Dealers' guarantee						
Variable interest rate instruments						
Long-term bank loans						
Finance lease obligation						
Fixed interest rate instruments						
Short-term bank loans						
Bonds payable						

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	Rp' Juta/ Rp' Million
31 Desember 2017						
Tanpa bunga						
Utang usaha	1.307.736	457.960	991	-	1.766.687	Non-interest bearing
Utang lain-lain	151.752	53.985	99.477	-	305.214	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	107.087	39.729	298.904	-	445.720	Other accounts payable
Jaminan penyalur	-	-	795.036	-	795.036	Accrued expenses and other liability
Dealers' guarantee						Dealers' guarantee
Insumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	21.725	37.525	687.507	3.267.333	4.014.090	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3.400	12.010	56.046	81.373	152.829	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	291.536	185.318	6.223	-	483.077	Short-term bank loans
Utang obligasi	8.38%	141.831	141.831	4.521.645	4.805.307	Bonds payable
Jumlah	1.883.236	928.358	2.086.015	7.870.351	12.767.960	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 28) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), finance lease obligation (Note 22), bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 25), additional paid-in capital (Note 26), other comprehensive income (Note 27), treasury stocks (Note 28) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pinjaman	7.591.824	7.053.912
Kas dan setara kas	671.415	696.485
Pinjaman - bersih	6.920.409	6.357.427
Ekuitas	5.875.830	5.689.466
<i>Gearing ratio</i>	117,78%	111,74%
		Gearing ratio

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2018	31 Desember/December 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang obligasi	<u>3.546.443</u>	<u>3.043.291</u>	Bonds payable
	<u>3.296.604</u>	<u>3.348.862</u>	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2018	31 Desember/December 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang obligasi	<u>3.546.443</u>	<u>3.043.291</u>	Bonds payable
	<u>3.296.604</u>	<u>3.348.862</u>	

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 24.515 juta dan Rp 7.138 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 281.893 juta dan Rp 223.636 juta, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 3.043.291 juta dan Rp 3.348.862 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar masing-masing sebesar Rp 0,84063 dan Rp 0,98874 pada tahun 2018 dan 2017.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in share

The fair value of investment in share as of December 31, 2018 and 2017 is estimated to be Rp 24,515 million and Rp 7,138 million, respectively, using quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investment with fund managers as of December 31, 2018 and 2017 is estimated to be Rp 281,893 million and Rp 223,636 million, respectively, based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as of December 31, 2018 and 2017 is estimated to be Rp 3,043,291 million and Rp 3,348,862 million, respectively, using quoted prices available in the market, being to Rp 0.84063 and Rp 0.98874 in 2018 and 2017, respectively.

31 Desember/December 31, 2018			
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Investasi melalui manajer investasi	-	281.893	281.893
Investasi saham	24.515	-	24.515
Instrumen keuangan derivatif	-	69.507	69.507
Jumlah	<u>24.515</u>	<u>351.400</u>	<u>375.915</u>
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	<u>3.043.291</u>	<u>-</u>	<u>3.043.291</u>
31 Desember/December 31, 2017			
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Investasi melalui manajer investasi	-	223.636	223.636
Investasi saham	7.138	-	7.138
Instrumen keuangan derivatif	-	1.960	1.960
Jumlah	<u>7.138</u>	<u>225.596</u>	<u>232.734</u>
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	<u>3.348.862</u>	<u>-</u>	<u>3.348.862</u>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar			
Instrumen keuangan derivatif	<u>-</u>	<u>4.199</u>	<u>4.199</u>

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

Assets measured at fair value
Available-for-sale financial assets
Investment through fund managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total

Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

Assets measured at fair value
Available-for-sale financial assets
Investment through fund managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total

Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

Liability measured at fair value
Derivative financial instrument

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 8 Januari 2019, Perusahaan menandatangani *Indenture* Tambahan yang menambahkan FS sebagai entitas anak penjamin *Notes due 2022*.

46. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 8, 2019, the Company signed Supplemental Indenture on which FS was included as additional guarantor subsidiary of the Notes due 2022.

47. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 90 sampai dengan 95. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

47. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of income and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 90 to 95. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 89 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 90 sampai dengan 95 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2019.

48. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 89 and the supplementary information on pages 90 to 95 are the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2019.

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
ASET		
ASSET LANCAR		
Kas dan setara kas	466.495	400.783
Aset keuangan lainnya - lancar	136.537	92.904
Piutang usaha		
Pihak berelasi	1.818.954	1.581.153
Pihak ketiga	1.721.537	1.598.763
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	36.275	292.667
Pihak ketiga	551.590	490.598
Persediaan	3.170.847	2.526.513
Uang muka	143.556	47.871
Pajak dibayar dimuka	293.661	103.868
Biaya dibayar dimuka	70.628	15.623
Jumlah Aset Lancar	<u>8.410.080</u>	<u>7.150.743</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	648.456
Aset pajak tangguhan	331.971	351.248
Investasi saham	2.081.091	996.968
Aset keuangan tidak lancar lainnya	38.585	35.381
Aset tetap - setelah dikurangi		
akumulasi penyusutan sebesar		
Rp 8.127.707 juta tahun 2018 dan		
Rp 7.479.482 juta tahun 2017	8.700.059	8.896.420
Instrumen keuangan derivatif	69.507	1.960
Aset lain-lain	127.600	96.351
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>11.348.813</u>	<u>11.026.784</u>
JUMLAH ASET		
	<u>19.758.893</u>	<u>18.177.527</u>

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial asset - current
Trade accounts receivable
Related parties
Third parties
Other accounts receivable
Related parties
Third parties
Inventories
Advances
Prepaid taxes
Prepaid expenses

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Other accounts receivable from a related party
Deferred tax assets
Investments in shares of stock
Other non-current financial assets
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of
Rp 8.127.707 million in 2018 and
Rp 7.479.482 million in 2017
Derivative financial instrument
Other assets

Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

*) Presented using equity method

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	1.074.957	482.058
Utang usaha		
Pihak berelasi	204.722	237.672
Pihak ketiga	2.165.199	1.529.015
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	48.031	102.618
Pihak ketiga	196.728	202.048
Utang pajak	51.433	16.159
Utang dividen	2.563	2.563
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	544.221	445.120
Uang muka penjualan	9.560	7.086
Jaminan penyalur	937.547	795.036
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	645.915	506.892
Sewa pembiayaan	71.175	61.950
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.952.051	4.388.217
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang obligasi	3.546.443	3.296.604
Utang bank	2.232.736	2.629.649
Sewa pembiayaan	20.598	76.759
Instrumen keuangan derivatif	-	4.199
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.099.648	2.092.633
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.899.425	8.099.844
Jumlah Liabilitas	13.851.476	12.488.061
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 12.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)
Penghasilan komprehensif lain	463.232	202.311
Saldo laba		
Ditetukan penggunaannya	70.000	65.000
Tidak ditetukan penggunaannya	4.134.801	4.182.771
Jumlah	5.907.918	5.689.967
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	(501)	(501)
Jumlah Ekuitas	5.907.417	5.689.466
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19.758.893	18.177.527

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short - term bank loans
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Dividends payable
Accrued expenses and other liability
Sales advances
Dealers' guarantee
Current maturities of long-term liabilities:
Bank loans
Finance lease obligation

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities - net of current maturities
Bonds payable
Bank loans
Finance lease obligation
Derivative financial instrument
Post-employment benefits obligations

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 500 par value per share
Authorized - 12,000,000,000 shares
Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Additional paid-in capital
Other comprehensive income
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

Total

Less cost of treasury stocks -
391,400 shares

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	15.309.064	14.108.831	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>12.846.980</u>	<u>11.682.799</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>2.462.084</u>	<u>2.426.032</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(879.250)	(848.896)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(617.065)	(614.721)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(880.925)	(813.986)	Finance cost
Pemulihan (kerugian) atas penarikan produk	81.787	(122.394)	Recovery (loss) on product recall
Penalti atas penebusan utang obligasi	-	(161.539)	Penalty on redemption of bonds payable
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(413.477)	(51.201)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(23.387)	(27.681)	Equity in net loss of associate and joint venture
Bagian laba bersih entitas anak	41.026	32.243	Equity in net gain of subsidiaries
Penghasilan bunga	60.801	68.862	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>118.310</u>	<u>210.385</u>	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(50.096)	97.104	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>7.126</u>	<u>(52.076)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(42.970)</u>	<u>45.028</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	189.379	(196.775)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	(32.965)	(228)	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	2.115	(5.853)	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	17.594	1.558	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	3.484	(12.390)	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	6.245	5.257	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>75.069</u>	<u>22.114</u>	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>260.921</u>	<u>(186.317)</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>217.951</u>	<u>(141.289)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
Modal disetor/ Paid-up capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pensi/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah ekuitas/ Total equity	Rp'Juta/ Rp'Million
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2017	1.742.400	(502.515)	35.713	22.347	382.236	(391.870)	340.202	60.000	4.160.165	(501)	5.848.177
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.422)	-	(17.422)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(7.133)	1.558	16.261	(197.003)	-	-	45.028	-	(141.289)
Saldo per 31 Desember 2017	1.742.400	(502.515)	28.580	23.905	398.497	(588.873)	340.202	65.000	4.182.771	(501)	5.689.466
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	9.729	17.594	77.184	156.414	-	-	(42.970)	-	217.951
Saldo per 31 Desember 2018	1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.134.801	(501)	5.907.417

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	16.167.000	15.427.342	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(14.459.050)</u>	<u>(13.814.363)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.707.950	1.612.979	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(722.907)	(900.334)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	-	149.207	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(144.245)</u>	<u>(234.168)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>840.798</u>	<u>627.684</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	-	386.213	Cash flows from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(22.775)	-	Increase of other accounts receivable from third parties
Penerimaan bunga	3.866	2.986	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.819	4.467	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(27.100)	-	Placements of available for sale investments
Penempatan investasi saham	(971.348)	-	Placements of investment in shares
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	Proceeds from other accounts receivable from related party
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(151.782)	(83.851)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(270.200)</u>	<u>(397.407)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(789.064)</u>	<u>(87.592)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari (pembayaran) utang bank jangka pendek	576.844	(77.636)	Cash flows from (payment of) short - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(527.693)	-	Payment of long - term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	3.335.600	Proceeds from long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(55.286)	(48.853)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran dividen tunai	-	(17.357)	Payment of cash dividend
Penerimaan dari utang obligasi	-	3.332.500	Proceeds from bonds payable
Pembayaran biaya penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi	-	(317.854)	Payment of issuance cost of bonds and long - term bank loans
Pembayaran penalti atas penebusan utang obligasi	-	(161.539)	Payment of penalty on redemption of bonds payable
Pembayaran utang obligasi	-	<u>(6.670.000)</u>	Payment of bonds payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(6.135)</u>	<u>(625.139)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	45.599	(85.047)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	400.783	510.744	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
	<u>20.113</u>	<u>(24.914)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	<u>466.495</u>	<u>400.783</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI
DAN VENTURA BERSAMA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARIES, INVESTMENT IN ASSOCIATE
AND JOINT VENTURE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Perincian investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries, associate and joint venture are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiaries and Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2018	2017	
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	99,79%	-	1993
Entitas Asosiasi/Associate					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990
Ventura Bersama/Joint Venture					
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Tangerang	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	50,00%	-	2018

Investasi entitas induk dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries, associate and joint venture in supplementary information are presented using equity method.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF COMMISSIONERS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2018 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2018 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 24 April 2019

Anggota Dewan Komisaris / Board of Commissioners


Sutanto
Presiden Komisaris Independen /
Independent President Commissioner


Tan Enk Ee
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner


Lei Huai Chin
Komisaris / Commissioner

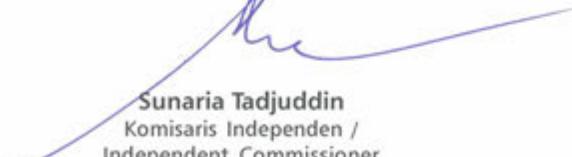

Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner


Christopher Chan Siew Choong
Komisaris / Commissioner


Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / Commissioner


Herve Richert
Komisaris / Commissioner


Lim Kee Hong
Komisaris Independen /
Independent Commissioner


Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Benny Gozali *
Komisaris / Commissioner

Catatan / Note :
* Meninggal dunia pada tanggal 7 Oktober 2018
Passed away on 7th October 2018

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2018 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2018 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 24 April 2019

Anggota Direksi / Board of Directors



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur / President Director



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Phang Wai Yeen
Direktur / Director



Kisyuwono
Direktur / Director



Juliani Gozali
Direktur / Director



Hendra Soerijadi
Direktur / Director



Catharina Widjaja
Direktur / Director



Hui Chee Teck
Direktur / Director



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



Johny Tjoa
Direktur Independen /
Independent Director



GAJAH TUNGGAL

TIREZONE

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Telp. (62.21) 380 5916, Fax. (62.21) 380 4908

www.gt-tires.com